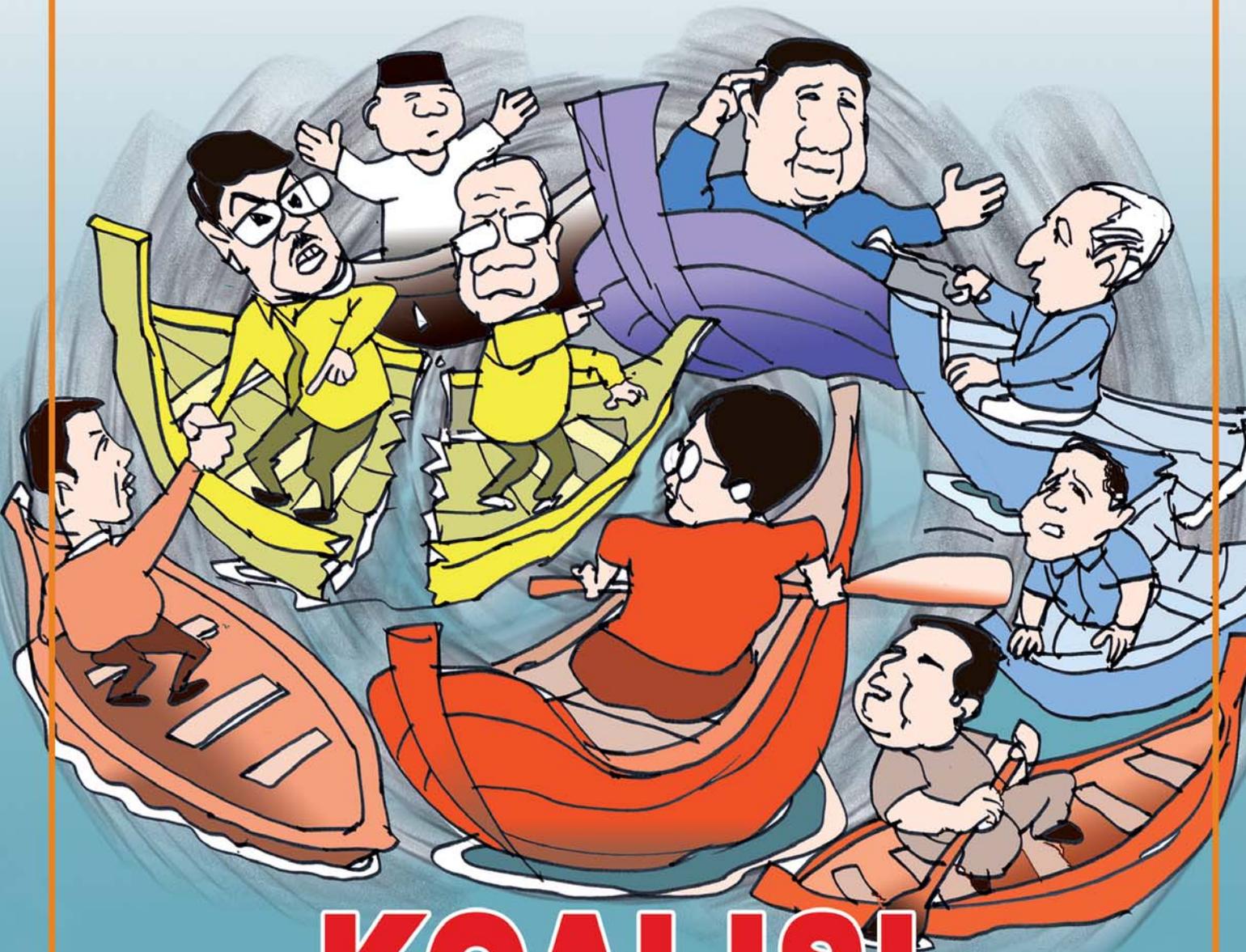


KOALISI DALAM KESADARAN INTERDEPENDENSI

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 67 TAHUN IV ★ 16 MEI - 15 JUNI 2009

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

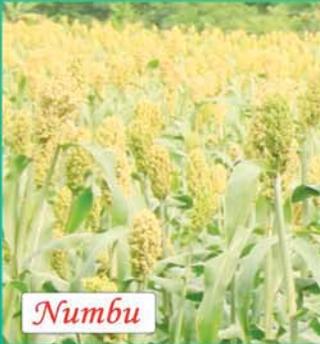


KOALISI MELELAHKAN

PERTARUNGAN TIGA PASANG CAPRES-CAWAPRES DIMULAI

Tersedia

BIBIT SORGUM VARIETAS NASIONAL DI AL-ZAYTUN



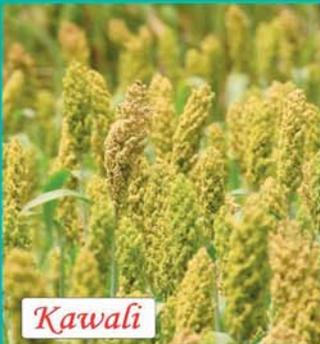
Numbu

VARIETAS : NUMBU

Umur : 105 - 110 hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000



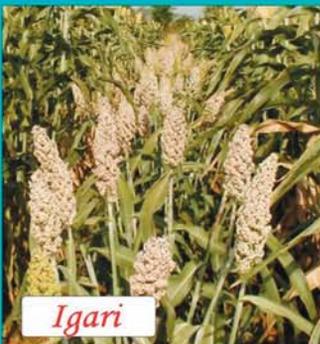
Kawali

VARIETAS : KAWALI

Umur : 110 Hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000



Igari

VARIETAS : IGARI

Umur : 75 - 80 hari

Harga :

1. Packing 5 kg : Rp. 100.000
2. Packing 1 kg : Rp. 30.000
3. Packing 250 gr : Rp. 15.000
4. Packing 100 gr : Rp. 10.000



Sampul desain: esero karikatur: denny

Edisi No.67/Th.IV/16 Mei - 15 Juni 2009

DARI REDAKSI 4
 VISI BERITA 5
 SURAT PEMBACA 6
 BERITA TERDEPAN 8
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

RIAK DINAMIKA KOALISI | 12

Setelah melewati manuver dan komunikasi politik yang amat riuh, melelahkan dan terkadang menjengkelkan, sindir-menyindir, ancam-mengancam serta penuh sandiwara dan diwarnai pertikaian internal partai, akhirnya terbentuk juga tiga koalisi partai politik yang mengusung tiga pasang calon presiden dan wakil presiden. Ketiga koalisi itu telah memulai pertarungan untuk memenangkan pasangan Capres-Cawapres jagoannya dalam Pemilu Presiden 8 Juli 2009.



JK-Wiranto Lebih Cepat 16
 SBY-Boediono, Tegakkan Presidensial 18
 Mega-Pro Rakyat, Paling Alot 22
 Capres Saling Sindir 26
 Pertarungan Dimulai, Siapa Pemenang? 27

BERITA TOKOH
 Susilo Bambang Yudhoyono 29
 Jimly Asshiddiqie 29
 Darmin Nasution 29

BERITA HUKUM
 Di Antara Bumbu, Fakta dan Konspirasi 30

LENTERA



Al-Zaytun Sumber Inspirasi (05)

KOALISI DALAM KESADARAN INTERDEPENDENSI

Syaykh al-Zaytun: "Beraktivitas untuk mencapai masa depan yang terhormat, memerlukan pengendalian diri, masing-masing pada proporsinya. Itulah wujud saling ketergantungan satu dengan lainnya (interdependensi) dalam beraktivitas."34

BERITA KHAS
 Cerita Kehidupan di Terminal 42

BERITA POLITIK
 Virus Koalisi yang Menceraiberaikan 44
 Perempuan Melenggang ke Senayan 46

BERITA EKONOMI
 Pandangan Miring Soal ADB 49
 Strategi Capres Untuk Ekonomi Rakyat 50

BERITA KESEHATAN
 Berawal dari Sakit Tenggorokan 52

BERITA MANCANEGERA
 Kalau Jutawan Jadi Presiden 55



BERITA IPTEK
 Komputer Irit Segalanya 57



BERITA LINGKUNGAN
 Bogor Kota Petir 59

BERITA PUBLIK
 Perkeretaapian di Palembang 61
 Menjaga Kedaulatan Indonesia 62

BERITA Hiburan
 Korban Pertama Cakar Wolverine 63



Asyik Belajar Bahasa Inggris 64

BERITA BUKU
 Menakar Lennon dan Gates 65



BERITA DAERAH
 Misteri Pemadaman Listrik 54

► Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

REDAKTUR:

Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

SEKRETARIS REDAKSI

Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:

Nawawi, Ikhwan Triatmo, Sarjiman,

Doan Adikara Pudan, Budi Rahardjo

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward

KARIKATURIS:

Dendy Hendrias

KONTRIBUTOR:

Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,

Retno Handayani

DESAIN GRAFIS:

ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:

Medan: Bontor Simanullang, Jawa Barat: Ade

Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Prana Citra,

Herman Efendy, Tarakan: Sudirman Leonard Pohan,

Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland),

Rukyal Basri (Philadelphia)

PENERBIT:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu, Budi Rahardjo

KEUANGAN DAN UMUM:

Mangatur Lorieclide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474

Fax. (021) 83787235

IKLAN: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No.

32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 -

32195353

E-MAIL:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

PERCETAKAN:

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



Merebaknya informasi tentang Boediono yang akan menjadi 'pembantu presiden' mendampingi calon presiden incumbent Susilo Bambang Yudhoyono direspon dengan aksi protes.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera,

Sidang pembaca,

Sebagaimana telah kita ketahui, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pusat telah menetapkan dan mengumumkan bahwa dari 38 partai yang ikut pemilu ditambah 6 partai lokal dari provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), hanya 9 partai yang lolos *parliamentary threshold* 2,5 persen yakni, Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai PDI Perjuangan, PKS, PAN, PPP, PKB, Partai Gerindra dan Partai Hanura.

Oleh sebab itu, dalam Berita Utama kali ini, kami masih akan mengangkat topik hangat seputar koalisi partai-partai menyongsong Pemilu Presiden (pilpres). Bagaimana sepak terjang para elite politik yang sangat pragmatis dan berorientasi kekuasaan, membuat publik menghela nafas. Misalnya, penjajakan koalisi yang dilakukan antara PD dengan PDI-P membuat banyak pihak terhenyak karena tidak pernah berpikir kalau dua partai yang seperti air dan minyak ini bisa bersatu. Pasalnya, PDI-P selama ini mengambil sikap oposisi dan kerap menyindir berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah SBY yang dari Partai Demokrat. Boleh dibilang, penjajakan koalisi yang dilakukan oleh partai-partai politik pemenang pemilu sangat melelahkan.

Rubrik Lentera berjudul 'Koalisi dalam Kesadaran Interdependensi' juga tidak lepas dari hingar-bingar koalisi yang ditunjukkan oleh partai-partai politik pemenang pemilu. Koalisi (interdependensi) memerlukan adanya kerelaan 'berkorban' dan pengendalian diri. Namun kerelaan 'berkorban' tersebut bukanlah berarti kerelaan mengikis independensi (kejelasan identitas) dalam format hubungan interdependensi. Dalam konteks inilah, beberapa mutiara pemikiran Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang tentang interaksi sosial dan interdependensi, amat penting dikedepankan dalam Lentera kali ini.

Berita tentang ditangkapnya mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Antasari Azhar membuat publik terhenyak. Banyak yang tidak percaya, pahlawan mereka yang sudah melibas banyak koruptor di negeri ini, harus ditahan karena diduga sebagai aktor intelektual dalam kasus pembunuhan Direktur PT Putra Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen. Ulasannya bisa Anda baca dalam rubrik Berita Hukum.

Masih banyak rubrik-rubrik lain yang menarik untuk disimak seperti 'Perempuan Melenggang ke Senayan' dalam rubrik Berita Politik, 'Menakar Lennon dan Gates' dalam rubrik Berita Buku, dan sebagainya.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca dan semoga pembaca berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Riuhnya Koalisi

Terasa sangat melelahkan melihat riuhnya dinamika komunikasi politik yang dipertontonkan para elit partai dalam dua bulan terakhir ini. Mereka melakukan manuver dan komunikasi politik yang amat riuh. Terkadang malah menjengkelkan lantaran mereka maju-mundur penuh sandiwara, sindir-menyindir dan ancam-mengancam. Ditambah lagi dengan pertikaian internal partai. Syukur, akhirnya proses koalisi antarpol itu pun berakhir untuk memenuhi target waktu yang ditentukan KPU.

Memang, riuhnya proses kesepakatan pembentukan koalisi itu, tidaklah harus dipandang sebagai suatu hal yang menjengkelkan atau buruk. Proses komunikasi politik itu bisa juga dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran politik, baik bagi para politisi itu sendiri maupun bagi publik.

Karena dengan menyaksikan dan membaca tingkah-polah para politisi itu, publik tahu dan akhirnya memiliki pengetahuan atau landasan penilaian mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga publik makin mengenal watak, jati diri, integritas, komitmen dan sikap para politisi dan partainya. Dengan demikian bisa terpandu dalam menentukan pilihan pada Pilpres 8 Juli mendatang.

Memang, jika menyaksikan lakon para politisi itu dalam dinamika komunikasi politik dalam rangka membangun kerjasama politik (koalisi) Pilpres pekan-pekan terakhir ini, amat tampak telanjang bahwa masih banyak politisi negeri ini yang belum juga beranjak dewasa. Walaupun tidak sekanak-kanak perangai taman kanak-kanak, sebagaimana pernah diistilahkan oleh Gus Dur. Tetapi paling tidak masih tampak kurang dewasa. Misalnya, masih ada yang suka ancam-mengancam maju-mundur, merengek, dan mutung, manakala keinginannya tidak terpenuhi atau karena kurang merasa dihormati dalam penyampaian informasi keputusan politik. Namun, ketika dibelai, dibujuk rayu, dan disanjung langsung memuji-muji dan saling berpelukan dan cium-mencium.

Sebaliknya, ada pula yang selalu menyatakan diri paling santun dan sopan berpolitik, tetapi mengambil keputusan secara sepihak tanpa lebih dulu mengajak mitra koalisinya

berembuk. Kurang menempatkan mitra koalisinya dalam posisi sepadan dan setara, tetapi seakan menempatkannya sebagai subordinasi partainya.

Hal ini paling tampak terlihat, ketika SBY, Capres Partai Demokrat memberitahu pilihan calon pendampingnya, Boediono, kepada partai-partai yang sebelumnya menyatakan diri berkoalisi dengan Partai Demokrat. Para petinggi partai itu bereaksi keras, mengancam akan hengkang, membentuk

koalisi alternatif bahkan segera mendekat dengan koalisi lainnya. Mula-mula mereka menuding SBY terlalu sombong, terlalu percaya diri dan tak memenuhi etika komunikasi politik. Kemudian, merengek mengatakan pilihan atas Boediono itu tidak mencerminkan perpaduan nasionalis-religius (Islam). SBY dan Boediono tidak dianggap sebagai seorang muslim yang taat (religius), tidak pantas disebut merepresentasikan umat (Islam).

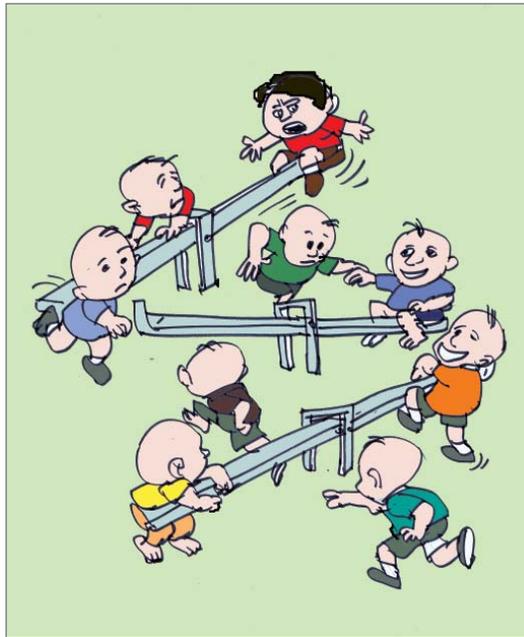
Mereka menganggap SBY terlalu percaya diri dan medikte. Tetapi sebaliknya mereka tidak pernah merasa juga ingin mendikte SBY. Padahal, publik menyaksikan bahwa SBY dan Partai Demokrat, tidak pernah terlihat kasak-kusuk mengajak mereka berkoalisi. Melainkan merekalah yang datang menawarkan diri dan Partai Demokrat mengatakan selalu membuka pintu kepada

partai mana pun yang ingin ikut bergabung.

Selain itu, SBY juga sebelumnya sudah menyatakan koalisi akan dibangun berdasarkan platform, bukan ideologi partai. Dan, partai-partai itu pun sudah menyepakati dan sering kali menyatakan niatnya berkoalisi dengan SBY bukan semata-mata untuk ikut bagi-bagi kursi kekuasaan tapi demi kemaslahatan bangsa.

Tapi, ya, itulah proses dinamika politik, yang bisa kita jadikan sebagai pembelajaran politik, untuk meningkatkan kedewasaan politik ke depan. Berbeda pendapat tentulah sebuah keniscayaan dalam berdemokrasi. Tetapi hendaklah dalam tataran prinsip, jati diri dan komitmen partai, tidak sekadar karena sebuah kehormatan berkomunikasi atau kepentingan pribadi dan golongan yang sempit.

Redaksi





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• email : redaksi@berindo.com
• surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474 Fax. (021) 83787235

Koalisi vs Isi Kualiti

Tak kala rakyat masih berkutat menunggu janji para politisi untuk mengisi kualiti (kebutuhan makan), para elite malah sibuk memikirkan kekuasaan. Saat ini yang dibutuhkan rakyat adalah pekerjaan untuk masa depan. Banyaknya PHK sebagai indikasi masih buruknya kondisi perekonomian di Tanah Air. Sikap parpol yang akhir-akhir ini lebih cenderung memikirkan kekuasaan, cenderung menjadikan persoalan hanya bertumpu pada hal itu, padahal ada yang lebih penting, kesejahteraan rakyat. Pernahkah terbesit dalam benak elit politik untuk sedikitpun memberikan apresiasi terhadap kesediaan rakyat yang baru saja memilih. Lebih dari itu akan lebih baik pula elit politik berpikir dan merumuskan kebijakan yang akan mengisi kualiti dan mengisi

kebutuhan hidup rakyat. Keperluan suara rakyat untuk memilih janganlah hanya untuk sesaat saja. Pilpres memang penting dan wajib dirumuskan para elit politik. Namun, jangan dianggap pilpres segala-galanya, kemudian mengabaikan problem yang dihadapi rakyat. Jika parpol dan politisi mengabaikan suara dan harapan rakyat, jangan kaget rakyat juga mengabaikan mereka.

SUSY AYUNINGTYAS
SUSYAYU_RANADIVA@YAHOO.COM

Menunggu Keteladanan Pemimpin

Seiring dengan makin dekatnya pelaksanaan Pilpres 2009, dan maraknya calo politik menggalang koalisi menuju RI-1 dan RI-2, mengakibatkan suhu politik semakin memanas. Untuk mempromosikan dirinya, para elit parpol sering adu argumentasi bahkan saling membeberkan kelemahan, saling ejek, sindir, dan adu pantun lewat media massa. Mungkin itu masih bisa diterima, tapi hendaknya para pemimpin memberi teladan yang baik bagi masyarakat. Pemimpin sebagai pengayom, sebagai panutan memberi teladan yang baik pada rakyat dalam berbagai tindakannya, bagaimana agar generasi politik berikutnya jangan teracuni dengan cara-cara yang telah dipertontonkan. Dan supaya politik itu jangan diidentikkan dengan hanya kekuasaan semata tetapi lebih dari itu, kekuasaan yang membawa pembebasan yaitu tidak ada lagi kemiskinan, pengangguran

dan sederet masalah bangsa ini.

DINI KINANTHI
DINIKINA@PLASA.COM

Komnas HAM Harus Proporsional

Derap langkah Komnas HAM selama ini nyaris menghilang. Namun belakangan tiba-tiba muncul ingin membela masyarakat yang hilang hak pilihnya pada pemilu caleg yang penuh dengan berbagai pelanggaran. Sehingga komnas HAM menyatakan akan membentuk tim khusus untuk menyelidiki pelanggaran HAM. Ada kesan masalah pemilu ini jauh lebih penting dan lebih besar daripada pelanggaran yang terjadi pada masa lalu, termasuk pelanggaran yang mengakibatkan gugurnya para pahlawan reformasi. Bahkan yang lebih sering terdengar adalah para korban HAM sering mencari keadilan ke istana. Apapun langkah yang diambil Komnas HAM untuk mengusut pelanggaran HAM akan mendapat dukungan asal dilakukan secara proporsional (berimbang).

SULAMI
SULAMI65@YAHOO.COM

Beri Teladan Berpolitik

Melihat perhelatan pemilu 2009, kita disuguhkan atraksi yang sangat menarik yang dilakukan oleh para pemain elit politik di tanah air. Politik pragmatis, itulah yang cenderung kita saksikan belakangan ini. Visi dan misi yang disanjung-sanjung oleh sebuah partai tidak bisa lagi dijadikan jangkar yang kuat bagi sebuah partainya untuk tetap konsisten memegang keputusan yang telah digariskan bagi sebuah partai. Menjelang pilpres kali ini, para elit politik dari berbagai latar partai, ibarat minyak dengan air yang tidak mungkin disatukan, namun pada pemilu kali ini nyaris bertemu. Bahkan seperti yang kita lihat sekarang ini, akibat tidak adanya persamaan pandangan dalam partai, partai-partai di ambang perpecahan. Melihat hal itu, figur pimpinan sebuah partai tidak lagi menjadi penentu sebuah kebijakan. Bagaimana mungkin mereka lupa, ada musyawarah luar biasa yang telah dilakukan untuk pemilihan sang ketua. Namun sosok ketua yang mereka pilih sendiri tidak bisa dipatuhi oleh kader partai. Lagi-lagi sebuah preseden yang kurang baik di masyarakat. Para elit politik yang diharapkan bisa memberikan contoh pada masyarakat bagaimana berpolitik yang baik, justru tidak patut dicontoh.

RUKI HASAN
BASAN@YAHOO.COM

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITA INDONESIA

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 83701736, 8292735, 70930474

Fax. (021) 83787235



MONDAR-MANDIR
LARI SANA-UBER SINI
RANGKULSANA
PELUK SINIL
ALASAN DEMI BANGSA
UJUNG-UJUNGNYA
PERBUTAHAN
MASING-
MASING...



PRAGMATIS
BANGET
SIH

Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec. Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **PANGKAL PINANG** : Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com, **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopro Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggih No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009. **JAWA BARAT** : , Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

Nelayan yang Terlupakan

Beberapa keputusan besar tentang kelautan dan perubahan iklim dihasilkan, namun melupakan nasib nelayan.

Indonesia kembali mencatatkan sejarah buat dunia. Untuk pertama kalinya, negara kepulauan ini menjadi penyelenggara konferensi kelautan dunia atau World Ocean Conference (WOC). Manado, Sulawesi Utara dipilih menjadi tempat konferensi yang berlangsung 11-15 Mei 2009.

Kurang lebih 1.835 orang yang terdiri dari 83 delegasi pejabat senior dari 72 negara dan 11 organisasi internasional yang bergerak di bidang lingkungan dan kelautan mengikuti konferensi yang menelan biaya sekitar Rp 380 miliar ini.

WOC dimaksudkan untuk menegaskan kembali pentingnya konservasi laut dan ekosistem laut untuk berkontribusi secara ekonomi dan sosial bagi penduduk pesisir. Konferensi diharapkan bisa mencapai komitmen politik untuk memerangi dampak perubahan iklim secara global, seperti kenaikan permukaan laut, melelehnya daratan es kutub, perubahan pola iklim, dan dampak lainnya.

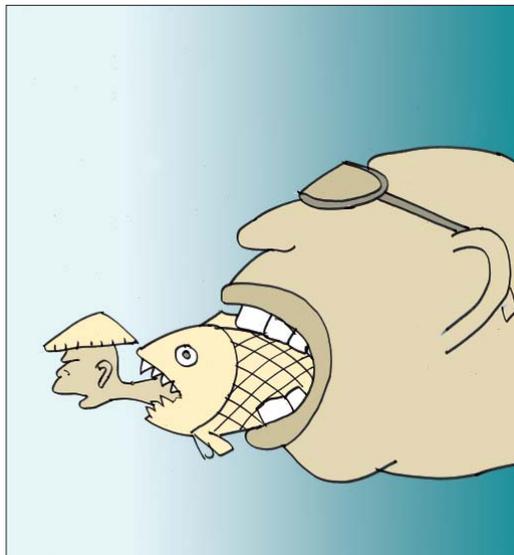
Seperti direncanakan sejak awal, bersamaan dengan konferensi ini, di tempat yang sama berlangsung juga beberapa acara lain yang masih berkaitan dengan kelautan. Pertama, pertemuan segitiga terumbu karang (Coral Triangle Initiative/CTI Summit), yakni pertemuan untuk menencanakan konferensi dan preservasi terumbu karang di wilayah segitiga terumbu. Acara ini diikuti oleh enam negara yakni, Indonesia, Filipina, Malaysia, Papua New Guinea, Solomon Island dan Timor Leste.

Acara kedua, Ocean Science, Technology and Policy Symposium, yaitu simposium ilmuwan kelautan dan pemegang kompetensi bidang kelautan di seluruh dunia. Ketiga, pameran ilmu, teknologi dan industri kelautan. Keempat, Pekan Pembangunan dan Budaya Sulawesi Utara. Dan kelima, *Bunaken as UNESCO World Natural Heritage Site*, yakni sebuah acara sebagai sarana untuk mendorong agar taman laut Bunaken menjadi warisan dunia dan pelestariannya menjadi tanggung jawab dunia juga.

Perhelatan ini mempunyai dua agenda utama yakni menuntaskan perencanaan CTI dan penandatanganan Manado Ocean Declaration/MOD (deklarasi Manado). CTI berfokus pada bentang laut, perikanan, daerah perlindungan laut, perubahan iklim, dan mengurangi jenis biota

laut yang terancam punah dari daftar Badan Konservasi dan Sumber Daya Alam Internasional (IUCN).

Salah satu keputusan WOC ini adalah semua delegasi sepakat mengusulkan agar isu tentang kelautan dimasukkan dalam pembicaraan pada Kongres Perubahan Iklim yang akan digelar PBB di Copenhagen, Denmark, Desember 2009 nanti. Keputusan ini memang merupakan harapan Indonesia sebelumnya. Seperti diungkapkan Menteri Perikanan dan Kelautan Freddy Numberi selaku Ketua Panitia Pelaksana WOC, riset tentang laut sangat minim dibicarakan di tingkat



internasional padahal laut mempunyai peran penting dalam stabilisasi iklim. Sementara, dunia lebih banyak membicarakan peran hutan dalam penyelamatan lingkungan.

Selain memperjuangkan persoalan kelautan sebagai isu global, sidang Senior WOC juga memperjuangkan agar kawasan lautan menjadi *carbon sink* (penyerap karbon). Indonesia misalnya, sesuai data dari Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP, 2007), luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia mencapai 2.914.878 km². Pada kawasan ini bisa menyerap karbon 59,2 juta ton/tahun. Luas terumbu karang 61.000 km² dan dapat menyerap karbon 65,7 juta ton/tahun. Hutan bakau mencapai 93.000 km², potensi penyerapan karbon 67,7 juta ton/tahun. Padang lamun 30.000 km², potensi penyerapan karbon 50,3 juta ton/

tahun. Dan, fitoplankton 5.8 juta km², bisa menyerap karbon 36,1 juta ton/tahun.

Tentang peran nelayan dan masyarakat pesisir dalam kelestarian laut ini, Ir Sarwono Kusumaatmadja menyatakan, selain membahas perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri kelautan, konferensi ini juga memiliki arti penting bagi pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. Lestarinya lingkungan laut, pulau-pulau kecil dan sekitarnya menurutnya harus menyertakan masyarakat di sekitarnya.

Berkaitan dengan itu, sekitar 400 nelayan tradisional dari Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Kamboja menggelar Forum Internasional Kelautan dan Keadilan Perikanan (FIKKP) di kota yang sama, Manado. Mereka merasa tak diakomodasi dalam WOC sehingga menggelar unjuk rasa. Aksi itu juga diikuti oleh berbagai aktivis seperti Walhi, Jaringan Advokasi Tambang (Jatam), dan lain-lain. Mereka meminta forum WOC 2009 dan Coral Triangle Initiative (CTI) Summit atau Pemrakarsa Segitiga Terumbu Karang menghasilkan keputusan dihentikannya praktik pencemaran laut yang cukup fatal.

Namun, mungkin diduga hendak melakukan forum tandingan, FIKKP yang rencananya berlangsung Senin sore (11/5) itu, terpaksa dibatalkan karena nelayan dan sebagian aktivis itu dibubarkan petugas.

Menanggapi penangkapan dan pembubaran ini, pihak FIKKP mengatakan bahwa mereka sebenarnya sudah mengusulkan ke panitia WOC untuk mengikutsertakan nelayan tradisional, tapi ditolak. Mereka mengaku bukan tandingan WOC.

Lebih lanjut, panitia FIKKP menuntut, perhatian serius dari pemerintah masing-masing negara yang ikut dalam WOC agar memberikan fasilitas perlindungan pada nelayan tradisional. Misalnya, menyediakan sarana warning system untuk mengantisipasi cuaca buruk.

Kini, perhelatan besar itu telah berakhir, deklarasi pun telah dikumandangkan. Beberapa hal penting disepakati, namun hal yang tak kalah penting lainnya masih terlupakan. Dari susunan keputusan yang dihasilkan, tidak tersirat secara jelas suatu keputusan untuk melindungi hak-hak nelayan. ■ MJ



3000 Pulau Bakal Tenggelam

30/04 - Diperkirakan 3000 pulau akan lenyap akibat perubahan iklim yang berakibat menciutnya batas wilayah dan mengancam keutuhan wilayah Indonesia. Menurut Prof Emil Salim dalam seminar Kelautan dan Perubahan Iklim di Universitas Indonesia, terjadinya kenaikan muka laut akibat akumulasi gas-gas rumah kaca, terutama gas karbon dioksida yang juga mengakibatkan pemuaiian molekul air laut. Dari

survei tahun 2007, permukaan di beberapa wilayah perairan di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pulau Jawa (15 mm), Laut Timor (19 mm) dan Sulawesi (16 mm) serta kecenderungan kenaikan di Laut China Selatan (17 mm). Dan untuk mengantisipasi dampak tersebut, Emil Salim mengatakan dengan cara mengadopsi teknologi pembangunan bendungan dari Belanda yang hidup aman selama puluhan tahun

di bawah permukaan laut. Bisa juga dengan menanam mangrove di kawasan pesisir saat laut surut. Untuk pulau yang jelas tenggelam dikeruk bebatuannya untuk ditimbun di pulau yang lebih besar dan berpenduduk. Serta melakukan langkah adaptasi bagi penduduk antara lain dengan mengembangkan sistem budi daya ikan dalam kolam di laut dan mengembangkan perkebunan alga (dapat digunakan untuk bahan pangan dan kertas, juga dapat menyerap karbon dioksida) di pesisir.

Deklarasi JK-Wiranto

01/05 - Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Golongan Karya Jusuf Kalla dan Ketua Umum Partai Hati Nurani Rakyat Wiranto mendeklarasikan diri sebagai pasangan calon presiden dan calon wakil presiden di Jakarta, Jumat (1/5). Pencalonan Kalla dan Wiranto dituangkan dalam kesepakatan bersama DPP Partai Golkar dan DPP Hanura. Dalam deklarasi itu, keduanya saling memuji kelebihan masing-masing yang dapat saling melengkapi untuk pemerintahan ke depan. Kalla disebut Wiranto sebagai pengusaha yang juga piawai mewujudkan perdamaian di sejumlah tempat di Indonesia. Wiranto disebut Kalla sebagai panglima yang piawai menjaga keamanan, banyak pengalaman, dan pernah menjadi menteri.

Karikatur Berita



Konferensi ADB ke-42

04/05 - Sidang tahunan ADB ke-42 dibuka resmi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Nusa Dua, Bali, Senin (4/5). Sidang dihadiri sekitar 5.000 delegasi dari 67 negara di dunia, guna membahas berbagai isu terkait krisis finansial global. Dalam sambutannya, SBY menyerukan pemulihan ekonomi dunia dengan melakukan langkah inovatif dan tegas. Langkah itu antara lain mendorong lembaga keuangan internasional menerbitkan produk pembiayaan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan di setiap negara. Presiden Bank Pembangunan Asia Haruhiko Kuroda menegaskan, pihaknya menyediakan tambahan kucuran kredit hingga 10 miliar dollar AS pada tahun 2009-2010 bagi negara-negara anggotanya guna mendukung upaya pemulihan krisis. ADB melihat sudah akan terjadi "pemulihan ringan" pertumbuhan ekonomi di Asia 6,0 persen tahun 2010. Kuroda menekankan hal ini pada pembukaan Sidang Tahunan Ke-42 Bank Pembangunan Asia (ADB)

Hanya 30 Persen Pers yang Sehat

05/05 - Berbagai media terus bermunculan setelah adanya kemerdekaan pers sejak sepuluh tahun yang lalu. Namun, pers masih dianggap belum sepenuhnya sehat. Hanya 30 persen lembaga pers yang sehat secara bisnis. Selain itu, dari segi materi, sebagian lembaga pers



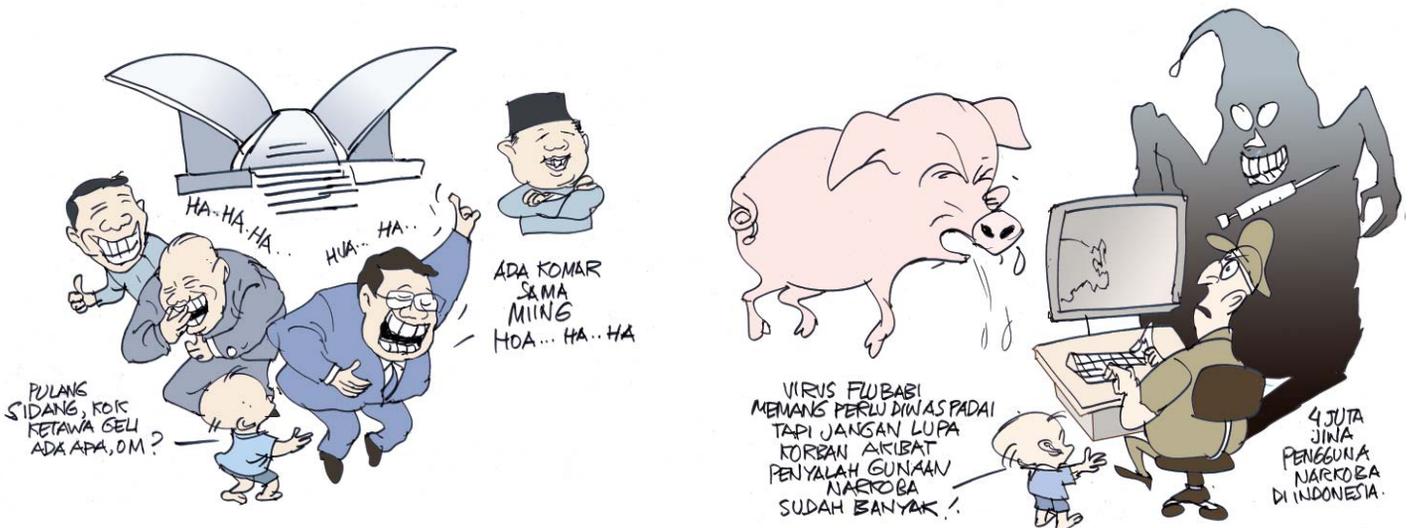
MU Pertahankan Gelar Liga Inggris

Manchester United merebut gelar juara Liga Inggris meski ditahan Arsenal 0-0 pada lanjutan Liga Inggris di Old Trafford. Ini merupakan gelar ketiga secara berturut-turut bagi tim berjulukan "Setan Merah" itu sekaligus menyamai prestasi Liverpool dengan 18 trofi liga utama Inggris. Bagi pelatih Sir Alex Ferguson, ini merupakan piala kesebelas di ajang Premier League.

belum sepenuhnya mendidik, mencerdaskan bangsa, dan mendorong demokratisasi yang sehat. Sebagian besar dari 70 persen media cetak yang berkategori tidak sehat bisnis mengoperasikan wartawan yang tidak memenuhi standar. Sekitar 30.000 jurnalis Indonesia, hanya sebagian kecil memenuhi standar kompetensi profesionalitas. Padahal media sebagai pilar kelima dalam alam demo-

krasi Indonesia yang memainkan peranan penting dalam perimbangan kekuasaan. Oleh sebab itu, kemerdekaan pers perlu diikuti dengan pembenahan kompetensi sumber daya manusia, penyehatan bisnis, penegakan kode etik, dan perlindungan memadai. Hal itu dibahas dalam diskusi yang diselenggarakan UNESCO dan Dewan Pers dalam rangka memperingati 10 Tahun

Karikatur Berita



Kemerdekaan Pers. Hingga saat ini, jumlah lembaga pers sampai tahun 2008, terdapat 1.008 perusahaan media cetak, sekitar 150 televisi, dan sekitar 2.000 stasiun radio.

Romli Mulai Diadili

04/05 - Romli Atmasasmita (64), mantan Dirjen Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Perundang-undangan, Senin (4/5), mulai diadili di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dia didakwa mengorupsi biaya akses Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) sehingga merugikan negara Rp 31,539 miliar. Dalam dakwaan jaksa disebutkan, Romli bermufakat dengan Direktur Utama PT Sarana Rekatama Dinamika (SRD) Yohanes Waworuntu, Ketua Koperasi Pegawai Pengayoman Departemen Kehakiman (KPPDK) Ali Amran Djannah, Yusril Ihza Mahendra (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia), dan Hartono Tanoesoedibjo (Komisaris PT SRD). Seharusnya, biaya yang dibebankan Rp 200.000 per pemohon. Faktanya, pemohon pengesahan akta juga wajib membayar biaya akses sebesar Rp 1 juta untuk pendirian dan perubahan badan hukum serta Rp 350.000 untuk pemesanan nama perusahaan.

Golput 49,6 Juta, Suara Rusak 17 Juta

09/05 - Warga negara yang menjadi

golongan putih dalam pemilu legislatif lalu mencapai 49.677.076 orang atau 29,01 persen dari jumlah pemilih yang terdaftar dalam DPT. Jumlah itu lebih besar dari perolehan suara Partai Demokrat yang perolehan suaranya terbesar, yaitu 21.703.137 suara. Jumlah suara sah mencapai 104.099.785, sedangkan tidak sah atau rusak 17.488.581 suara. Bila dibandingkan dengan suara pemilu 5 April 2004, jumlah suara sah mencapai 113.462.414 suara, suara sah pemilu 2009 lebih rendah.

Demikian hasil resmi pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum di Kantor KPU, Jakarta, Sabtu (9/5) malam. Hasil perolehan suara itu dibacakan oleh Ketua KPU Abdul Hafiz Anshary. Dari 38 partai nasional yang ikut pemilu, hanya sembilan partai yang lolos ambang batas untuk dapat mengirimkan wakilnya di DPR (parliamentary threshold) sebesar 2,5 persen suara sah nasional. Partai-partai itu adalah Demokrat memperoleh 148 kursi di DPR (26,43 persen), Golkar (108 kursi, 19,29 persen) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (93 kursi, 16,61 persen), Partai Keadilan Sejahtera (59 kursi, 10,54 persen), Partai Amanat Nasional (42 kursi, 7,50 persen), Partai Persatuan Pembangunan (39 kursi, 6,96 persen), Partai Gerakan Indonesia Raya (30 kursi, 5,36 persen), Partai Kebangkitan Bangsa (26 kursi, 4,64 persen), dan Partai Hati Nurani Rakyat (15 kursi, 2,68 persen).

Indonesia Tuan Rumah WOC

11/05 - Indonesia menjadi tuan rumah pertama Konferensi Kelautan Internasional atau World Ocean Conference (WOC) di Manado. Ratusan peserta dari 121 negara hadir pada konferensi yang digelar dari 11-15 Mei 2009 itu. Konferensi ini membahas sebanyak 13 topik, antara lain soal pengelolaan terumbu karang, akuakultur, organisme laut yang eksotik, hiu dan pari, biomedisin dari laut, etika kelautan, dan masalah pencemaran. Indonesia sebagai negeri maritim terbesar di Asia memiliki luas wilayah laut mencapai 5,8 juta km persegi dengan beragam kekayaan dan sumber daya laut. Ketua Sidang WOC Eddy Pratomo menyatakan, banyak negara memuji inisiasi Indonesia menyelenggarakan WOC yang pertama ini. Menurut Menteri Perikanan dan Kelautan Freddy Numberi yang mengutip data FAO, setiap tahun Indonesia mengalami kerugian sekitar Rp30 triliun akibat kasus pencurian ikan yang dilakukan oleh pihak asing. Melalui delegasi yang hadir dalam WOC di Manado, Indonesia menyuarakan kepada dunia untuk saling menghormati wilayah laut setiap negara. Dengan cara itu, setiap negara akan memperkuat pengawasan terhadap warganya melalui regulasi tegas untuk tidak lagi mencuri kekayaan laut negara lain.



Riak Dinamika Koalisi

Setelah melewati manuver dan komunikasi politik yang amat riuh, melelahkan dan terkadang menjengkelkan, sindir-menyindir, ancam-mengancam serta penuh sandiwara dan diwarnai pertikaian internal partai, akhirnya terbentuk juga tiga koalisi partai politik mengusung tiga pasang calon presiden dan wakil presiden. Ketiga koalisi itu telah memulai pertarungan untuk memenangkan pasangan Capres-Cawapres jagoannya dalam Pemilu Presiden 8 Juli 2009.

Pluit pertanda pertarungan sudah dimulai sejak ketiga pasangan Capres-Cawapres itu mendaftarkan diri secara langsung ke Komisi Pemilihan Umum (KPU), Sabtu 16 Mei 2009. Pasangan yang lebih cepat didaftarkan ke KPU (pukul 10.20) adalah Jusuf Kalla - Wiranto (JK-Win) yang diusung koalisi Partai Golkar dan Partai Hanura.

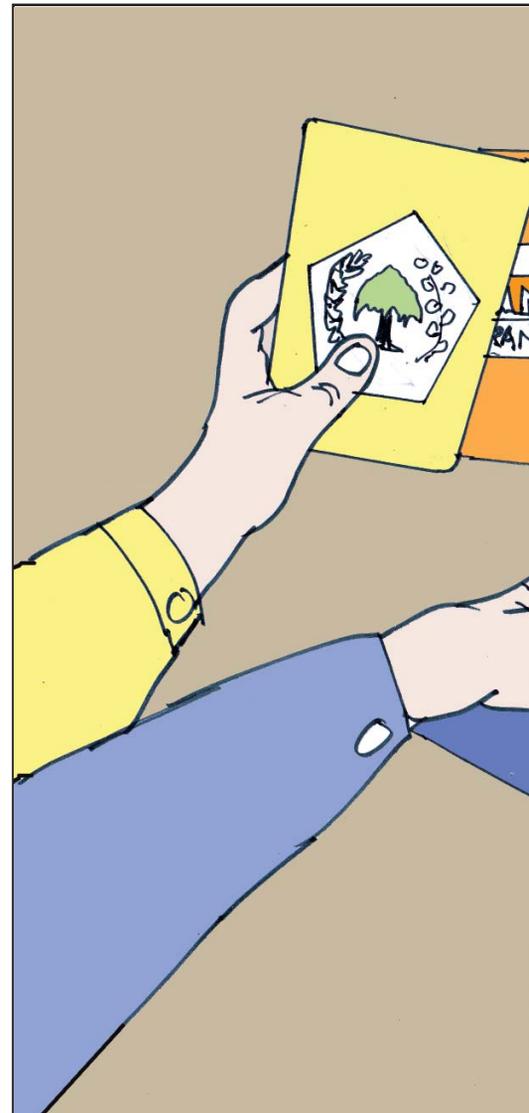
Disusul pasangan Megawati Soekarnoputri - Prabowo Subianto (Mega-Pro Rakyat) yang diusung koalisi 9 parpol yakni yakni dua partai yang lolos *parliamentary threshold* (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Gerakan Indonesia Raya), dan tujuh parpol yang tidak lolos PT (PNI Marhaenisme, Partai Karya Perjuangan, Partai Buruh, Partai Merdeka, Partai Kedaulatan, Partai Sarikat Indonesia, dan Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia).

Terakhir, pasangan Susilo Bambang Yudhoyono bersama Boediono (SBY Berboedi) mendaftarkan diri pukul 17.00, diusung koalisi 23 partai yakni lima partai yang lolos *parliamentary threshold* (Partai Demokrat, PKS, PAN, PPP, PKB) dan 18

parpol yang tidak lolos PT (PBB, PDS, PKPB, PBR, PPRN, PKPI, PDP, PPP, Partai Republikan, Partai Patriot, PNBKI, PPI, Partai Pelopor, PKDI, PIS, PPIB, dan PDDI).

Itulah peta politik Pemilu Presiden hasil Pemilu Legislatif 9 April 2009. Hasil perhitungan akhir suara nasional yang diumumkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada Sabtu malam 9 Mei 2009, telah menempatkan Partai Demokrat sebagai pemenang dengan meraih suara nasional 21.703.137 (20,85) dan memperoleh 148 (26,43 persen) kursi DPR (kemudian (Rabu 13/5) direvisi menjadi 150 kursi) dari keseluruhan kursi parlemen yang berjumlah 560 kursi.

Disusul Partai Golkar 15.037.757 suara (14,45) dan mendapatkan 108 (19,29 persen) kursi DPR (direvisi menjadi 107 kursi), PDI Perjuangan 14.600.091 (14,03 persen) suara dan 93 (16,61 persen) kursi (direvisi menjadi 95 kursi), PKS 8.206.955 (7,88 persen) suara dan 59 (10,54 persen) kursi (direvisi menjadi 57 kursi), PAN 6.254.580 (6,01) suara dan 42 (7,50 persen) kursi (direvisi jadi 43 kursi),



PPP 5.533.214 (5,32) suara dan 39 (6,96 persen) kursi (menjadi 37 kursi), PKB 5.146.122 (4,94) suara dan 26 (4,64 persen) kursi (jadi 27 kursi), Gerindra 4.646.406 (4,46) suara dan 30 (5,36 persen) kursi (jadi 26 kursi), dan Hanura 3.922.870 (3,77) suara dan 15 (2,68 persen) kursi (jadi 18 kursi). Hanya sembilan Parpol tersebut yang lolos *parliamentary threshold* 2,5 persen. Hasil perhitungan suara dan jumlah perolehan kursi ini masih mungkin berubah, karena masih dibuka kesempatan menggugat ke Mahkamah Konstitusi.

Kesembilan parpol inilah yang kemudian terlihat paling sibuk menggalang koalisi untuk mengusung Capres-Cawapres. Sementara 29 parpol yang tidak lolos *parliamentary threshold* sehingga tak berhak menempatkan kadernya di DPR, terlihat ikut mengekor, walaupun sempat bergerak menghimpun koalisi dengan parpol yang lolos *parliamentary threshold*.



Dipandang dari dinamika kronologis, setidaknya ada lima tahapan arus gelombang (riak) pusaran politik sampai akhirnya terbentuk tiga koalisi dan tiga pasangaan Capres-Cawapres tersebut.

Riak Pertama, koalisi segitiga emas (golden triangle) versus jembatan emas, yang mengarus menjelang hari Pemilu Legislatif 9/4. Diawali koalisi segitiga emas antara PDIP, Golkar dan PPP. Dimulai Kamis (12/3), saat Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri bersama Ketua Umum DPP Partai Golkar menandatangani kesepakatan untuk membangun pemerintahan yang kuat demi mewujudkan kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat. Kesepakatan ini, diawali beberapa kali pertemuan yang ramai diliput pers, bermula dari pernyataan sikap Partai Golkar berpisah dari Partai Demokrat dan mengusung Jusuf Kalla sebagai Capres. Jusuf Kalla menyatakan siap berhadapan *head to head*

dengan SBY dalam Pilpres mendatang.

Kemudian, kesepakatan ini juga diamini Ketua Umum PPP Suryadharma Ali, setelah bertemu Megawati, kemudian Jusuf Kalla, Sabtu 21/3. Suryadharma Ali merilis ke pers bahwa mereka berkomitmen merapatkan barisan dalam bentuk golden triangle bersama PDI Perjuangan, Golkar dan PPP.

Adanya ekspos tentang koalisi segitiga emas ini segera disambut Ketua DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum dengan pernyataan akan membangun koalisi baru yang mereka sebut sebagai koalisi Jembatan Emas. "Agar tercipta pemerintahan yang kuat," kata Anas Urbaningrum, saat kampanye di stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, Jumat 20 Maret 2009. PKS, PKB dan sejumlah partai lain langsung mengarus ke arah koalisi jembatan emas ini. Namun, ditegaskan koalisi itu akan dibangun setelah Pemilihan Legislatif 9 April.

Riak Kedua, Blok Demokrat dan Blok Teuku Umar, yang mengarus mulai hari kedua setelah Pemilu Legislatif 9/4. Peta politik langsung berubah, sebutan koalisi egitiga emas dan koalisi jembatan emas tidak kedengaran dan tidak relevan lagi. Gelombang arus koalisi mengarah pada dua juga, yakni blok Partai Demokrat atau Blok Susilo Bambang Yudhoyono dan Blok Teuku Umar, rumah kediaman Megawati Soekarnoputri.

Partai Demokrat sebagai pemenang Pemilu Legislatif tampak makin memiliki daya tarik tersendiri, bagai gula yang dikerumuni semut. Kendati Partai Demokrat tidak terlihat super aktif, lebih bersifat menunggu – istilah mereka pintu terbuka – ramai didatangi parpol lainnya, yakni Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Bahkan Partai Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang semula bersepakat membentuk koalisi berkaki tiga dengan PDIP, langsung merapat ke PD. Gerakan Partai Golkar yang merapat ke SBY (PD) ini langsung mendapat reaksi dari PKS, mengancam akan mundur dari koalisi.

Sementara di Blok Teuku Umar terlihat sibuk berkumpul yakni PDIP, Partai Gerindra dan Partai Hanura, juga PPP yang datang dengan setengah hati. Blok Teuku Umar pun sempat membesar dengan bergabungnya 23 partai, termasuk partai yang tidak lolos PT. Tapi blok ini masih hanya dipersatukan oleh persoalan carut-marutnya penyelenggaraan Pemilu Legislatif. Walaupun antara PDIP, Gerindra dan Hanura mulai terasa munculnya nuansa berkoalisi.

Riak Ketiga, koalisi besar versus koalisi kerakyatan (SBY). Gelombang Ketiga ini muncul setelah tawaran Partai Golkar ditolak Partai Demokrat (SBY) untuk ikut bergabung kembali. Tiga kali Jusuf Kalla menemui SBY menyatakan keinginan bergabung kembali, tapi hanya dijawab ya, ya, tanpa kejelasan, yang kemudian dimaknai sebagai penolakan.

Partai Golkar sampai membentuk Tim Lima untuk bernegosiasi dengan Tim Sembilan Demokrat. Partai Golkar mengajukan JK sebagai Cawapres, ditolak Partai Demokrat dengan mengajukan lebih dari satu nama Cawapres. Golkar merasa tidak mau didikte, begitu pula Demokrat. Akhirnya Golkar melalui Rapat Pleno DPP dan Rapat Pimpinan Nasional Khusus (Rapimnassus) Golkar, di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, Kamis (23/4), menyatakan tidak lagi berkeinginan berkoalisi dengan PD dan menetapkan JK sebagai Capres sekaligus memberinya mandat melakukan komunikasi politik dengan partai lain membangun koalisi. Walaupun di luar keputusan formal, ada

kader Golkar yang masih menginginkan berkoalisi dengan SBY.

Dengan gerak cepat JK dan Partai Golkar segera melakukan manuver, merangkul kembali Blok Teuku Umar yakni Megawati (PDIP), Prabowo (Gerindra) dan Wiranto (Hanura). Setelah melalui hiruk-pikuk beberapa kali pertemuan, Partai Golkar berhasil bergandeng tangan dengan PDIP, Gerindra dan Hanura membentuk Koalisi Besar. Kesepakatan Koalisi Besar itu pun disepakati dan ditandatangani di kantor DPP Partai Hanura, Jumat 1/5. Salah satu kesepakatannya adalah mereka siap bekerja sama di parlemen, mulai tingkat pusat hingga daerah.

Namun Koalisi Besar ini tampaknya sulit bersatu dalam koalisi Capres-Cawapres. Keempat partai dalam koalisi ini masing-masing mempunyai Capresnya sendiri. Tampaknya tidak ada yang mau mengalah menjadi Cawapres. Hanya Wiranto (Hanura) yang kemudian menyadari realitas politik, terutama perolehan suara yang hanya 3,77 persen, sehingga rela menurunkan derajat sebagai Cawapres. Padahal pada Pemilu 2004, memenangkan konvensi Golkar sebagai Capres. Sementara, Prabowo (Gerindra) yang hanya memperoleh suara 4,46 persen tetap mempertahankan ambisi besarnya sebagai Capres.

Jusuf Kalla, sebagai seorang berlatar-belakang saudagar yang memiliki kejelian melihat dan menangkap peluang sekecil apa pun, yang juga secara internal di dalam tubuh Golkar telah didesak dan terdesak untuk segera mengambil keputusan, segera menangkap sinyal dari Wiranto yang rela menurunkan derajat jadi Cawapres. Maka, hanya hitungan jam setelah penandatanganan kesepakatan Koalisi Besar, keesokan harinya, Sabtu 2/5, JK-Wiranto langsung dideklarasikan sebagai Capres-Cawapres koalisi Partai Golkar dan Hanura. Megawati (PDIP) ditinggal kembali bersama Prabowo (Gerindra).

Riak Keempat, Koalisi JK-Win versus Koalisi Campur Sari atau Koalisi Gaduh. Pasangan Capres-Cawapres Partai Golkar-Hanura (Jusuf Kalla – Wiranto), tampil lebih cepat mengambil keputusan berkoalisi. Pasangan ini dengan memakai *tagline* “lebih cepat lebih baik dengan hati nurani” langsung bergegas meretas jalan menuju pertarungan Pilpres 8 Juli 2009.

Sementara tiga tokoh lainnya yang belakangan paling dinominasikan berpeluang sebagai Capres yakni SBY, Megawati dan Prabowo, masih diliputi aneka macam (campur aduk, campur sari) masalah. SBY diliputi campur aduk kepercayaan diri berlebihan dan keraguan memilih pasangan Cawapres. Megawati berada dalam posisi dilematis memper-



Pertemuan Megawati dan Jusuf Kalla menghasilkan kesepakatan dua tokoh, 12 Maret 2009.

tahankan keputusan kongres PDIP yang memutuskannya sebagai Capres. Sementara Prabowo bertahan dalam ambisi besar sebagai Capres.

SBY tampak ragu menentukan pilihan Cawapres dari 19 nama yang diajukan masyarakat dan partai-partai mitra koalisinya (PKS, PAN, PPP dan PKB). Terutama PKS dan PAN yang tampaknya sangat menghendaki kadernya dipilih sebagai Cawapres. Atau sebenarnya SBY sama sekali tidak ragu, tapi malah sangat percaya diri, tidak mau memilih Cawapres dari kader partai mitra koalisinya, karena hal itu bisa seperti membesar anak macan yang siap mengalahkan Partai Demokrat pada Pemilu 2014.

Sementara, Megawati (PDIP) tampaknya mulai ditinggal sendiri oleh Prabowo (Gerindra) setelah sudah lebih dulu ditinggal Golkar dan Hanura. Prabowo melakukan manuver dengan usaha menghimpun puluhan partai kecil yang tidak lolos *parliamentary threshold* untuk bersama-sama mengusungnya sebagai Cawapres berpasangan dengan Rizal Ramli yang sejak awal menggalang blok perubahan dengan partai-partai gurem tersebut. Memang, jika perolehan suara 29 partai tersebut dihimpun ditambah perolehan suara Gerindra akan mampu mencapai 25 persen suara dan memenuhi syarat minimal pengajuan Capres.

Dalam kondisi ini, SBY mengutus Hatta Rajasa menemui Megawati di Jalan Teuku Umar, Rabu (6/5). Walaupun semula kedatangan Hatta disebut dalam rangka urusan rumah pemberian negara kepada mantan Presiden Megawati, namun belakangan pada acara syukuran kemenangan Partai Demokrat di rumah pribadi SBY di Cikeas, Minggu 10/5, SBY mengun-

kapkan bahwa benar tengah dijalin komunikasi politik dengan PDIP (Megawati).

Tanda-tanda keseriusan komunikasi politik PD dan PDIP ini ditangkap berbagai pihak dari pengunduran rancangan deklarasi Cawapres pendamping SBY dari 11 Mei menjadi 15 Mei. Walaupun pihak Partai Demokrat (PD) tegas-tegas menolak bila disebut alasan pengunduran hanya karena sabar menunggu PDIP. “Deklarasi mundur tanggal 15 Mei malam karena Presiden SBY melaksanakan tugas negara, menghadiri acara WOC (World Ocean Conference) di Manado. Selain itu ada kebutuhan untuk mematangkan persiapan koalisi,” kata Ketua PD Anas Urbaningrum, Sabtu (9/5/2009).

Hiruk-pikuk tentang kemungkinan bergabungnya PDIP dengan Partai Demokrat membuat dinamika koalisi partai politik bergerak bagai gelombang tsunami yang memutar balik. Partai Demokrat dan PDIP yang dalam lima tahun terakhir berseberangan dengan komunikasi yang beku, yang satu sebagai penguasa dan satu lagi oposisi, dalam sekejap dimungkinkan berkoalisi.

Beberapa kader Partai Golkar langsung berteriak, tak sungkan menuduh PDIP mengingkari kesepakatan Koalisi Besar yang sudah ditandatangani sebelumnya. Namun, PDIP yang tampaknya sudah merasa berulang kali ‘diperdaya’ dalam kesepakatan politik, tidak menanggapi teriakan itu. Bahkan, khusus tentang pembicaraan kemungkinan berkoalisi dengan Gerindra, Ketua Dewan Pertimbangan DPP PDIP Taufik Kiemas menganggap itu sudah masa lalu. “Aku enggak berani ngomong. Itu (Prabowo) sudah berlalu. Sudahlah, itu masa lalu,” kata Taufik Kiemas, sebelum berangkat menu-



Jusuf Kalla dan Prabowo menggelar konferensi pers setelah pertemuan mereka dalam mencari kemungkinan koalisi, 26 April 2009.

naikan ibadah shalat Jumat, di kediamannya, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (8/5). Walaupun, Sekjen PDIP Pramono Anung mengatakan bahwa komunikasi dengan Prabowo (Gerindra) masih terus dilakukan.

Komunikasi politik antara PD dengan PDIP pun terus dilakukan. Diperkirakan, koalisi PD dan PDIP ini terjembatani dengan kesepakatan memilih Gubernur Bank Indonesia Boediono sebagai Cawapres pendamping SBY. Perkiraan ini seperti mendapat pembenaran ketika beberapa petinggi partai mitra koalisi PD lainnya (PKS, PAN, PPP dan PKB) mengadakan pertemuan di ruangan Fraksi PKS di Gedung MPR/DPR, Jakarta, Selasa 12/5. Peserta rapat adalah Ketua F-PKS Mahfudz Siddiq, Sekjen PKS Anis Matta, Ketua F-PPP Lukman Hakim Saifuddin, Ketua F-PAN yang juga Sekjen PAN Zulkifli Hasan, Ketua DPP PAN M Najib, serta Wakil Sekjen PKB Imam Nachrowi.

Mereka merasa terkejut dan beraksi keras atas pemberitahuan bahwa SBY telah memilih Gubernur Bank Indonesia Boediono, ekonom profesional, sebagai Cawapres. Mereka pun bersepakat akan menggagas poros alternatif yakni berkoalisinya partai berbasis massa Islam PKS, PAN, PPP dan PKB.

Reaksi penolakan paling keras datang dari PKS dan PAN. Para petinggi partai ini mengancam akan keluar dari koalisi dengan SBY dan akan bergabung dengan JK-Wiranto atau dengan Gerindra atau membentuk koalisi sendiri, jika SBY tidak mau merevisi pilihannya atas Boediono. Mereka menghendaki Cawapres pendamping SBY dari partai mitra koalisi berbasis Islam, atau dari kalangan profesional yang religius sehingga layak sebagai representasi umat Islam. Mereka tidak menganggap Boediono sebagai seorang profesional yang religius (Islam). Mereka menuding Boediono seorang penganut

ekonomi neoliberalis yang berpihak ke pasar bebas dan asing. Namun rupanya ancaman ini hanya gertak-sambal. Setelah mereka, terutama PKS bersuara paling lantang, bertemu SBY, tiga jam sebelum pasangan Capres-Cawapres Partai Demokrat (SBY-Boediono) dideklarasikan Sabtu 15 Mei 2009 malam (pukul 19.00) di Bandung, mereka pun ikut mendukung dan memuja-muja pasangan Capres-Cawapres SBY-Boediono.

Riak Kelima, Terbentuknya tiga koalisi Pilpres Putaran Pertama. Yakni koalisi Partai Golkar dan Partai Hanura yang mengusung pasangan Capres-Cawapres Jusuf Kalla - Wiranto (JK-Win); Disusul koalisi 9 parpol yakni yakni dua partai yang lolos *parliamentary threshold* (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Gerakan Indonesia Raya), dan tujuh parpol yang tidak lolos PT (PNI Marhaenisme, Partai Karya Perjuangan, Partai Buruh, Partai Merdeka, Partai Kedaulatan, Partai Sarikat Indonesia, dan Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia) mengusung pasangan Megawati Soekarnoputri-Prabowo Subianto (Mega-Pro Rakyat); dan, Koalisi 23 partai yakni lima partai yang lolos *parliamentary threshold* (Partai Demokrat, PKS, PAN, PPP, PKB) dan 18 parpol yang tidak lolos PT (PBB, PDS, PKPB, PBR, PPRN, PKPI, PDP, PPP, Partai Republikan, Partai Patriot, PNBKI, PPI, Partai Pelopor, PKDI, PIS, PPIB, dan PPDI), mengusung pasangan Susilo Bambang Yudhoyono bersama Boediono (SBY-Berboedi).

Pergerakan koalisi ini masih akan mungkin terjadi, jika Pilpres harus dilakukan dua putaran, karena kemungkinan belum ada pasangan yang bisa meraih lebih 50 persen suara. Maka, setelah Pilpres putaran pertama (8/7) selesai, masih akan terjadi lagi hiruk-pikuk komunikasi koalisi antarpol dari koalisi yang kalah (menduduki peringkat tiga), namun mungkin tidak seriuh dinamika koalisi Pilpres putaran pertama. ■ **BI**

Perolehan Suara Pemilu Legislatif

Berikut adalah hasil keseluruhan perolehan suara 38 partai politik peserta Pemilu Legislatif Nasional (DPR) berdasarkan nomor urut, nama partai, perolehan suara dan persentase suara:

1. Partai Hanura	3.922.870	(3,77)	11. Partai Kedaulatan	437.121	(0,42)	25. PDS	1.541.592	(1,48)
2. PKPB	1.461.182	(1,40)	12. PPD	550.581	(0,53)	26. PNBK	468.696	(0,45)
3. PPPI	745.625	(0,72)	13. PKB	5.146.122	(4,94)	27. PBB	1.864.752	(1,79)
4. PPRN	1.260.794	(1,21)	14. PPI	414.043	(0,40)	28. PDI-P	14.600.091	(14,03)
5. Gerindra	4.646.406	(4,46)	15. PNI Marhaenisme	316.752	(0,30)	29. PBR	1.264.333	(1,21)
6. Barnas	761.086	(0,73)	16. PDP	896.660	(0,86)	30. Partai Patriot	547.351	(0,53)
7. PKPI	934.892	(0,90)	17. Pakar Pangan	351.440	(0,34)	31. Demokrat	21.703.137	(20,85)
8. PKS	8.206.955	(7,88)	18. PMB	414.750	(0,40)	32. PDKI	252.293	(0,31)
9. PAN	6.254.580	(6,01)	19. PPDI	139.554	(0,13)	33. PIS	320.665	(0,31)
10. PPIB		(0,19)	20. PDK	669.417	(0,64)	34. PKNU	1.327.593	(1,43)
			21. RepublikaN	630.780	(0,64)	41. Partai Merdeka	111.623	(0,11)
			22. Partai Pelopor	341.914	(0,33)	42. PPNUI	146.779	(0,14)
			23. Golkar	15.037.757	(14,45)	43. PSI	140.551	(0,14)
			24. PPP	5.533.214	(5,32)	44. Partai Buruh	266.203	(0,25)



Deklarasi JK-Win di Tugu Proklamasi, Minggu 10 Mei 2009

JK-Wiranto Lebih Cepat

Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Golongan Karya (Golkar) Jusuf Kalla (JK) dan Ketua Umum DPP Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) Wiranto merupakan pasangan yang pertama dan tercepat, baik mendeklarasikan diri maupun mendaftar ke KPU sebagai pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Hal ini sekaligus mencerminkan keinginan pasangan ini untuk memimpin bangsa ini lebih cepat dan lebih baik sesuai hati nurani. Elektabilitasnya pun terus menanjak.

Deklarasi Capres-Cawapres JK-Win digelar di bawah naungan tenda di Posko Slipi 2, Jalan Ki Mangunsarkoro, Menteng, Jakarta Pusat, persis sebelah selatan rumah dinas Wakil Presiden, Jumat 1 Mei 2009. Naskah kesepakatan deklarasi antara DPP Partai Golkar dan DPP Hanura itu dibacakan Sekjen Partai Golkar Soemarsono. Dihadiri Ketua Dewan Penasihat Golkar Surya Paloh, sejumlah fungsionaris DPP Partai Golkar dan Hanura, dan para ketua DPD I Partai Golkar.

Dalam acara deklarasi itu, JK dan Wiranto saling memuji kelebihan masing-masing yang dapat saling melengkapi untuk pemerintahan ke depan. JK menyebut Wiranto sebagai panglima yang piawai

menjaga keamanan, banyak pengalaman, dan pernah menjadi menteri. Wiranto menyebut JK sebagai pengusaha yang juga piawai mewujudkan perdamaian di sejumlah tempat di Indonesia. Wiranto mengakui, pribadi JK sangat unik. Sebab, meski berlatar sipil, JK mampu bertindak cepat-efektif khas militer.

JK menjanjikan upaya keras untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan bangsa jika terpilih sebagai presiden. Dengan bekal pengalaman panjangnya sebagai pengusaha, politisi, dan wapres, JK yakin dapat mengatasi masalah yang dihadapi bangsa lima tahun mendatang.

JK mengatakan, kemajuan dan kebesaran bangsa membutuhkan kepemimpinan

kuat yang mampu menyelesaikan semua masalah dengan demokratis, namun efektif. Menurutnya, kuncinya *leadership* (kepemimpinan) yang kuat dan tegas. "Sesulit apa pun masalah akan mampu kita atasi kalau pemimpinnya tidak ragu-ragu mengambil tindakan yang cepat dan efektif," ujar JK.

Pasangan ini selain menjadi yang pertama mendeklarasikan sebagai capres dan cawapres, juga menjadi yang pertama mendaftarkan pencalonannya ke Komisi Pemilihan Umum (KPU), pukul 10.20 Sabtu, 16 Mei 2009, cukup sebagai langkah awal membuktikan *tagline* pasangan ini: "lebih cepat lebih baik". Sebab itu, Wiranto mengklaim sebagai pasangan yang paling berani. Kesediaan Wiranto menjadi Cawapres dimaknai sebagai bentuk keberanian juga karena sebelumnya ia ingin menjadi Capres. Pertimbangan rasional bahwa perolehan suara Hanura tidak lebih dari 10 persen menjadi dasar keberanian itu.

Menurut Wiranto Hanura dan Golkar, serta Kalla dan dirinya memiliki *chemistry* yang sama dengan basis nasionalis-relijius. "Begitu kami bergabung, tidak ada kecanggungan. Warna seragam partai kami pun sama," ujar Wiranto yang pada

Pemilu Presiden 2004 dicalonkan sebagai Capres Golkar.

Dideklarasikan Lagi

Pendeklarasian Jusuf Kalla – Wiranto (JK-Win) itu sempat ditolak sejumlah 150 Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Golkar tingkat kabupaten/kota dari 33 provinsi di Indonesia. Alasan penolakan karena pendeklarasian JK-Win tak melalui keputusan Rapimnassus Golkar, serta tak melibatkan DPD Golkar tingkat kabupaten/kota. Penolakan disampaikan melalui 51 delegasinya pada Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar Agung Laksono, di Gedung MPR/DPR Jakarta, Senin (4/5).

Namun, akhirnya seluruh jajaran Partai Golkar solid mendukung JK-Win, setelah JK dalam Rapat Pleno DPP Partai Golkar, Rabu 6/5 memaparkan langkah komunikasi politik yang dilakukannya sebagaimana diamanatkan Rapimnassus (24/4). Untuk meredam adanya gejolak internal, juga disepakati mempersilakan kader Golkar lainnya menjadi Capres atau Cawapres partai lain, tetapi tidak boleh mengatasnamakan Partai Golkar.

Sementara, jajaran Partai Hanura tampak sangat solid mendukung pasangan JK-Win. Dukungan solid itu secara formal ditetapkan dalam Rapimnas III Partai Hanura, Sabtu (9/5), di Hotel Sahid, Jakarta. Sejumlah spanduk bergambar pasangan capres-cawapres JK-Wiranto memeriahkan arena Rapimnas dengan *tagline* "Lebih cepat lebih baik sesuai hati nurani". JK juga didaulat berpidato dalam Rapimnas Hanura itu.

Kemudian keesokan harinya, Minggu, 10 Mei 2009, berlokasi di Tugu Proklamasi, pasangan JK-Wiranto dideklarasikan lagi untuk maju sebagai capres-cawapres di Pemilihan Presiden 2009. Pilihan lokasi di Tugu Proklamasi itu sekaligus menggambarkan gabungan kepemimpinan JK-Win yang terinspirasi oleh *Founding Fathers* Indonesia, Soekarno-Hatta. "Soekarno adalah sosok yang gagah, brilian, visioner, dan cepat mengambil tindakan. Muhammad Hatta juga visioner akan kemakmuran bangsa dengan karya dan pikirannya," ujar JK.

Selain terinspirasi sebagai pasangan Soekarno-Hatta, pasangan ini juga menyusun naskah teks deklarasi yang terinspirasi oleh naskah proklamasi. "Kami hanya ingin mengatakan, hal-hal yang mengenai pelayanan pemerintah diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya," ucap JK didampingi Wiranto yang berdiri tepat di depan patung Bung Karno-Hatta di Tugu Proklamasi, Menteng, Jakarta. Mereka berdiri tepat di depan patung Soekarno-Hatta sebagai simbol kepemimpinan Indonesia.

Namun deklarasi ini tidak banyak dihadiri para petinggi dan kader Partai Golkar. Pengurus DPP Partai Golkar yang terlihat antara lain Sekjen Sumarsono, Wasekjen Iskandar Manjidi, Wasekjen Rully Chaerul Azwar, Ketua DPP Priyobudisantoso, Burhanuddin Napitupulu, Ketua DPD Sulbar Anwar Adnan Shaleh, serta anggota dewan penasehat Fahmi Idris.

Sementara para elit Partai Hanura hampir seluruhnya hadir. Di antaranya Ketua Dewan Penasehat Bambang W Suharto, Sekjen Yus Usman, dan sebagainya. Massa yang memadati Tugu Proklamasi juga lebih banyak dengan atribut dan kaos Hanura.

Dalam kesempatan itu Wiranto yang pada tahun 2004 diusung Partai Golkar sebagai Capres, mengucapkan terima kasih kepada Partai Golkar yang telah menerimanya sebagai partner. Wiranto mengatakan, antara Partai Golkar dan Partai Hanura memiliki kesamaan visi dan adanya *chemistry* atau kecocokan. Ia juga menegaskan bahwa antara dia dan JK sama karakternya yakni sama-sama cepat dan tegas.

Wiranto berjanji untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai tuan di negerinya sendiri. Karena menurut Wiranto, saat ini, bangsa Indonesia belum menjadi tuan di negeri sendiri. Ia memberi contoh banyaknya TKI yang bekerja di luar negeri hanya sebagai pembantu rumah tangga dan buruh kasar. Karena itu, katanya, jika mereka terpilih, yang akan dilakukan adalah menjadikan bangsa Indonesia yang mandiri.

Gerak Cepat

JK-Win juga bergerak cepat. Segera membentuk Tim Sukses yang dipimpin Fahmi Idris. Tim Sukses ini pun tampak-

nya terus bergerak cepat dan menyusun strategi untuk memenangkan duet JK-Wiranto pada Pemilu Presiden 2009. Sementara, saat itu, pasangan lainnya, baik SBY maupun Megawati dan Prabowo masih belum mendeklarasikan pasangannya masing-masing.

JK-Win pun bergerak mengunjungi para tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Juga melakukan pertemuan dengan ulama-ulama Se Jawa Timur yang tergabung dalam musyawarah Ulama Jawa Timur di Surabaya (12/5).

Langkah cepat JK-Win mendeklarasikan pasangan capres-cawapresnya, tampaknya mendapat respons positif pula dari publik. Terlihat dari survei yang dilakukan Lembaga Riset Informasi (LRI) di 33 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 2.066. Jajak pendapat dimulai sejak 3-7 Mei dengan cara wawancara tatap muka, dengan teknik sampling *multi stage cluster*. Hasilnya, tingkat elektabilitas JK-Win mencapai 27,3 persen, melebihi Megawati - Prabowo Subianto 20,2 persen. Meskipun masih tetap di bawah SBY - Boediono dengan 32,1 persen suara.

Menurut Direktur Eksekutif LRI Johan Silalahi yang merilis hasil survei ini di salah satu rumah makan di kawasan Menteng, Jakarta, Sabtu (9/5/2009), ini adalah lampu kuning buat SBY. Menurutnya, saat ini angin politik sepertinya ke JK-Wiranto. "Ternyata JK-Wiranto yang baru dieklarasikan tanggal 1 Mei mampu memperoleh perhatian sebanyak itu," katanya.

Menurut Johan, rakyat sepertinya mulai memosisikan JK sebagai orang yang teraniaya. "JK seperti disia-siakan dan dilupakan SBY, meskipun jasanya banyak di pemerintahan," katanya. ■ **Tim BI**



Setelah dideklarasikan, spanduk JK-Win bertebaran di mana-mana.

SBY-Boediono, Tegakkan

Calon Presiden (Capres) Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) teguh memilih berpasangan dengan Prof. Dr. Boediono (Gubernur Bank Indonesia) sebagai Calon Wakil Presiden (Cawapres). Pilihan ini dilakukan melalui pertimbangan dan proses yang cukup panjang, antara lain guna menegakkan sistem presidensial. Pasangan ini dideklarasikan Jumat, 15 Mei 2009 malam di Bandung dan esoknya (16/5) secara resmi mendaftarkan ke KPU.

Kepastian tentang dipilihnya Boediono, ekonom profesional yang bukan dari partai itu, sebagai Cawapres SBY, terungkap ke publik setelah sempat mendapat reaksi keras dari beberapa petinggi partai berbasis Islam, PKS, PPP, PAN dan PKB, yang sebelumnya sudah menyatakan berkoalisi dengan Partai Demokrat. Mereka merasa terkejut dan sempat mengancam akan membentuk poros alternatif atau mengalihkan dukungan kepada pasangan Capres-Cawapres lainnya, bila SBY tidak merevisi nama Cawapres yang akan diusungnya.

Mereka menggelar rapat di salah satu ruangan Fraksi PKS di Gedung MPR/DPR, Jakarta, Selasa 12/5. Peserta rapat adalah Ketua F-PKS Mahfudz Siddiq, Sekjen PKS Anis Matta, Ketua F-PPP Lukman Hakim Saifuddin, Ketua F-PAN yang juga Sekjen PAN Zulkifli Hasan, Ketua DPP PAN M Najib, serta Wakil Sekjen PKB Imam Nachrowi.

Seusai rapat, Ketua F-PKS Mahfudz Siddiq mengatakan pihaknya terkejut dengan informasi itu karena tidak ada pembahasan sebelumnya. Sekjen PKS Anis Matta juga dengan nada kecewa mengaku sudah mendapat pemberitahuan dan undangan menghadiri deklarasi koalisi pendukung SBY pada 15 Mei di Bandung, Jawa Barat.

Karena itulah, katanya, partai-partai pendukung SBY merasa perlu mengusung satu sikap apabila putusan soal Cawapres itu terus dipaksakan tanpa berbicara dengan anggota koalisi lainnya. Mahfudz Siddiq mengatakan, empat parpol kecewa karena Partai Demokrat mengabaikan aspirasi partai koalisi. Ia mengungkapkan sebelumnya sudah ada aspirasi dari parpol koalisi dan berpandangan lebih baik Cawapres dari parpol agar memiliki kemampuan politik yang lebih kokoh. Mereka juga berharap Cawapres diambil dari partai berbasis Islam.

Menurut Mahfudz Siddiq, sosok Boediono tidak mencerminkan hal tersebut.

Karena itu, empat parpol ini bersepakat mengadakan rapat lanjutan untuk membahas sikap yang akan diambil. "Hitung-hitungan kami, kalau PKS dan empat parpol ini gabung dengan Gerindra, atau misalnya kami gabung dengan Hanura dan Golkar. Maka jumlah kursi kita bisa 60 persen di parlemen. Ini poros alternatif," kata Ketua DPP PKS Mahfudz Siddiq, saat jumpa pers, di Gedung DPR, Jakarta, Selasa (12/5). Tampaknya mereka sempat memperkirakan PDIP akan bergabung dengan Partai Demokrat.

Malam harinya, mereka (minus PKB) pun melanjutkan pertemuan di Hotel Nikko Jakarta. Pertemuan itu dihadiri Sekjen PKS Anis Matta, Ketua F-PKS DPR Mahfudz Siddiq, Sekretaris F-PKS DPR Abu Bakar Al Habsyi, Wakil Sekjen PPP Roma Hurmuziy, dan Fungsiaris PAN M Najib. Dalam pertemuan, mereka mempertanyakan dan membahas sejumlah kriteria yang pernah disampaikan SBY terkait Cawapres yang akan digandengnya jika SBY akhirnya benar menggandeng Boediono.

Seusai pertemuan, mereka menggelar konferensi pers. "Kalau lihat kriteria akseptabilitas dan mendukung koalisi yang kuat, apa alasannya memilih Boediono?" kata Anis bernada tanya. Mereka pun menilai sikap SBY dan Demokrat yang secara serta-merta memilih Boediono, tidak menjunjung tinggi tata krama komunikasi politik. Padahal, dalam koalisi, hal yang paling krusial adalah komunikasi dan koordinasi di antara peserta koalisi.

Menurut Sekjen PKS Anis Matta, hal inilah yang mengecewakan mereka sebagai mitra koalisi yang membutuhkan pola komunikasi ideal. "Yang menjadi perhatian kami adalah pola pengambilan keputusannya. Kita tidak tahu konsideritasnya," tutur Anis seusai pertemuan di Hotel Nikko, Selasa (12/5).

Begitu pula Wakil Sekjen PPP Romahurmuzi merasa harga diri partainya cukup dilangkahi dengan keputusan sepihak Demokrat tersebut. "Ini masalah harga



diri partai. Mereka harusnya ingat masih ada gerbong panjang ke belakang," tutur Romahurmuzi.

Sehubungan dengan itu, mereka sepakat untuk meneruskan pembicaraan mengenai hal ini dalam komunikasi yang lebih tinggi lagi, yaitu komunikasi di kalangan pimpinan PKS, PAN, PPP dan PKB.

Namun pada waktu yang hampir bersamaan, Ketua Umum Partai Demokrat Hadi Utomo, Mensesneg Hatta Rajasa dan Menseskab Sudi Silalahi mengadakan pertemuan dengan Ketua Umum PPP Suryadharma Ali, Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar dan Sekjen PAN Zulkifli Hasan, di Wisma Negara. Menurut Hatta Rajasa, Presiden PKS Tifatul

n Presidensial



Pasangan Capres-Cawapres SBY Berboedi secara resmi mendaftarkan ke KPU, Sabtu 16/5

Sembiring juga diundang tetapi tidak hadir. Tetapi ketika hal ini dikonfirmasi pers kepada Tifatul, ia mengaku tidak memperoleh undangan. "Ya tidak diundang dan kita tidak tahu, mungkin *miss* di mana kita tidak tahu," jelasnya.

Seusai pertemuan ini, Hatta Rajasa kepada pers mengungkapkan bahwa kepada para Ketua Umum Parpol itu diberikan penjelasan kemudian didiskusikan mengenai Cawapres pilihan SBY. "Saya kira kuncinya adalah komunikasi menjelaskan itu," jelas Hatta. Menurut Hatta Rajasa, pemilihan Boediono sudah melalui pertimbangan dan proses yang cukup panjang, tidak ada titipan. Langkah itu dilakukan guna menegakkan sistem presidensial. "Maka sebaiknya Cawapres

dipilih Capresnya. Karena memang demikianlah kita berkomitmen menegakkan sistem presidensial," ujar Hatta.

Tampaknya, penjelasan 'tidak ada titipan' perlu dikemukakan sebab di tengah kabar kepastian SBY memilih Boediono sebagai Cawapres, tengah berproses komunikasi politik antara Partai Demokrat dengan PDIP. Boediono dikenal dekat dengan Megawati dan PDIP. Namun, Sekjen PDIP Pramono Anung pun mengatakan dipilihnya Boediono bukan atas titipan PDIP.

Kecewa Sandiwara

Sementara itu, Ketua MPP PAN Amien Rais juga mengaku terkejut dengan pilihan SBY tentang Boediono sebagai

Cawapresnya. Amien yang telah terlanjur melakukan manuver politik dalam internal PAN guna mendukung Capres SBY, melihat pasangan SBY-Boediono tidak mencerminkan keterwakilan Jawa dan luar Jawa. Maka dari intuisi dan hitungan politiknya, Amien melihat pasangan SBY-Boediono tidak menjual.

Menurut Amien Rais, Partai Demokrat melakukan kalkulasi politik berisiko sangat tinggi. "Membayangkan SBY-Boediono bisa meraup suara besar tidak akan menjadi kenyataan karena Boediono tidak memiliki kaki politik," kata Amien. Ia mengakui Boediono seorang ekonom yang menguasai bidangnya, tetapi tidak menambah kekuatan politik SBY. Selain itu, kata Amien, jika menggandeng Boediono, ada ketersinggungan luar biasa pada parpol pendukung berbasis Islam.

Sebelumnya, Amien Rais sendiri telah memprakarsai dan mengadakan pertemuan dengan DPW-DPW PAN dan bersepakat berkoalisi dengan SBY (Demokrat) dan mengajukan Hatta Rajasa sebagai Cawapres. Langkah Amien Rais ini berbeda dengan sikap Ketua Umum PAN Soetrisno Bachir. Sehingga terjadi gesekan politik di tubuh PAN dan membuat Soetrisno Bachir mengambil pertimbangan akan mengundurkan diri.

Atas perkembangan penetapan Boediono sebagai Cawapres pendamping SBY tersebut, Amien Rais pun berusaha menemui SBY. Sebab, menurut kader PAN Drajat Wibowo (Rabu 13/5), pilihan tersebut menyalahi salah satu dari tiga butir yang diajukan Amien Rais kepada SBY ketika memutuskan berkoalisi dengan Partai Demokrat.

Menurut Drajat, butir tersebut intinya meminta SBY kembali ke ekonomi kerakyatan dan meninggalkan konsensus Washington DC. Dua butir lainnya adalah penegakan hukum yang tidak tebang pilih dan pembangunan infrastruktur dengan tidak merusak ekologi.

SBY pun berkenan ditemui Amien Rais, esoknya. Tapi, nasihat Amien tak membuat SBY bergeming dari pilihannya pada Boediono. Hal ini tampaknya membuat Amien malu hati, sehingga walau akhirnya PAN tetap bergabung dalam koalisi SBY, tetapi Amien tak datang saat deklarasi.

Sementara, pengamat politik J Kristiadi menilai Keputusan SBY memilih Boediono, seorang ekonom profesional tanpa partai pendukung, sebagai Cawapres pendampingnya dalam Pilpres men-

datang, mencerminkan kepercayaan diri SBY dan Partai Demokrat. Menurutnya, pilihan itu menegaskan bahwa SBY lebih memprioritaskan kecocokan personal ketimbang kepentingan koalisi di parlemen. Namun, Kristiadi mengingatkan, hati-hati, jangan rasa percaya diri ini begitu kentara karena nanti bisa jadi bumerang.

Kristiadi mengapresiasi ketegasan sikap Boediono sebagai sosok ekonom profesional dalam mengatasi sejumlah persoalan ekonomi yang dihadapi Indonesia. Namun, ia menilai Boediono lemah dalam manuver politik.

Kristiadi merasa khawatir, bagaimana nanti pasangan yang keduanya adalah sosok akademis, ini memimpin negara yang penuh dengan lika-liku politik. Karena itu, kata Kristiadi, mereka harus memiliki seorang tokoh penghubung antara pemerintah dan parlemen.

Sementara mengenai reaksi kekecewaan dan protes para petinggi partai koalisi pendukung Partai Demokrat atas pilihan SBY memilih Boediono sebagai Cawapres, Kristiadi merasa tidak mengerti kenapa parpol-parpol itu marah. "Bukanlah mereka sejak awal sudah memberi sinyal kepada SBY untuk menggunakan hak prerogatifnya memilih Cawapresnya?" ujar pengamat politik dari CSIS itu.

Kristiadi khawatir, jangan-jangan kemarahan parpol-parpol koalisi Demokrat ini hanya sandiwara untuk menaikkan posisi tawar politik guna mendapat jatah kursi lebih banyak di kabinet. "Atau jangan-jangan ada kelompok lain yang bermain, misalnya mungkin Gerindra mulai mendekati mereka dan memberi tawaran yang lebih menarik dan partai-partai ini mencari alasan untuk bisa hengkang dari koalisi dengan Demokrat," ucapnya.

Indikasi adanya kebenaran kekhawatiran Kristiadi ini semakin terasa setelah terungkap adanya pertemuan pasangan Capres-Cawapres M Jusuf Kalla dan Wiranto (JK-Win), Selasa (12/5) malam di salah satu ruangan di Hotel Nikko Jakarta. Mereka diundang empat partai politik (PKS, PAN, PKB dan PPP) yang selama ini menyatakan bergabung dengan koalisi yang dipimpin Partai Demokrat. Adanya pertemuan itu diakui oleh ketua DPP Partai Golkar Bidang Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi (OKK) Syamsul Muarif, di sela-sela kunjungan kerja Wapres Jusuf Kalla di Pondok Pesantren Miftacus Sunnah di Surabaya Jawa Timur, Rabu (13/5).

Menurut Syamsul, JK-Win hadir untuk memenuhi undangan, empat partai tersebut. "JK-Win berbicara, pembicaraannya hanya memberikan penjelasan. Pertemuan itu tidak mengikat karena masing-masing partai hanya menjelaskan posisi



Demo tolak Boediono, dituding antek asing

mereka merespon penetapan Boediono sebagai Cawapres SBY," jelas Syamsul Muarif.

Menurut Syamsul, Partai Golkar selalu terbuka dengan bergabungnya partai politik lain untuk memenangi pemilu presiden pada 8 Juli mendatang. Namun, katanya, Golkar tidak berniat menarik empat partai politik tersebut untuk bergabung. Komitmen Partai Golkar hanya bersikap menunggu.

Ketua DPP Partai Golkar Priyo Budi Santoso juga mengungkapkan, dari empat partai politik yang bertemu JK-Win itu, hanya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang intensif membicarakan kemungkinan berkoalisi dengan Partai Golkar. Pertemuan dengan PKS, selain di Hotel Nikko, juga di Posko Slipi II Partai Golkar.

Priyo mengungkapkan, petinggi PKS yang datang menemui JK usai pertemuan di Hotel Nikko Selasa 12 Mei 2009 malam adalah Ketua Majelis Syuro PKS Hilmi Aminuddin, Sekjen PKS Anis Matta, Wasekjen PKS Fachry Hamzah, dan Anggota Fraksi PKS Aboebakar.

Perihal adanya komunikasi politik PKS dengan Golkar-Hanura (JK-Win) tersebut, Presiden PKS Tifatul Sembiring mengakuinya. "Kita ada komunikasi dengan Golkar dan Gerindra," jelasnya. Menurutnya, soal nasib koalisi PKS dan Partai Demokrat (PD) pun masih mengambang, pihaknya belum mengambil keputusan untuk keluar atau tidak, karena semuanya diputuskan oleh Majelis Syuro.

Tifatul mengatakan PKS mengisyaratkan tidak mempersoalkan nama Boediono

jadi cawapres. Asalkan ada komunikasi langsung dengan Ketua Dewan Pembina Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). "Kita ingin komunikasi langsung dengan SBY. Ini untuk kestabilan agar bisa dijelaskan dengan rasionalitas," kata Presiden PKS Tifatul Sembiring, Rabu (13/5/2009).

Penuhi Kriteria

Sementara itu, pagi keesokan harinya, Rabu (13/5), Ketua DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum kepada pers mengatakan, Gubernur Bank Indonesia (BI) Boediono mendekati lima kriteria dasar Cawapres yang dirilis SBY. "Memang tidak ada yang sempurna. Dari lima hal dasar cawapres yang disampaikan Pak SBY, jatuhlah pilihan pada Pak Boediono," kata Anas.

Kelima kriteria itu adalah pertama, memiliki integritas yang ditandai kepribadian dan moral yang tinggi termasuk moral politik. Kedua, memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam menjalankan tugas negara.

Ketiga, mempunyai loyalitas kepada kepala pemerintahan dan bebas dari konflik kepentingan. Keempat, diterima oleh mayoritas rakyat. Kelima, mampu meningkatkan kekokohan efektifitas koalisi pemerintahan.

Namun, menurut Anas, bukan berarti calon-calon lain yang diajukan oleh partai mitra koalisi tidak memenuhi kriteria tersebut. "Semua calon sama-sama baik, tapi capres perlu diberi ruang yang cukup untuk memilih mana yang terbaik," jelas



Presiden PKS Tifatul Sembiring

Anas.

Menurut Anas, Presiden dan wakil presiden, harus merupakan dua tokoh yang bisa saling menerima dengan ikhlas dan memiliki tingkat kecocokan kimiawi yang tinggi sehingga bisa bekerja sama. Perihal keluhan mitra koalisi yang tak merasa diajak berkomunikasi, Anas mengatakan sudah melakukan pertemuan dengan PKB, PAN, dan PPP, tapi PKS tidak mengirimkan perwakilan partainya.

Lebih tegas dan jelas, Anas Urbaningrum mengatakan, pembicaraan koalisi yang dilakukan Partai Demokrat dengan mitra koalisi sejak awal menekankan pada kecocokan platform dan agenda kerja, bukan soal cawapres.

Menurut Anas, sebelumnya Demokrat sudah menyampaikan bahwa mengenai posisi Cawapres pendamping Capres SBY, sepenuhnya diserahkan kepada SBY. "Sejak awal, koalisi memang agendanya bukan bagi-bagi jatah. Pembicaraan koalisi tidak diawali dengan pembicaraan Cawapres dan jatah kabinet, tapi platform dan agenda 5 tahun yang akan datang agar partai-partai koalisi konsisten dengan platform. Pendirian Demokrat sudah disampaikan ke partai-partai, sebaiknya soal cawapres diserahkan ke capres (SBY)," kata Anas.

Kontrak Politik PKS

Perihal kontrak politik, Anis Matta mengungkapkan sudah ada konfirmasi dari Demokrat bahwa rencana penandatanganan kontrak politik di antara partai-partai koalisi yang sedianya dilakukan 13 Mei 2009, ditunda. Namun, katanya, Demokrat tidak memberikan alasan penundaan waktu penandatanganan

kontrak politik. Ke depan, katanya, nota kesepahaman hanya ditandatangani secara multilateral, tidak bilateral seperti kesepakatan sebelumnya.

Sebelumnya, PKS telah mengajukan draft kontrak politik dengan SBY dan Partai Demokrat yang secara substantif antara lain menekankan agar pemerintahan koalisi memprioritaskan alternatif pengambilan keputusan yang Islami dan mengutamakan jabatan-jabatan penting kepada yang beragama Islam.

Menurut Anis, setelah pertemuan tadi malam, pimpinan setiap partai segera menggelar pertemuan untuk menentukan sikap terkait pola pengambilan keputusan Demokrat dan SBY yang dinilai tidak semestinya.

Namun, setelah SBY bertemu dengan Ketua Majelis Syuro PKS Hilmi Aminuddin, Presiden PKS Tifatul Sembiring dan Sekjen PKS Anis Matta, semua kekecewaan dan cercaan bisa berakhir. PKS tetap berkoalisi dengan Partai Demokrat tiga jam sebelum deklarasi pasangan SBY-Boediono pukul 19.00 WIB, Jumat, 15/5 di Bandung. Para petinggi PKS itu terlihat ikut larut dalam sukacita ketika menghadiri acara deklarasi pasangan SBY-Boediono yang didukung 23 partai politik itu.

Pasangan SBY-Boediono ini secara resmi didaftarkan ke KPU, Sabtu 16/5. Esoknya ke-23 parpol menandatangani naskah koalisi. Hanya Ketua Umum PAN Soetrisno Bachir yang tidak hadir, namun kemudian ikut menandatangani setelah Ketua DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum menemuinya.

Antisipasi 2014

SBY tidak bergeser dari pilihannya pada Boediono sebagai Cawapres pendampingnya pada Pilpres 8 Juli 2009, selain menunjukkan kepercayaan diri dan alasan normatif dalam rangka mengatasi situasi ekonomi pada lima tahun mendatang, juga sekaligus langkah antisipatif pada pertarungan politik Pemilu 2014.

Pada Pemilu 2014, SBY sendiri tidak bisa lagi mencalonkan diri untuk mempertahankan jabatan presiden 2014-2019, karena konstitusi membatasi jabatan presiden hanya bisa dijabat seseorang selama dua periode berturut-turut. Sehingga, bagi Partai Demokrat, akan jauh lebih aman menempatkan seorang profesional sebagai Wapres dibanding mengambil dari partai politik lain.

Jika yang dipilih kader partai lain, seperti Hatta Rajasa (PAN) atau Hidayat Nur Wahid (PKS) yang sebelumnya di-jagokan partai masing-masing, itu berarti akan membesarkan PAN atau PKS pada Pemilu 2014.

Sementara, menurut hasil sementara survei yang sedang dilakukan Lembaga



Drajad Wibowo, hadir di pendaftaran JK-Win



Mahfud Siddiq, sempat tolak Boediono

Survei Nasional (LSN), terlihat respons positif publik atas pasangan SBY-Boediono. Elektabilitasnya melebihi SBY-Hidayat Nurwahid, Jusuf Kalla-Wiranto, dan Megawati-Prabowo. Ternyata, menurut Direktur LSN Umar S Bakry kepada Jurnal Nasional, di Jakarta kemarin (13/5), apa yang pikirkan oleh para elite politik berbeda dengan alur pikiran publik.

Selain itu, menurut Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Ahmad Mubarak, SBY memilih Boediono sebagai Cawapres untuk menghindari konflik antarpol pendukung koalisi yang sama-sama mengajukan Cawapres. Pendapat senada dikemukakan Anggota Dewan Pembina Partai Demokrat Hayono Isman saat diskusi "Tantangan dan Konsolidasi Demokrasi di Indonesia Pascapemilihan Presiden 2009" di Jakarta, Rabu (13/5), siapa pun Cawapres yang dipilih SBY akan menimbulkan pro dan kontra. Namun, menurutnya, resistensi terhadap Boediono dianggap paling kecil ketimbang memilih calon dari partai pendukung koalisi. ■ BI



Prabowo akhirnya bersedia menjadi cawapres mendampingi Megawati Soekarnoputri.

Mega-Pro Rakyat, Paling Alot

Pasangan Capres Megawati Soekarnoputri (Ketua Umum DPP PDIP) dan Cawapres Prabowo Subianto (Ketua Dewan Pembina DPP Partai Gerindra) akhirnya dideklarasikan, Jumat 15 Mei 2009 dan esoknya secara resmi mendaftar ke KPU. Proses pinang-meminang pasangan ini berlangsung paling alot.

Mega bersyukur, di penghujung waktu batas akhir pendaftaran pasangan Capres-Cawapres, akhirnya proses panjang berakhir dengan kesepakatan. Sementara itu, Prabowo Subianto menyatakan merasa terhormat dipilih menjadi Cawapres yang akan mendampingi Capres PDI Perjuangan, Megawati Soekarnoputri. Ia menyatakan menerima posisi pendamping Megawati, sebagai sebuah kehormatan dan rasa

tanggung jawab kepada rakyat Indonesia.

Kesepakatan pasangan Capres-Cawapres yang diusung PDI Perjuangan dan Gerindra serta tujuh parpol yang tidak lolos *parliamentary threshold* (PNI Marhaenisme, Partai Karya Perjuangan, Partai Buruh, Partai Merdeka, Partai Kedaulatan, Partai Sarikat Indonesia, dan Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia), ini ternyata tidak lagi hanya melahirkan suatu kesatuan visi-misi

melainkan sudah sampai pada pembagian tugas yang akan diemban jika memenangkan pertarungan dan menjadi pemimpin negeri ini.

Pasangan ini sudah saling melirik jauh hari sebelum Pemilu Legislatif. Namun keduanya sudah ditetapkan partai masing-masing sebagai Capres untuk dapat berjuang dan mengabdikan secara optimal sebagai Presiden Republik Indonesia periode 2009-2014.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sudah menobatkan Megawati sebagai Capres secara internal dalam Kongres PDIP di Bali (2005), yang juga semakin dimatangkan dalam dua kali Rakernas dan Rapimnas. Dalam Rakernas dan Rapimnas PDIP ini pun sudah mulai disebut-sebut beberapa nama Cawapres pendamping Megawati (sebagai hasil penjarangan melalui survei dan internal partai), di antaranya Prabowo. Bahkan dalam Rapimnas terakhir, 25 April 2009, nama Prabowo menduduki peringkat teratas sebagai kandidat Cawapres. Pra-

bowo sendiri didaulat memberi sambutan pada Rapimnas tersebut.

Prabowo, mantan Pangkostrad berpangkat jenderal berbintang tiga, itu juga tampak memberi reaksi merasa terhormat masuk nominasi PDIP sebagai Cawapres. Namun, dalam rangka optimalisasi pengabdian, militer yang kemudian sukses sebagai pengusaha ini lebih berobsesi menjadi presiden, RI-1.

Untuk bisa memenuhi hal itu, putera begawan ekonomi Prof. Soemitro Djojohadikusumo ini sudah 'mendirikan' Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan dideklarasikan Kamis 17 April 2008. Namun, awalnya Prabowo masih berada (memimpin) 'dari luar' Gerindra. Ia masih menjabat Anggota Dewan Penasihat DPP Partai Golkar, di mana ia pernah masuk dalam lima besar kandidat Capres Pemilu 2004.

Setelah Gerindra lolos seleksi sebagai partai peserta Pemilu 2009 oleh KPU, ia pun pamit dari Golkar dan kemudian secara resmi (formal) menjadi Ketua Dewan Pertimbangan DPP Partai Gerindra. Posisi, kewenangan dan pengaruhnya tak ubahnya seperti Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di Partai Demokrat. Partai Gerindra pun dalam Rapimnas menetapkan sebagai Capres pada Pilpres 2009. Prabowo tampil sebagai personifikasi Partai Gerindra. Ia bergerak dengan cekatan sehingga Partai Gerindra berhasil lolos parliamentary threshold dengan meraih 4.646.406 (4,46 persen) suara atau 26 kursi DPR dalam Pemilu Legislatif 9 April 2009. Dengan posisi ini, Prabowo pun berupaya menggalang koalisi untuk bersatu mengunggungnya sebagai Capres.

Paling Alot

Prabowo dengan amat lincah segera menemui Megawati di Jalan Teuku Umar, Menteng, Jakarta, pada 11 April 2009, hanya dua hari setelah Pemilu Legislatif 9/4. Mereka membicarakan persoalan carut-marut Pemilu Legislatif. Namun nuansa ke arah koalisi sudah tercium oleh publik. Maklum, selain PDIP juga sudah menyebut nama Prabowo sebagai salah satu nominasi Cawapres pendamping Mega, kedua tokoh ini pun sudah dua kali bertemu secara khusus sebelumnya, yakni pada 13 Januari dan 18 Maret 2009.

Kemudian, pada 14 April 2009, Megawati dan Prabowo bersama 20-an tokoh politik lainnya, di antaranya Wiranto, Gus Dur dan Sri Sultan HBX bertemu memprotes kecurangan Pemilu Legislatif.

Lalu, pada 21 April 2009, Megawati dan Prabowo bertemu kembali di Rumah Perjuangan Jalan Teuku Umar, Menteng, Jakarta Pusat, kediaman Megawati. Sekaligus pada kesempatan itu, Megawati mengundang Prabowo hadir dalam Ra-



Prabowo Subianto.

kernas V PDIP di Lenteng Agung, Jakarta.

Sehari berikutnya, 22 April 2009, Prabowo bersama 12 orang jenderal purnawirawan bertemu kembali di Teuku Umar antara lain membahas DPT (daftar pemilihan tetap) yang bermasalah.

Pada 25 April 2009, Prabowo berpidato di hadapan peserta Rakernas V PDIP di Lenteng Agung, Jakarta. Pada Rakernas ini, Prabowo mendapat dukungan seluruh (33) DPD PDIP yang mendukung Prabowo sebagai Cawapres pendamping Megawati. Selain Prabowo juga ada 3 DPD yang menyebut nama Wiranto dan Sri Sultan HBX.

Besoknya, 26 April 2009, Prabowo menemui Megawati di Teuku Umar, membicarakan koalisi. Setelah itu, para elit kedua partai ini (PDIP dan Gerindra) melakukan pertemuan-pertemuan untuk menajaki dan mengonkritkan koalisi.

Kemudian, Jumat 1 Mei 2009, Megawati (PDIP), Prabowo (Gerindra), Jusuf Kalla (Golkar) dan Wiranto (Hanura) bertemu dan menandatangani kesepakatan Koalisi Besar untuk bekerjasama di parlemen, mulai tingkat pusat hingga daerah. Besoknya, 2 Mei 2009, Jusuf Kalla (Golkar) dan Wiranto (Hanura) mendeklarasikan kesepakatan sebagai Capres dan Cawapres.

Sementara, setelah ditinggal Golkar dan Hanura, komunikasi politik (penjajakan koalisi) antara Megawati (PDIP) dan Prabowo (Gerindra) justru tidak bertambah cair malah makin alot dan terkesan beku, buntu, mencapai antiklimaks.

Pasalnya, masing-masing Mega-Prabowo bertahan sebagai Capres. Dari pihak Gerindra, menghendaki Megawati bersedia mundur sebagai Capres dan diharap-

kan berkenan sebagai Ibu Bangsa. Biarlah Prabowo yang menjadi Capres berpasangan dengan Puan Maharani atau Pramono Anung (Ketua dan Sekjen DPP PDIP).

Konon, pembicaraan tentang kemungkinan ini sudah hampir menemui titik temu, yakni mengarah pada duet Prabowo-Puan. Namun pihak PDIP yang meraih 14.600.091 (14,03 persen) suara atau 95 kursi DPR merasa menemukan kesulitan memberi penjelasan kepada publik, terutama kader dan simpatisannya, kenapa PDIP hanya mendapat posisi Cawapres dan tidak jadi mengusung Megawati sebagai Capres? Padahal Partai Gerindra hanya memporeh 4,46 persen suara. Akhirnya komunikasi koalisi menjadi buntu.

Prabowo bersikukuh tetap menjadi Capres. Menurut anggota Dewan Pembina Partai Gerindra Permadi, mantan kader PDIP, Rabu (13/5) di kantor DPP Gerindra, Jakarta, Prabowo memiliki program-program yang hanya presiden yang dapat menjalankannya. Sementara, jabatan wapres selama ini lebih berperan sebagai ban serep. "Wakil presiden tidak bisa apa-apa karena cuma pembantu presiden. Menandatangani surat keputusan saja tidak bisa," ujar Permadi. Namun, pertemuan demi pertemuan terus dilakukan, walaupun masih mengalami jalan buntu.

Dalam kondisi demikian, SBY (Partai Demokrat) mengutus Mensesneg Hatta Rajasa menemui Megawati di Jalan Teuku Umar, Rabu (6/5). Kepada pers disebut, kedatangan Hatta dalam rangka urusan rumah pemberian negara kepada mantan Presiden Megawati. Namun belakangan pada acara syukuran kemenangan Partai Demokrat di rumah pribadi SBY di Cikeas, Minggu 10/5, SBY mengungkapkan bahwa benar tengah dijalin komunikasi politik dengan PDIP (Megawati). Pihak PDIP juga mengakui hal itu. Bahkan Taufik Kiemas menjawab pertanyaan pers tentang kelanjutan koalisi dengan Prabowo, mengatakan sudah tidak ingin membicarakan masa lalu.

Pertemuan Demokrat-PDIP terus dilakukan secara tertutup bahkan rahasia. Beredar isu PD dan PDIP sudah sepakat mempersilahkan SBY memilih Boediono sebagai Cawapres. Mantan Menteri Keuangan Kabinet Gotong-Royong ini dikenal dekat dengan Megawati dan PDIP.

Sementara, di pihak Gerindra juga berharap Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) masih mungkin diajak berkoalisi. Sebab sebelumnya sudah pernah bertemu dalam penjajakan koalisi, tetapi kemudian PAN dan PPP telah menyatakan bergabung dengan Partai Demokrat, walaupun masih mungkin berbalik ke Gerindra. Selain itu, Prabowo (Gerindra) juga melakukan gerilya dengan menghimpun partai-partai



Massa pendukung Partai Gerindra.

kecil dengan mengusung pasangan Prabowo-Rizal Ramli. Tapi, usaha ini kandas, tidak mudah menghimpun partai-partai kecil itu hingga mencapai 25 persen suara hasil Pemilu Legislatif.

Sementara batas waktu pendaftaran Capres-Cawapres sudah semakin mepet, yakni 11 sampai 16 Mei 2009. Lalu, pihak Gerindra kemudian merilis pernyataan adanya niat Prabowo Subianto mundur dari gelanggang Pilpres. "Daripada maju sebagai Cawapres, ia memilih mendukung Megawati Soekarnoputri sebagai calon presiden," kata anggota Dewan Penasihat Partai Gerindra Permadi SH, kepada pers Selasa (12/5).

Tapi, pada hari yang sama, Selasa 12 Mei 2009, dikabarkan adanya pertemuan Megawati dan Prabowo di suatu tempat. Keduanya berbicara untuk mencairkan komunikasi koalisi. Sejak itu, komunikasi koalisi antara PDIP dan Gerindra kembali dinyalakan.

Pada Rabu malam 13 Mei, digelar pertemuan 10 tokoh pengambil keputusan, masing-masing lima orang dari dua partai (PDIP-Gerindra) di Hotel Mid-plaza. Dari PDIP hadir Sekjen Pramono Anung, Ketua DPP PDIP Puan Maharani, Tjahjo Kumolo, anggota Deperpu Sabam Sirait dan Theo Syafei. Dari Gerindra

hadir antara lain Hashim Djojohadikusumo, Fadli Zon, Halida Hatta, dan Muchdi PR. Pertemuan berlangsung 2 jam, pukul 16.30-18.30 WIB. Dalam pertemuan ini, dicapai kesepakatan pasangan Mega sebagai Capres dan Prabowo sebagai Cawapres. Namun, tidak ada keterangan pers tentang hal ini.

Namun kepada Berita Indonesia Sabam Sirait menyatakan dalam pertemuan dengan Gerindra tidak dibahas lagi masalah keberatan Prabowo menjadi Cawapres untuk berpasangan dengan Mega. "Itu sudah tidak dibahas lagi," katanya. Sabam menambahkan, kedua pihak sudah berbicara bagaimana memenangkan Pilpres, caranya bersatu dan menghitung kelemahan, bagaimana mengorganisasinya. Selain itu, dibahas pula masalah logistik untuk memenangi Pilpres. "PDIP tak punya logistik, tapi punya gotong royong," jelas Sabam.

Walaupun, Wakil Ketua Umum Gerindra Muchdi PR kepada pers menyatakan bahwa pertemuan Gerindra-PDIP masih dalam tahap menyamakan persepsi. "Kita belum sampai pada masalah Capres-Cawapres," tutur Muchdi. Meski Muchdi mengatakan, kehadiran Hashim Djojohadikusumo dalam pertemuan tersebut menunjukkan ada hal yang serius.

Namun, pernyataan Muchdi menghardikan spekulasi di kalangan pers bahwa masih terbuka alternatif lain bagi Gerindra berkoalisi dengan partai-partai menengah lainnya seperti PAN, PKS, dan PPP yang menunjukkan kekecewaan kepada SBY atas pilihannya pada Boediono sebagai Cawapres. Tapi Sekjen DPP PDIP Pramono menyatakan tidak terpengaruh dengan spekulasi itu. "Kami berbicara dengan para pengambil keputusan di Gerindra. Kita tidak terpengaruh," tegas Pramono.

Sementara, Pramono sendiri mengungkapkan bahwa pada saat bersamaan, tim PDIP juga sedang melakukan komunikasi politik dengan partai lain, termasuk Partai Demokrat. Walaupun Pramono tampak sudah yakin pasangan Mega-Pro akan segera dideklarasikan. Semula direncanakan, akan digelar temu pers di Rumah Perjuangan Teuku Umar, Kamis malam 14 Mei, pukul 21.00. Namun, temu pers itu gagal digelar.

Pada 15 Mei, pertemuan para petinggi kedua partai ini secara maraton terus mengadakan pertemuan. Kemudian, pada sore hari hingga malam, Megawati dan Prabowo bersama tim masing-masing melakukan pertemuan tertutup di Istana Batu Tulis, Bogor, Jawa Barat. Sementara, di Rumah Perjuangan, Jalan Teuku Umar, telah dipasang spanduk: Megawati-Prabowo.

Akhirnya, Jumat 15 Mei tengah malam, sehari sebelum berakhirnya batas pendaftaran Cawapres-Capres di KPU, pasangan Megawati-Prabowo diumumkan di Rumah Perjuangan Jalan Teuku Umar, Menteng, Jakarta. Rupanya perundingan alot PDIP-Gerindra ini tidak hanya sekadar upaya menduetkan Mega-Pro melainkan telah merumuskan banyak hal dalam rangka upaya kemenangan pasangan ini menjadi Presiden dan Wakil Presiden periode 2009-2014. Pasangan ini pun secara resmi mendaftar ke KPU, Sabtu 16/5. Tim suksesnya pun yang dipimpin Theo Syafei dibentuk dan merumuskan fokus perjuangan pada bidang ekonomi kerakyatan, sehingga pasangan ini memakai tagline Mega-Pro Rakyat.

Menurut Prabowo, nilai-nilai yang diperjuangkan PDI Perjuangan dan Ibu Mega, sama dengan yang dianut Gerindra. Kedua partai mempunyai komitmen besar pada Pancasila, kedulatan ekonomi, berpihak pada wong cilik, petani, nelayan, guru, pedagang kecil, dan mereka yang sampai saat ini masih dalam keadaan susah.

Sekjen DPP PDIP Pramono Anung mengatakan, pendeklarasian pasangan Mega-Pro Rakyat ini pun dilakukan di tengah perkampungan masyarakat kecil yang identik dengan pertanian atau perkampungan nelayan. ■ CRS, MLP



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla memilih untuk bersaing.

Capres Saling Sindir

Sindir-menyindir sudah mulai mewarnai persaingan antara Capres-Cawapres. Presiden dan Wakil Presiden (SBY-JK) yang akhirnya berpisah dan berhadapan *head to head* dalam Pilpres 2009 ini telah memalu genderang persaingan dengan sindir-menyindir.

JK yang mengklaim diri bisa lebih cepat dan lebih baik. "Kalau saya terpilih jadi presiden, saya janji akan bangun bangsa ini lebih cepat dan lebih baik," kata JK dalam beberapa kesempatan. JK mengatakan pemerintah saat ini (SBY-JK) sudah baik, tapi akan lebih cepat dan lebih baik lagi jika dia terpilih jadi presiden.

Pernyataan JK ini memang bisa ditafsirkan bahwa Presiden SBY memimpin dengan kurang cepat, lambat. SBY memang disebut-sebut sebagai peragu, kurang tegas dan kurang cepat mengambil keputusan. Tapi, dia memang cermat.

Presiden SBY yang juga telah ditetapkan sebagai Capres Partai Demokrat, tam-

paknya merasa terganggu juga dengan 'sindiran' JK ini. Maka, ketika memberi sambutan pada acara syukuran kemenangan Partai Demokrat pada Pemilu Legislatif 9/4 di Cikeas, Minggu 10/5, SBY pun membalas dengan mengatakan tak baik berbangga diri dengan mengatakan saya lebih cepat, lebih baik, jangan takabur.

SBY meminta kader-kader Demokrat bersikap sabar dan terus berikhtiar. Ia berpesan kepada pengurus partainya untuk berkampanye dengan santun. SBY meminta kader-kader Demokrat sabar dalam menghadapi ejekan atau cacian.

"Kalau kita melakukan refleksi, kontemplasi, mengapa Partai Demokrat berhasil

dalam pemilihan legislatif, tanpa pertolongan Allah meski kita berikhtiar keras, kita tak tentu berhasil," kata SBY.

"Kita sabar, berikhtiar. Ternyata kesabaran, berikhtiar tak pernah putus kunci dalam keberhasilan. Ke depan mari terus pertahankan sikap seperti ini. Manakala kita menghadapi ejekan, cacian, serangan politik, marilah kita tetap sabar. Manakala persoalan politik tidak mudah, marilah tetap tegar, tidak ada jalan yang lunak," kata SBY.

SBY menyatakan, Pemilu 2009 ini lebih seru dari Pemilu sebelumnya. "Dalam kampanye nanti, janganlah kita mudah dan suka menantang, sesumbar, dan jangan mudah dan suka untuk mengejek. Mari kita jaga perasaan kompetitor kita karena banyak jalan yang baik. Tak perlu menunjukkan kita lebih hebat, lebih cepat, lebih baik, lebih ini, lebih itu. Itu takabur namanya," kata SBY.

Tuhan, kata SBY, tidak menyenangi sifat yang takabur dan sombong. "Kalau ada 1 jari menunjuk jelek kamu, 4 jari lain menunjuk diri sendiri. Jangan menghina yang lain," kata SBY. Dengan sikap sabar dan terus berikhtiar, kata SBY, maka kemenangan pasti akan diraih kembali. "Saya sudah melihat SMS dan spanduk. Saya mendengar black campaign. Tahun 2004 kita dihujani fitnah dan black campaign, tapi kita berikhtiar, kalau itu dilanjutkan lagi, menangnya mulia," kata SBY.

Sindiran SBY ini langsung disambut JK keesokan harinya, Senin 11/5. JK menyatakan tak bermaksud menyindir siapa-siapa dengan mengatakan lebih cepat dan lebih baik. Menurut JK slogan "Lebih Cepat Lebih Baik" bukanlah takabur. "Malah slogan itu sesuai dengan anjuran Muhammadiyah 'fastabiqul khairat' atau berlomba-lombalah dalam kebaikan. "Berlomba-lomba itu kan artinya lebih cepat, sementara khairat itu lebih baik," kata Kalla.

Namun, syukurlah, setelah SBY-JK sindir-menyindir, kemudian Selasa 12 Mei 2009, keduanya tampil mesra ketika meresmikan musyawarah Pusat Perencanaan dan Pengembangan Masyarakat (Pusrenbangmas) di Ruang Bhirawa Hotel Bidakara, Jalan MT Haryono, Jakarta Selatan.

JK lebih awal hadir 10 menit sebelum acara yang dimulai pukul 10.00. Kemudian SBY tiba tepat pukul 10.00 dan langsung disambut JK. Keduanya saling tersenyum dan bersalaman, lalu berjalan bersama dengan mesra di atas karpet merah menuju ruang Bhirawa, didampingi sejumlah menteri termasuk Kepala Bappenas, Paskah Suzetta, Menteri Keuangan, Sri Mulyani, dan Menteri Koordinator Politik dan Keamanan, Widodo AS, serta mendapat sambutan tepuk tangan dari para peserta. ■ BI

Pertarungan Dimulai, Siapa Pemenang?



Menurut hasil survei, pasangan SBY-Boediono akan memenangkan Pilpres 2009.

Akhirnya tiga pasang Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) akan bertarung dalam Pemilu Presiden (Pilpres) 8 Juli 2009 nanti. Ketiga pasangan itu adalah Jusuf Kalla-Wiranto, Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono dan Megawati Soekarnoputri-Prabowo Subianto. Siapa pemenangnya?

Pasangan Jusuf Kalla-Wiranto disingkat JK-Win diusung koalisi Partai Golongan Karya (Golkar) dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Pasangan ini telah dideklarasikan 2 Mei 2009. Pasangan kedua dideklarasikan 15 Mei 2009 malam adalah incumbent SBY-Boediono diusung koalisi Partai Demokrat, Partai Keadilan

Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa dan 18 parpol yang tidak lolos *parliamentary threshold*. Terakhir diumumkan 15 Mei 2009 juga, yaitu duet Megawati-Prabowo, disingkat Mega-Pro Rakyat, diusung koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Gerakan Indonesia Raya dan tujuh

parpol yang tidak lolos *parliamentary threshold*. Ketiga pasang Capres-Cawapres itu telah secara resmi mendaftar ke KPU, pada hari terakhir masa pendaftaran, Sabtu 16 Mei 2009. Sejak itu, pertarungan pun dimulai. Siapakah pemenangnya?

Dari enam tokoh bangsa terbaik itu, hanya Prabowo yang berusia di bawah 60 tahun, persisnya 58 tahun. Mantan Pangkostrad dan jenderal berbintang tiga ini lahir di Jakarta, 17 Oktober 1951. Selebihnya sudah berusia enam puluh tahun ke atas. Yang paling tua adalah Jusuf Kalla, 67 tahun, Wakil Presiden periode 2004-2009 ini lahir di Watampone, 15 Mei 1942. Disusul Boediono, 66 tahun. Gubernur Bank Indonesia ini lahir di Blitar, Jawa Timur, 25 Februari 1943.

Megawati Soekarnoputri, 67 tahun lebih. Mantan Presiden ini lahir di Yogyakarta, 23 Januari 1947. Hampir sama dengan Wiranto, 67 tahun lebih. Mantan Panglima TNI ini lahir di Yogyakarta, 4 April 1947. Disusul Susilo Bambang Yudhoyono, 60 tahun. Presiden, incumbent ini lahir di Pacitan, Jawa Timur, 9 September 1949.

Bila dilihat dari latar belakang jejak rekam, keenam tokoh ini memiliki kelebihan masing-masing. Tiga di antaranya (Jusuf Kalla, Megawati dan Boediono) adalah berlatar sipil. Tiga lagi berlatar militer Angkatan Darat (jenderal) yakni Wiranto, SBY dan Prabowo.

Diperkirakan persaingan ketiga pasangan ini akan berlangsung ketat. Ketiga pasangan ini berpeluang keluar sebagai pemenang dalam Pilpres 8 Juli mendatang. Diperkirakan Pilpres akan berlangsung dua putaran. Menurut perkiraan Redaksi *Berita Indonesia*, pasangan SBY-Boediono akan meraih suara terbanyak pada putaran pertama 8 Juli. Dua pasangan lagi JK-Win dan Mega-Pro akan berebut posisi kedua.

Pada Pilpres putaran kedua, 8 September 2009, persaingan akan semakin ketat. Sejauh ini, mengacu hasil berbagai survei, pasangan SBY-Boediono akan keluar sebagai pemenang, siapa pun pesaingnya entah JK-Win atau Mega-Pro. Namun, pergerakan politik selama kampanye akan sangat banyak berpengaruh yang bisa memungkinkan terjadinya perubahan pilihan rakyat.

Pasangan mana pun di antara JK-Win

dan Mega-Pro sebagai pesaing SBY-Boediono pada Pilpres putaran kedua, akan sama ketatnya. Bahkan sangat terbuka kemungkinan pasangan SBY-Boediono akan kalah, jika koalisi besar Golkar, PDIP, Gerindra dan Hanura yang mengusung JK-Win dan Mega-Pro, benar-benar solid dalam Pilpres putaran kedua.

Tapi tanda-tanda, serta pengalaman historis, menunjukkan Partai Golkar sangat mungkin tidak solid, jika yang maju putaran kedua adalah pasangan Mega-Pro. Setidaknya Partai Golkar akan terbelah dua, sebagian akan mendukung SBY-Boediono. Begitu pula, kondisinya dengan PDIP. Melihat terjadinya komunikasi politik antara Partai Demokrat dan PDIP belakangan ini, tidak tertutup kemungkinan PDIP akan mengalihkan dukungan kepada SBY-Boediono. Sebab, Boediono dikenal mempunyai hubungan yang dekat dengan Megawati dan PDIP.

Barangkali, inilah strategi yang diatur SBY sehingga memilih Boediono sebagai Cawapres. Sehingga siapapun di antara pasangan JK-Win dan Mega-Pro yang maju ke putaran kedua akan berpotensi terbelah mengalihkan dukungan kepada SBY-Boediono. Inilah kunci kemenangan SBY-Boediono. Apakah hal ini bisa diantisipasi JK-Win dan Mega-Pro? Hal ini akan sangat tergantung pada komunikasi (transaksi) politik setelah Pilpres putaran pertama usai.

Kondisi Kini

Hasil survei Lembaga Riset Informasi yang digelar 3-7 Mei 2009 di 33 provinsi 2.066 orang responden dan dilakukan dengan cara wawancara tatap muka, dengan teknik sampling multi stage Cluster, serta margin of error 2,2 persen pada tingkat kepercayaan 95 persen, menyatakan Capres Susilo Bambang Yudhoyono akan menang dipasangkan dengan calon wakil presiden dari partai politik mana pun atau dari kalangan profesional.

Ketika SBY dipasangkan dengan Hidayat Nur Wahid mendapat dukungan 36,2 persen. Di urutan kedua JK-Win 27,6 persen dan ketiga Megawati-Prabowo 19,1 persen. Jika SBY dipasangkan dengan Boediono juga akan menang dengan perolehan dukungan 32,1 persen. Disusul Jusuf Kalla-Wiranto dipilih 27,3 persen dan Megawati-Prabowo 20,2 persen. Sebanyak 20,4 persen responden menyatakan belum menentukan pilihan.

Namun menurut Direktur Lembaga Riset Informasi Johan Silalahi, melihat hasil survei ini pasangan Jusuf Kalla-Wiranto menjadi ancaman serius untuk SBY. "Gapnya sangat tipis, sekitar 10 persen," kata Johan Silalahi. Menurutnya, publik mengapresiasi pasangan JK-Win yang mendeklarasikan sebagai pasangan



Popularitas pasangan JK-Win terus naik.

pertama dan tercepat maju dalam pemilihan presiden mendatang.

Menurut hasil survei yang dirilis Sabtu 9/5 ini, siapa pasangan terkuat SBY menurut responden? Hidayat Nurwahid ternyata mendapat dukungan paling kuat dengan dipilih 29,3 persen responden. Disusul Boediono 19,2 persen, Sri Mulyani 11,4 persen, Hatta Radjasa 10,2 persen, Abu Rizal Bakrie 8,6 persen, dan Akbar Tanjung 4,1 persen.

Sementara, Effendy Ghozali, pakar komunikasi politik mengatakan survei tersebut membuktikan faktor SBY tetap menarik. "Dipasangkan dengan siapapun tetap menarik," katanya. Namun, menurutnya, popularitas pasangan JK-Wiranto terus naik. Terutama setelah JK mau berbicara dan Mega-Prabowo masih ragu-ragu. "Saya kira bisa naik lagi," ujar Effendy Ghozali.

Menurut Ghozali, langkah cepat Jusuf Kalla dan Wiranto untuk segera mendeklarasikan pasangan capres-cawapresnya, menjadi nilai plus tersendiri bagi elektabilitasnya di masyarakat.

Hal senada dikemukakan Johan Silalahi bahwa ini adalah lampu kuning buat SBY. "Saat ini angin politik sepertinya ke JK-Wiranto. Walaupun masih di bawah SBY karena JK-Wiranto merupakan pasangan capres cawapres yang pertama mendeklarasikan diri," katanya.

Selain itu, menurut Johan, fakta unik dari pilpres sebelumnya, partai pemenang pemilu legislatif selalu kalah dalam pilpres. "Ini harus diwaspadai SBY. Ternyata JK-Wiranto yang baru dideklarasikan tanggal 1 Mei mampu memperoleh perhatian sebanyak itu," imbuhnya.

Menurut pengamatan Johan, rakyat sepertinya mulai memosisikan JK seba-

gai orang yang teraniaya. "JK seperti disia-siakan dan dilupakan SBY, meskipun jasa-jasanya banyak di pemerintahan," ujarnya.

Prabowo Pesaing Berat SBY

Sementara itu berdasar hasil survei Pusat Kajian Strategi Pembangunan Sosial Politik (PKSPSP) FISIP Universitas Indonesia (UI) bertajuk "Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Tokoh Politik Menjelang Pilpres 2009", yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 100 tokoh masyarakat di 20 provinsi pada 27 April-2 Mei 2009, menunjukkan Prabowo Subianto menjadi pesaing utama SBY, bila keduanya maju sebagai Capres.

Hasil survei itu menunjukkan, Prabowo Subianto mengantongi 32 persen suara atau 32 orang tokoh menyebut dia layak dipilih. Disusul SBY 30 persen, Megawati Soekarnoputri (16), Jusuf Kalla (14), dan 8 persen menyebutkan nama lain.

Direktur Eksekutif PKSPSP Iberamsjah dalam siaran pers di Gedung Dewan Pers, Jalan Kebon Sirih, Jakarta, Selasa (5/5/2009) mengatakan Prabowo dinilai mampu melakukan perubahan demi kesejahteraan rakyat, berpihak pada rakyat kecil terutama buruh tani dan nelayan. Iklannya sangat luar biasa.

Dikemukakan, dengan tingkat kepercayaan 95 persen, terungkap bahwa tokoh yang paling berpeluang menjadi pesaing SBY adalah Prabowo dengan meraih dukungan 31,15 persen diikuti Megawati (25,2), JK (21,05), Wiranto (12,7), dan yang menjawab tidak tahu sebesar 9,95 persen.

Menanggapi hal ini, pengamat politik UI Cecep Hidayat menyatakan, masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan memilih wajah baru dalam pemilihan

presiden (pilpres). "Namun, kemungkinan untuk bisa mengalahkan SBY sangat kecil," katanya. Menurut Cecep, amat sukar untuk menyalip SBY, sampai Prabowo atau calon lain mendapat momentum. Entah didesain atau secara alamiah ada momentum itu.

Head to Head SBY-JK

Pecahnya duet SBY-JK yang telah memerintah Indonesia selama hampir lima tahun, menjadikan persaingan Pilpres menjadi ketat. Jika pasangan ini tidak pecah, kemungkinan sangat sulit dikalahkan. Kini keduanya bersaing dengan mengusung pasangan masing-masing.

SBY menggandeng Boediono dan JK merangkul Wiranto. Keduanya memiliki plus minus di berbagai hal. Pengamat politik dari LIPI Lili Romli menilai bahwa posisi SBY sebagai 'juara bertahan' lebih diuntungkan. Rakyat lebih mengenal SBY ketimbang pesaingnya (JK) yang hanya menduduki RI 2.

Romli menilai, secara popularitas, kebijakan SBY cenderung meningkatkan popularitasnya di mata rakyat. "Posisi JK sebagai orang nomor dua tentu saja tidak sestrategis SBY dalam menuai pujian masyarakat. Elektabilitas SBY lebih baik dari JK dilihat dari popularitas selama menjabat sebagai presiden," ujarnya.

Menurut Romli, sebagai incumbent SBY berpeluang lebih besar, ditambah lagi dengan Boediono sebagai ekonom akan memperkuat pemerintahan SBY," tutur Romli, sebagaimana dirilis Detikcom, Rabu (13/5/2009).

Sementara, JK-Wiranto, menurut Romli, sebenarnya sudah berusaha menyatukan dua unsur kuat ekonom dan militer. Namun, Romli berpendapat, posisi JK sebagai ekonom hanya secara praktis karena JK adalah pengusaha bukan ekonom murni.

Namun, Romli mengakui masih maraknya mitos presiden Jawa-luar Jawa. Untuk masalah yang satu ini, katanya, SBY tidak sejeli JK. "JK, memikirkan hingga mitos yang mendarah daging ini. Oleh karena itu JK memilih Wiranto, yang notabene orang Jawa, sebagai cawapres pendampingnya," katanya.

Menurut Romli, dari sudut mitos Jawa-luar Jawa, pasangan SBY-Boediono tidak terlalu diminati karena sama-sama berasal dari Jawa. "Lain lagi dengan pasangan JK-Wiranto, pasangan Jawa-Luar Jawa ini mungkin lebih dilirik," tutur Romli. "Namun demikian, dinamika politik di Indonesia sangat tidak menentu. Peluang JK-Wiranto tidak tertutup sama-sekali, sekalipun yang dihadapi adalah capres incumbent. Usaha keras adalah kuncinya. Tinggal kita lihat bagaimana usaha JK-Wiranto, apakah mampu menang pilpres



Pasangan Megawati-Prabowo optimis menangkan Pilpres 2009.

nanti," katanya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Indo Barometer M. Qodari menilai peluang pasangan JK-Win memenangkan pemilu presiden sangat kecil. Ini disebabkan popularitas dan elektabilitas Jusuf Kalla dan Wiranto sangat kecil bila dibandingkan dengan SBY (Demokrat) dan Megawati (PDIP).

Qodari mengatakan dalam segi exit poll setelah pemilu legislatif sebulan lalu, elektabilitas JK hanya berkisar empat persen. Bila digeneralisasi, empat persen dari 100 juta pemilih pada pemilu legislatif hanya sekitar empat juta jiwa. Wiranto yang pada Pemilu Presiden 2004 dipilih oleh sekitar 25 juta pemilih, ternyata juga merosot elektabilitasnya hingga di bawah JK. "Dengan elektabilitas yang rendah, meski berhasil memperoleh tiket ke pemilu presiden, peluangnya sangat berat," terang Qodari.

Menurut Qodari, faktor lain yang membuat peluang JK-Win kecil adalah minimnya logistik untuk pemenangan Pilpres. Bila Aburizal Bakrie yang disebut-sebut

dekat dengan kubu SBY tidak memberi dukungan penuh, diyakini JK akan kesulitan mencari sumber pendanaan kampanye pilpres. JK hanya bisa mengandalkan dana pribadi dan bantuan sejumlah pengusaha Kadin yang selama ini dekat dengannya.

Sementara, menurut perkiraan Qodari, logistik Wiranto sudah habis. "Karena itu, JK akan kelelahan menanggung beban logistik pemenangan pemilu yang sangat besar," katanya.

Sementara di kubu Megawati, masalah logistik akan teratasi dengan menggandeng Prabowo. Megawati sendiri yang selama lima tahun berada di luar kekuasaan sudah kesulitan mengumpulkan dana kampanye. Berbeda dengan SBY sebagai incumbent yang diyakini masih memiliki keleluasaan mengumpulkan dana kampanye pilpres. Apalagi, hal itu didukung tingginya popularitas dan elektabilitas SBY sehingga memperkecil risiko investasi para investor politik.

■ MLP, BHS

Susilo Bambang Yudhoyono

Tokoh Dunia Berpengaruh 2009 Versi TIME

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono masuk dalam jajaran 100 Tokoh Paling Berpengaruh Dunia 2009 versi majalah Time. Menurut situs resmi majalah tersebut, Presiden Yudhoyono masuk dalam kategori "Pemimpin dan Tokoh Revolusioner".

Majalah itu juga menampilkan pendapat mantan wakil perdana menteri yang kini memimpin kubu oposisi di Malaysia, Anwar Ibrahim, atas kiprah Yudhoyono. Menurut Anwar, sejak memenangi pemilu langsung pertama pada 2004, Yudhoyono telah berhasil membawa Indonesia mengatasi semua tantangan, termasuk krisis keuangan global yang saat ini melanda dunia, sekalipun berbagai masalah masih mengadang.

Ibrahim juga mengatakan bahwa saat ini adalah waktu yang tepat bagi Indonesia, sebagai negara berpenduduk Muslim terbanyak di dunia, untuk mengemban posisi yang menonjol di Asia dan di penjuru dunia Muslim.

Untuk kategori "Pemimpin dan Tokoh Revolusioner", Time memilih 20 orang

tokoh. Presiden Yudhoyono masuk dalam peringkat sembilan. Selain Yudhoyono, yang masuk dalam kategori "Pemimpin dan Tokoh Revolusioner" antara lain Edward Kennedy, Gordon Brown, Christine Lagarde, Thomas Dart, Avigdor Lieberman, Joaquin Guzman, Nouri al-Maliki, dan Hillary Clinton.

Penghargaan Time 100 meliputi lima bidang, yaitu "Pemimpin dan Tokoh Revolusioner", "Ilmuwan dan Pemikir", "Artis dan Penghibur", "Pembangunan dan Konglomerat", serta "Pahlawan dan Ikon". Edisi Time 100 beserta daftar finalnya diterbitkan pada 1 Mei 2009.

Menanggapi pemberian penghargaan itu, SBY melalui Juru Bicara Kepresidenan Dino Pati Djatal mengatakan, penghargaan itu merupakan apresiasi dan pengakuan dunia internasional terhadap semangat dan prestasi bangsa Indonesia yang kini tidak lagi terjerat dalam citra keterpurukan. "Indonesia kini telah menjadi bangsa yang terpancang dan diteladani dalam percaturan internasional," tutur Yudhoyono seperti dikutip Dino. ■



Jimly Asshiddiqie

Green Constitution dan KNPLH

Mantan Ketua Makkamah Konstitusi, Jimly Asshiddiqie menggagas *Green Constitution* dan Komisi Nasional Perlindungan Lingkungan Hidup. Gagasan tersebut disampaikan Jimly melalui bukunya "Green Constitution: Nuansa Hijau Undang-Undang Dasar Negara RI 1945" yang diluncurkan di Jakarta, 2 Mei lalu. *Green Constitution* adalah konstitusi negara yang menempatkan perlindungan lingkungan sebagai pertimbangan penting.

Menurut Jimly, substansi green constitution sebenarnya sudah ditemukan dalam amandemen ke-empat UUD 45 yang dilakukan tahun 2004. Sayangnya, perubahan penting itu jarang diketahui publik karena kurang sosialisasi dan kurang dipakai dalam kebijakan sehari-hari. Pasal 33 UUD 45, dikenal sebagai pasal yang mengatur tentang pengelolaan ekonomi. Pada amandemen ke empat, pasal itu ditambah dengan ayat ke empat yang berbunyi: Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Selain kedaulatan lingkungan, Jimly juga menyampaikan gagasan tentang perlunya Indonesia membentuk Komisi Nasional Perlindungan Lingkungan Hidup yang diharapkan memiliki kewenangan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap kejahatan lingkungan. Kewenangan komisi ini adalah kewenangan seperti yang dimiliki KPK. Tetapi pengadilannya, menurut Jimly, tidak perlu dibuat pengadilan khusus untuk kasus lingkungan. ■



Darmin Nasution

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia

Darmin Nasution terpilih menjadi deputi gubernur senior (DGS) Bank Indonesia (BI) periode 2009-2014 menggantikan Miranda Swaray Goeltom. Dalam pemilihan, Darmin mengalahkan Gunarni Soeworo, Komisaris PT Bank Mandiri yang juga mantan dirut Bank Niaga dalam *fit and proper test* di Komisi XI DPR RI (11/5/2009). Darmin yang saat itu masih menjabat Dirjen Pajak, terpilih secara aklamasi oleh Komisi XI DPR RI. Sejumlah anggota Dewan berpendapat, pengalaman mantan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) itu dalam makro ekonomi sangat mendukungnya untuk menempati posisi DGS BI. Darmin juga dinilai memiliki rekam jejak yang baik. Dalam pemilihan ini, Darmin membawa tema, pentingnya pengawasan dan reformasi di tubuh BI. Ke depan, Darmin diharapkan mampu membawa independensi BI. ■



Di Antara Bumbu, Fakta

Kematian Direktur PT Putra Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen, meninggalkan kabut pertanyaan. Ketua KPK nonaktif Antasari Azhar diduga terlibat. Kisahnya makin menarik karena dibumbui cinta segitiga dan sebuah konspirasi tingkat tinggi.

Kasus pembunuhan Nasrudin, tanggal 14 Maret di kawasan Tangerang, Provinsi Banten cukup dramatis. Publik seakan disadarkan bahwa apa yang selama ini disaksikan di film-film Barat ternyata sudah menjadi kenyataan di negeri ini.

Bertambah dramatis lagi setelah Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) nonaktif Antasari Azhar dijadikan sebagai tersangka aktor intelektual di balik pembunuhan tersebut. Nama Antasari sendiri tersangkut setelah polisi mendapat informasi dari beberapa tersangka lainnya yang telah lebih dulu ditahan.

Seperti sudah banyak diberitakan, Direktur PT Putra Rajawali Banjaran (PT PRB) Nasrudin Zulkarnaen ditembak di dalam mobil BMW warna silver bernomor polisi B 191 E di Perumahan Modernland Kota Tangerang pada 14 Maret 2009 sekitar pukul 14.05 WIB, sepulang main golf. Pembunuhan diduga dilakukan secara terencana dan melibatkan banyak pelaku. Sebelas orang tersangka terseret kasus pembunuhan itu. Masing-masing Daniel (D) sang eksekutor, Edo sebagai pemberi order, Henrikus Kia Walen (H) sebagai penerima order, Heri Santoso (HS) sebagai pengendara motor, A dan C sebagai pemantau lapangan saat eksekusi, AM sebagai pemantau kebiasaan korban, Wiliardi Wizard (WW) mantan Kapolres Jakarta Selatan dan Jerry Kusuma (JK) sebagai penghubung, Sigit SHW sebagai penyandang dana, dan Antasari Azhar sebagai aktor intelektual.

Menurut keterangan Kapolda Metro Jaya Irjen Wahyono (4/5), terungkapnya konspirasi pembunuhan itu berawal dari keterangan beberapa orang yang menyaksikan penembakan itu. Saksi-saksi itu awalnya mengungkap identitas sepeda motor yang digunakan pelaku yakni jenis Yamaha Scorpio. Dari penelusuran pada sepeda motor itulah Polisi menangkap Heri Santoso.

Dari keterangan Heri, diketahui identitas Daniel dan Hendrikus yang memberikan pekerjaan. Setelah menangkap Hendrikus, kemudian diketahui adanya pihak lain yang terlibat dalam penembakan tersebut, yakni A dan C yang berperan memantau lapangan. Keduanya

berada di dalam mobil saat kejadian.

Penangkapan A membuah informasi keterlibatan pelaku lain yakni AM yang berperan memantau serta mengobservasi kebiasaan korban sehari-hari. A menyebutkan bahwa AM juga berperan mengawasi pelaksanaan eksekusi. Untuk menjalankan pekerjaan itu, AM menerima dana atas pekerjaannya dari A. Tersangka A, juga bertugas menyediakan senjata api jenis revolver dengan cara membeli dari pihak lain.

Setelah penangkapan Heri dan Hendrikus, Polisi kemudian berhasil meringkus



Almarhum Nasrudin.

D sang eksekutor. Dari pengusutan selanjutnya, Polisi kemudian mengetahui bahwa H sang pemberi kerja, menerima order pekerjaan dan dana dari seseorang yang berinisial E (Edo). Kepada Polisi, E mengaku ikut dalam beberapa kali pertemuan di antaranya, dipertemukan dengan orang yang bernisial C untuk kemudian dikenalkan dengan orang yang lainnya lagi, yakni Wiliardi Wizard (WW), polisi aktif berpangkat Kombes yang pernah menjabat Kapolres Jakarta Selatan.

Dalam pemeriksaan, WW mengakui telah menyediakan orang-orang untuk melaksanakan pembunuhan berencana tersebut. Ia juga mengakui, untuk melaksanakan pekerjaan tersebut ia telah menerima dana dari Sigit Haryo Wibisono

(SHW), pemilik PT Pers Indonesia Merdeka yang dihubungkan oleh Jerry Kusuma (JK).

SHW yang kemudian ditangkap Polisi, juga mengakui telah menyediakan dana untuk pembunuhan tersebut. Ia juga mengakui menyampaikan perihal siapa yang akan menjadi target penembakan. Lebih lanjut, SHW pulalah yang mengungkap keterlibatan Antasari Azhar (AA) dalam pembunuhan berencana itu hingga diperiksa dan ditetapkan sebagai tersangka.

Mengenai motif, sejak awal santer diberitakan, pembunuhan diduga berlatar belakang asmara alias cinta segitiga antara Antasari, Nasrudin, dan seorang caddy olahraga golf bernama Rani Juliani (22). Rani Juliani adalah teman dekat Nasrudin - bahkan dikabarkan sudah menikah siri - yang diduga pernah berhubungan juga dengan Antasari.

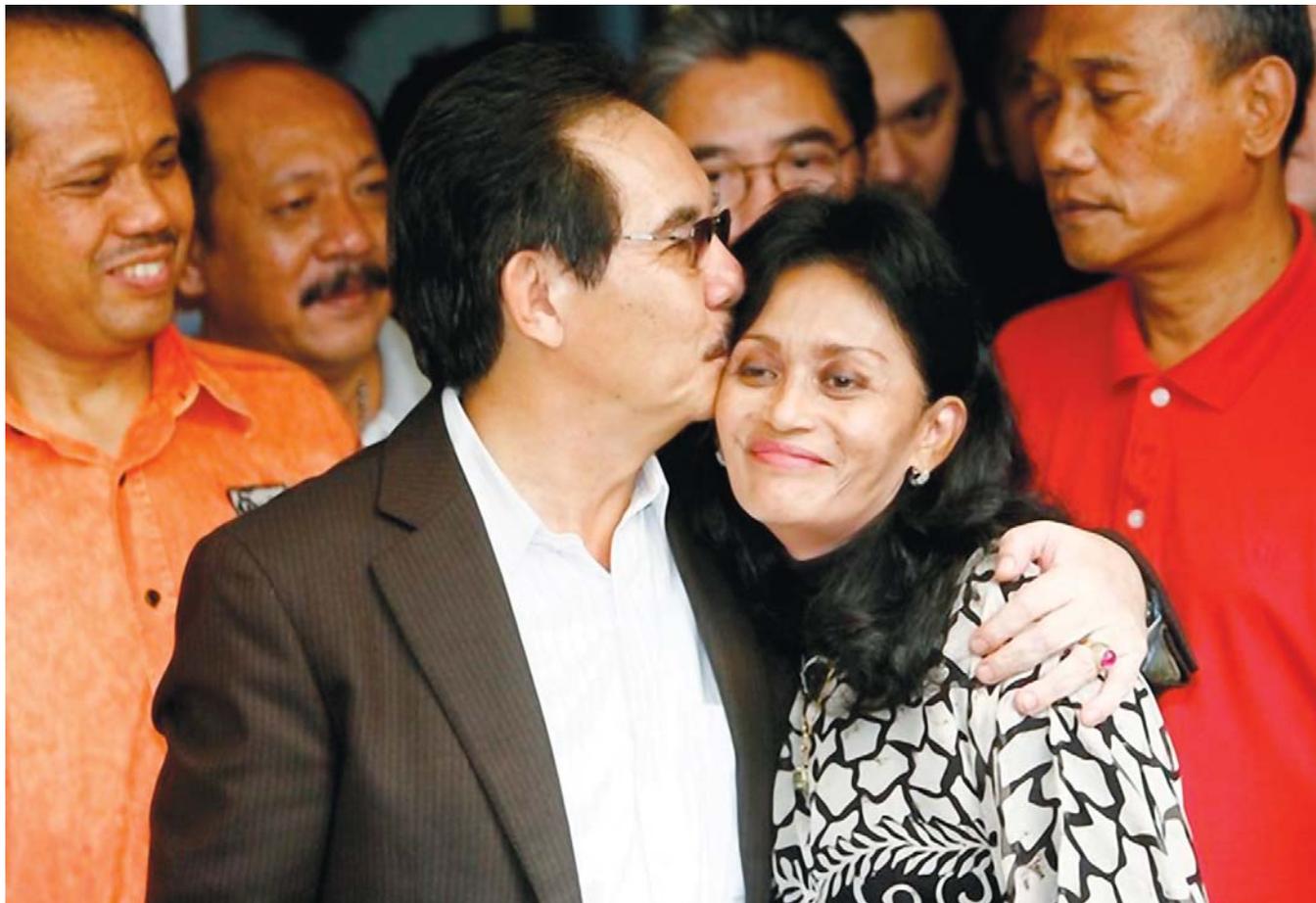


Rani Juliani.

Sebagaimana diungkapkan Boyamin Saiman dari Tim Advokasi Keluarga Nasrudin, keluarga korban katanya menyimpan bukti berupa pesan pendek yang diterima Nasrudin dua pekan sebelum tertembak. Masih menurut Boyamin, pesan pendek itu dikirimkan oleh AA. Isinya kurang lebih sebagai berikut: "Permasalahan di antara kita mari kita selesaikan baik-baik. Kalau perlu saya minta maaf. Jangan di-blow up, kalau di-blow up, tahu sendiri risikonya."

Diceritakan, sejak menerima pesan pendek itu, Nasrudin yang semula jarang shalat, katanya jadi kerap shalat dan khushyuk sekali. Lebih dari itu, ia pun terlihat gelisah. Dan ketika ditanya, Nasrudin mengatakan, pasangannya

dan Konspirasi



Ketua KPK non-aktif Antasari Azhar mencium istrinya Ida Laksmiwati sebelum memenuhi panggilan polisi.

diganggu orang. Menurut penuturan Boyamin, orang yang mengganggu itu disebut Nasrudin berinisial AA.

Masih menurut Boyamin, dua hari sebelum ditembak, Nasrudin sedang membentuk tim penasihat hukum yang akan digunakannya untuk mendukung rencananya mengungkap kasus skandal yang melibatkan AA. Nasrudin ketika itu sudah sempat menunjuk pengacara terkenal di Jakarta.

Boyamin menambahkan, Nasrudin dan AA sebenarnya telah lama berteman, sejak Nasrudin aktif memberikan informasi tentang kasus korupsi di tubuh PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI). Belakangan, Nasrudin merasa kecewa karena kasus itu hanya menyeret Direktur Keuangan PT RNI sebagai tersangka dan melewatkan beberapa orang lain yang juga terlibat.

Menurut Boyamin, itulah kekecewaan kedua Nasrudin kepada AA sehingga berencana membeberkan skandal AA kepada publik. "Dengan rencana Nas-

rudin, barangkali AA merasa khawatir. Lalu ia berkeluh kesah kepada orang-orang dekatnya yang lantas diterjemahkan terlalu jauh atau mungkin saja ia memang memerintahkan langsung. Ini tugas polisi untuk mengungkapnya," kata Boyamin.

Sedangkan mengenai keterlibatan SHW, menurut versi keluarga Nasrudin, tersangka SHW diketahui adalah tim sukses AA saat mengikuti seleksi masuk KPK. "AA mungkin khawatir reputasinya jatuh jika skandalnya dibuka dan SH khawatir bisnisnya terganggu jika AA terpaksa turun dari jabatannya jika skandalnya terungkap," kata Boyamin.

Tapi sebaliknya, pengacara Antasari membantah semua tuduhan, termasuk hubungan asmara tersebut. Menurut koordinator pengacara Antasari, Juniver Girsang, Sabtu (2/5), tidak benar kliennya ada hubungan asmara dengan Rani. Malah dugaannya, ada skenario besar di balik kasus pembunuhan itu. "Ini ada skenario besar di balik kasus pembunuhan dan ada pihak lain yang ingin

mengarahkan agar Antasari jadi tersangka," katanya ketika itu. Ditambahkannya, tidak tertutup kemungkinan dalam kasus tersebut Antasari diarahkan sebagai tersangka karena ia sering mengungkap kasus korupsi dengan skala besar.

Antasari Azhar sendiri membantah rumor dirinya terlibat asmara dengan Rani Juliani. Didampingi istrinya, Ida Laksmiwati, Minggu (3/5), Antasari kepada pers mengatakan, masalah itu tidak benar. Menurutnya, itu hanya rumor yang berkembang. Ida Laksmiwati juga mengatakan, dirinya tetap memercayai suaminya. "Yang menimpa Bapak sudah menjadi hal yang biasa. Sejak menjadi Ketua KPK, hampir tiap hari kami menerima teror," ucapnya.

Pada kesempatan yang sama, Antasari juga membantah dirinya terlibat dalam kematian Nasrudin. Dia bahkan mengaku bahwa korban kerap minta "bantuan" kepadanya sejak dirinya menjabat Ketua KPK. Namun berbagai permintaan "pertolongan" itu, menurutnya kerap ditolak.

Beberapa permintaan 'tolong' yang diingat Antasari antara lain, permintaan supaya Nasrudin bisa dilantik menjadi direksi badan usaha milik negara (BUMN), minta tolong agar Antasari melobi PT Aneka Tambang terkait suatu proyek di Kendari, Sulawesi Tenggara. Kemudian, mengajak untuk ikut asuransi puluhan ribu dollar Amerika Serikat, sampai meminta agar saudara Nasrudin bisa melamar pekerjaan di KPK.

Antasari sendiri mengaku tidak terganggu dengan berbagai permintaan itu. Hanya menurutnya, ia kerap menolak permintaan yang berpotensi menyalahi kode etik di KPK.

Namun sebaliknya, Antasari juga mengakui, Nasrudin juga banyak memberikan informasi dan dokumen terkait perkara dugaan korupsi di PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI), yang merupakan induk dari PT PRB.

Antasari mengaku, sebagai pelapor, dirinya justru melindungi Nasrudin. "Sebagai penegak hukum, seperti kepolisian dan kejaksaan, yang menerima laporan, wajib melindungi pelapor," kata Antasari.

Dalam perkembangan berita selanjutnya, M Assegaf, salah satu kuasa hukum Antasari, mengakui bahwa Rani Juliani memang pernah menemui Antasari di Hotel Mahakam, Jakarta tiga tahun lalu, tapi tidak disinggung mengenai adanya hubungan asmara. "Waktu itu Rani meminta Antasari untuk bergabung lagi menjadi member di tempatnya bekerja," ujar Assegaf (6/5). Perlu diketahui, setelah tidak lagi bekerja sebagai caddy, pekerjaan Rani - mahasiswi jurusan manajemen informasi STMIK Raharja angkatan 2008 - adalah mencari pelanggan main golf di Modernland.

Ada hal lain yang menarik dengan dijadikannya Antasari sebagai tersangka dalam pembunuhan Nasrudin. Sebelum Antasari memenuhi panggilan Kepolisian, Senin 4 Mei lalu, status Antasari sempat simpang siur karena perbedaan keterangan dari pihak Kepolisian dan Kejaksaan. Saat itu, Antasari didampingi pengacaranya antara lain, Juniver Girsang, Mohammad Assegaf, Hotman Sitompul, Denny Kailimang, dan Ari Yusuf Amir datang memenuhi panggilan Polda Metro Jaya, Jakarta Pusat, menjadi saksi atas pembunuhan Nasrudin. Ketika itu Antasari menjawab beberapa pertanyaan kepolisian. Tidak lama berselang, Kepolisian pun menetapkan status Antasari menjadi tersangka sekaligus menahannya di Tahanan Narkoba Polda Metro Jaya.

Sehubungan dengan besarnya minat publik atas perkembangan kasus itu, maka ketika Kepolisian masih meminta kesaksian Antasari, media menanyakan status Antasari dan dijawab Kepolisian

sebagai saksi. Soal status Antasari ini menjadi polemik sebab Kejaksaan Agung menyatakan status Antasari sudah tersangka. Mereka menyatakan hal tersebut karena dalam surat permohonan pengekalan dari Mabes Polri, status Antasari disebutkan sudah tersangka.

Perbedaan jawaban itulah yang membuat polemik sempat terjadi. Di tengah masyarakat sempat beredar persepsi bahwa antara Kepolisian dan Kejaksaan tidak ada koordinasi. Yang satu menyatakan status Antasari sebagai saksi sementara yang lainnya menyatakan tersangka. Bahkan ketika itu ada yang berpandangan bahwa Kejaksaan seperti ini sedang membalas dendam karena Antasari yang notabene mantan Kepala Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan itu 'tega' membongkar kasus korupsi yang melibatkan bekas koleganya itu.

Terlepas dari polemik itu, status Antasari di KPK juga menjadi permasalahan tersendiri. Beberapa pihak merasa sedikit pesimis dengan kinerja KPK pasca ditetapkannya Antasari sebagai tersangka. Namun, sebagian masyarakat lainnya tetap optimis. Bahkan ada yang berpendapat, KPK tanpa Antasari, justru jadi bersih.

Indonesia Corruption Watch (ICW) misalnya, mengatakan, institusi pemberantas korupsi ini justru makin bersih tanpa Antasari Azhar. "KPK itu berhasil bukan karena Antasari. Yang kita khawatirkan, Antasari ini jadi penghalang untuk kasus besar. KPK ini sebagai institusi yang jauh lebih besar dari hanya seorang figur Antasari," kata peneliti ICW, Febridiansyah, seperti dikutip *Kompas.com*, Jumat (1/5).

Febri menjelaskan bahwa kasus yang menimpa Antasari ini tak memengaruhi citra KPK. "Terlibatnya Antasari sebagai aktor intelektual ini bukan berarti serangan balik dari para koruptor. Tapi ini justru upaya untuk membersihkan KPK," kata Febri.

Jika memang ada suara 'miring' dari DPR terkait ditetapkannya Antasari sebagai tersangka, dikatakan Febri, ini upaya pembusukan KPK. "Tapi masih ada empat pimpinan KPK yang lain, jadi tak ada kekosongan pimpinan, KPK masih jalan kok tanpa Antasari," katanya.

Hal senada diutarakan pengamat politik Bachtiar Effendi. Menurutnya, ditetapkannya Antasari sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan

Nasrudin bukan berarti aib Antasari ini dapat disebut pula sebagai aibnya KPK. Bachtiar mengatakan, masyarakat harus menggarisbawahi bahwa dalam pemberantasan korupsi, KPK tidak bekerja sendiri. KPK didukung oleh koordinasi yang baik dengan sejumlah institusi lainnya. Selain itu, sistem kepemimpinan

di tubuh KPK sendiri bersifat kolegial sehingga ketika salah satu pimpinan berhalangan, kinerja KPK tidak akan mandek mendadak. "Pimpinan bisa diganti oleh pimpinan lainnya," ujar Bachtiar.

Berkaitan dengan kedudukan Antasari sebagai Ketua KPK, sejak Jumat (1/5), se usai rapat Pimpinan KPK di kediaman Antasari di Serpong, Tangerang, Banten, wewenang Antasari Azhar sebagai Ketua KPK dalam penanganan perkara dan pengambilan keputusan, sementara dilepaskan. Antasari diharapkan fokus menyelesaikan kasus yang menimpa dirinya. Empat wakil ketua KPK secara bergiliran akan melaksanakan tugas harian ketua. Hal tersebut dikatakan Wakil Ketua KPK Chandra M Hamzah kepada pers usai rapat tersebut. Chandra ketika itu didampingi tiga wakil ketua KPK lainnya, yakni Bibit Samad Rianto, M Jasin, dan Haryono Umar. Chandra memastikan penegakan hukum harus jalan terus tanpa pandang bulu.

Jasin menambahkan, pimpinan KPK bersifat kolegial. KPK tak bergantung pada individu di dalamnya. Justru kini menjadi tantangan bagi KPK untuk meningkatkan kinerja dan terus bekerja secara profesional.

Selanjutnya, sesuai Pasal 32 Ayat 2 UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK, disebutkan, pimpinan KPK yang menjadi tersangka harus diberhentikan sementara dari jabatannya. Kemudian pada Pasal 32 Ayat 3 UU tersebut juga menyebutkan, pemberhentian itu dilakukan oleh Presiden, maka setelah Antasari resmi ditetapkan sebagai tersangka, Wakil Ketua KPK sudah mengajukan surat pemberhentian sementara Antasari dari jabatannya di KPK kepada Presiden.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun sudah menandatangani Surat Keterangan Pemberhentian Antasari, 6 Mei. "Apa yang kami lakukan ini sesuai dengan sistem yang berlaku sambil menegakkan asas praduga tak bersalah. Tolong dibiasakan bekerja sesuai UU yang berlaku dan sistem, bukan karena tekanan siapa-siapa. Dengan demikian *akuntabel* yang kami lakukan," tutur Presiden memberi keterangan soal SK tersebut.

Di tengah penyidikan terhadap Antasari, penyidikan terhadap tersangka yang lain terus dilakukan. Seperti penggeledahan rumah Sigid Haryo di Jalan Pati Unus Jakarta Selatan. Dari penggeledahan itu, sejumlah rekaman kamera pengintai atau CCTV di rumah tersebut disita polisi. Rekaman itu diharapkan bisa jadi barang bukti bagi penyidik untuk mengungkap dugaan pembunuhan berencana terhadap Nasrudin.

Mengenai penggeledahan itu, Direktur Reserse Kriminal Umum Kepolisian Dae-



Antasari Azhar : tersangka dalam pembunuhan Nasrudin.

rah Metro Jaya Komisaris Besar Mochamad Iriawan menjelaskan, dari hasil pengembangan penyelidikan sementara, polisi menduga rumah itu dijadikan tempat bertemu antara tersangka Antasari Azhar, Sigid, dan Komisaris Besar Wiliardi Wizar.

Iriawan menambahkan, dua pekan sebelum terjadi pembunuhan, ketiga tersangka bertemu dua kali di rumah tersebut. Pertemuan diduga membahas rencana "membersihkan" Nasrudin. "Untuk memperkuat dugaan ini, kami mengumpulkan sejumlah bukti pendukung,

antara lain rekaman televisi pengintai di rumah Sigid," papar Iriawan.

Sedangkan mengenai Rani Juliani yang disebut sebagai saksi kunci, Iriawan mengatakan, untuk alasan keamanan, Rani dan keluarganya dipindahkan ke satu tempat. Karena itu, dia menyebut agar masyarakat tidak perlu khawatir Rani hilang, tewas, atau mendapat tekanan dari polisi. "Dia dan keluarganya berada dalam perlindungan saksi," ujarnya.

Wakil Direktur Reskrim Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Torna-

gogo Sihombing juga mengakui, Rani adalah salah satu saksi kunci yang bisa mengungkap motif pembunuhan Nasrudin. Menurutnya, Rani sudah diperiksa dan pada saatnya nanti, publik akan mengetahui semua rangkaian kasusnya. "Saat ini polisi masih mendalami kasus pembunuhannya. Setelah selesai, kami baru memastikan motifnya. Kami akan membebaskan Rani bersaksi seperti yang ia alami," katanya.

Namun, baru-baru ini penyidik seperti-nya berupaya menggeser motif pembunuhan itu dari motif asmara ke motif dugaan korupsi di salah satu BUMN. Walau tidak disebut secara jelas, namun penyidik kasus korupsi di PT RNI baru-baru ini, diduga merupakan perkara yang berkaitan dengan kasus pembunuhan ini. Dalam kasus dugaan korupsi mantan Direktur Keuangan PT RNI, Ranendra Daging itu, nama mantan Presiden Megawati Soekarnoputri, yang juga salah satu calon presiden pada pemilu 2009 ini bahkan ikut terseret-seret.

Sebelum segalanya menjadi terang benderang, diperkirakan berita ini masih terus merebak luas. Suara publik pun terbelah dalam dua kelompok besar menanggapi kasus ini. Mengingat gebrahan Antasari dalam pemberantasan korupsi sejak awal menjabat Ketua KPK, sebagian masyarakat telah terlanjur menganggap Antasari sebagai pahlawan. Kelompok ini sulit menerima keterlibatan Antasari dalam kasus ini. Mereka menganggap, penyebutan nama Antasari dalam kasus ini tak lebih hanya merupakan jebakan pihak tertentu yang balas dendam serta upaya untuk melemahkan KPK dalam memberantas korupsi. Atau, hanya politisasi menjelang pemilihan presiden Juli ini.

Sedangkan sebagian masyarakat lainnya, sudah meyakini seluruh atau sebagian hasil penyidikan polisi. Bagi mereka, walau Antasari tidak bisa dibuktikan sebagai dalang intelektual dari pembunuhan tersebut, tapi terlibat 'main' dengan wanita idaman lain saja pun sudah cukup menghapus citra 'kepahlawanan' Antasari selama ini.

Di samping kasus dugaan kerlibatan Antasari dalam pembunuhan Nasrudin, kini pimpinan kolektif KPK juga sedang menggali kemungkinan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan Antasari, terutama menyangkut kebiasaan Antasari bermain golf. "Main golf itu dikhawatirkan terjadi lobi-lobi," ujar Jasin, salah satu pimpinan KPK.

Demikian penegakan keadilan serta mencegah munculnya spekulasi macam-macam di masyarakat, kita mengharapkan proses hukum kasus ini bisa terungkap dengan segera dan jelas.

■ MS, CID

Al-Zaytun Sumber Inspirasi (5)

Koalisi dalam Kesadaran Interdependensi

Syaykh al-Zaytun: "Beraktivitas untuk mencapai masa depan yang terhormat, memerlukan pengendalian diri, masing-masing pada proporsinya. Itulah wujud saling ketergantungan satu dengan lainnya (interdependensi) dalam beraktivitas."

Pernyataan Syaykh Dr Abdussalam Panji Gumilang ini amat relevan sebagai lentera dan sumber inspirasi dalam mencermati kasak-kusuk para petinggi partai politik (politisi) dalam beberapa bulan terakhir. Sebagaimana dikabarkan berbagai media massa, baik media massa cetak dan elektronik (televisi dan radio) maupun media maya (internet) yang sangat sarat dengan kabar berita tentang koalisi partai politik, baik koalisi pemilu presiden, koalisi di pemerintahan maupun koalisi di parlemen.

Para politisi terlihat super sibuk, kasak-kusuk, untuk menggalang koalisi. Namun tidak menonjol adanya pemahaman dan kesadaran interdependensi di antara para politisi itu, sehingga kesibukan mereka terasa sangat melelahkan perhatian publik. Bahkan, ada pula yang nyaris melakonkan kisah (tamsil) kurang teguhnya pendirian (keraguan) seorang penunggang keledai.

Para politisi itu ingin membangun koalisi, baik di pemerintahan maupun di parlemen, dengan slogan demi kepentingan rakyat, bangsa dan negara, tetapi dengan penonjolan ego, kerakusan kekuasaan dan



Oleh Ch Robn Simanullang

kepentingan pragmatis masing-masing individu dan partai.

Dalam lenggak-lenggok politik koalisi antarpolisi yang mereka peragakan, sangat terasa kurangnya kesadaran bahwa berkoalisi adalah membangun persekutuan atau penggabungan atau aliansi beberapa unsur (partai, yang masing-masing memiliki kemandirian dan kepentingan), dalam rangka bekerjasama dalam ikatan kesalingtergantungan



IKATAN PERDAMAIAN: Lebih dari 1.500 siswa, guru, dan orang tua membentuk lingkaran sebagai simbol perdamaian di dunia. Sebuah

(interdependensi) untuk mencapai suatu tujuan (kepentingan umum) yang disepakati bersama.

Dalam kesepakatan koalisi berkesadaran interdependensi, itu perlu pemahaman bahwa semua pihak memiliki independensi (kemadirian dan kemerdekaan) dan kejelasan identitas serta memiliki kedudukan relatif setara (egaliter), tanpa hubungan hirarkis superior-inferior (atas-bawah) dan tidak ada satu pihak pun menyubordinasi pihak mitra koalisi lainnya. Maka berkoalisi (interdependensi) dalam independensi dan kedudukan relatif setara itu, memerlukan adanya kerelaan 'berkorban' dan pengendalian diri, masing-masing pada proporsinya.



...ru dan orang tua dari 50 negara berkumpul di sekitar piramida Chefren, Giza, Kairo, Mesir, 2 April 2009. Mereka bergandeng tangan membentuk ...ah pesan ingin disampaikan bahwa generasi muda dari berbagai budaya dan agama dapat hidup bersama secara damai.

Disebut kerelaan 'berkorban' karena berkoalisi juga bermakna dan mensyaratkan adanya kesepakatan (interaksi sosial dan transformasi) dalam koridor nilai dan norma yang berlaku dan disepakati bersama, menjadi hubungan interdependensi (saling bergantung). Dalam interaksi (kesepakatan) ini, dibutuhkan pengorbanan dan penyesuaian kepentingan antarpihak agar tujuan kesepakatan tersebut dapat diwujudkan.

Namun kerelaan 'berkorban' tersebut bukanlah berarti kerelaan mengikis independensi (kejelasan identitas) dalam format hubungan interdependensi. Hal ini dapat dilakukan dengan saling berhubungan dalam platform dan pembagian tugas serta kerangka kerja yang jelas sehingga

masing-masing bertindak dan bersikap proposional menurut batasan koridor pekerjaannya masing-masing secara terintegrasi.

Dalam konteks inilah, kami melihat beberapa mutiara pemikiran Syaykh al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang tentang interaksi sosial dan interdependensi, amat penting dikedepankan dalam rangkaian tulisan 'Al-Zaytun Sumber Inspirasi' kali ini.

Dalam pandangan kami, bagi Syaykh Panji Gumilang dan para eksponen Al-Zaytun lainnya, interaksi sosial yang interdependen, sesungguhnya tidaklah semata-mata dalam bentuk gagasan pemikiran atau wacana. Melainkan, interaksi sosial yang interdependen itu sudah lebih dulu menjadi tradisi interaksi keseharian mereka.

Barangkali, secara mikro, izinkan kami memaparkan sedikit pengalaman berinteraksi dengan Syaykh Panji Gumilang, para eksponen, guru dan santri Al-Zaytun. Sejak pertemuan pertama, 19 Februari 2004, kami tidak pernah merasa asing, apalagi terasing, setiap kali berkunjung dan bersama-sama dengan Al-Zaytun. Kendati kami memiliki keyakinan yang berbeda (seorang kristiani), tetapi kami selalu mendapat tempat (berinteraksi) layaknya di rumah sendiri setiap kali berinteraksi, berdialog dan bekerjasama dengan mereka (interdependen).

Tidak pernah ada lontaran kata, tersurat maupun tersirat, atau melalui gerak tubuh yang mengindikasikan adanya niat menarik, mendorong atau merangsang kami agar memiliki



BERPIKIRAN MAJU: Perempuan muslim memberikan suaranya dalam pesta demokrasi, 9 April 2009, di Banda Aceh.

“Islam itu, ramahatan ‘lil alamin. Hal itu sangat kami rasakan dan nikmati di Al-Zaytun, yang di banyak tempat lain sudah sering kami dengar tetapi sangat jarang kami rasakan.”

keyakinan agama yang sama, atau secara hirarkis berada sebagai subordinasi mereka. Bahkan, mereka sering kali menonjolkan jati diri kami, yang terkadang menurut kami, tidak terlalu relevan dan perlu ditonjolkan.

Suatu ketika, seputar pertengahan tahun 2005, puluhan kyai dari beberapa pondok pesantren berkunjung ke Al-Zaytun. Dalam pertemuan, berdialog sambil makan bersama, Syaykh menjelaskan tentang muatan kurikulum Al-Zaytun yang tidak membatasi diri mengambil studi banding hanya pada lembaga pendidikan bernafas Islam, tetapi juga dari lembaga pendidikan umum bahkan berlatarbelakang agama lain (Kristen, Katolik, Buddha dan Hindu). Bahkan, Al-Zaytun tidak membatasi diri menjalin kerjasama hanya dengan lembaga pendidikan Islam, tetapi juga dengan lembaga pendidikan lainnya.

Lalu mendengar penjelasan itu, seorang kyai bertanya: “Apakah hal itu tidak akan berakibat mendegradasi keislaman para santri Al-Zaytun?”

Syaykh Panji Gumilang tidak memberi rumusan pernyataan atau definisi

menjawab pertanyaan ini. Syaykh berkisah tentang beberapa tokoh pendahulu bangsa yang pada zaman penjajahan Belanda belajar ke luar negeri. Sebagian di antaranya ada yang belajar ke Timur Tengah sebagian lagi ke Eropa. Lalu, sejarah mencatat, para alumni dari Eropa telah menjadi pejuang untuk memerdekakan Indonesia. Di antaranya, Dr. Mohammad Hatta, Sang Proklamator. “Siapa di antara kita yang meragukan keislaman Mohammad Hatta?” Syaykh Panji Gumilang balik bertanya, pertanyaan yang sekaligus memberi jawaban.

Di tengah suasana dialog (silaturrahim) itu, Syaykh Panji Gumilang tiba-tiba memperkenalkan kami kepada para kyai itu. “Bersama kita ada seorang yang sudah banyak tahu dan menulis tentang Al-Zaytun,” kata Syaykh lalu menyebut nama kami. Tampaknya beliau sengaja memperkenalkan kami dengan nama depan yang selalu kami pendekkan, Christian (Ch). “Dia seorang jurnalis. Sebenarnya dia seorang pendeta, tapi tidak pernah mengaku pendeta,” jelas Syaykh, bercanda. Kami anggap bercanda, karena kami memang bukan berprofesi pendeta.

Kendati bernada canda, tetapi bagi kami pernyataan ini mempertegas sikap dan pendirian Al-Zaytun tentang interaksi sosial yang interdependen, toleran, saling memahami, saling tergantung dan saling memberi. Dengan tidak perlu mengikis dan mendegradasi jati diri (independensi) masing-masing.

Bagi beberapa kyai, atau pendeta, bahkan bagi beberapa petinggi negeri, hal ini mungkin bisa dianggap baru dan aneh, tidak islami atau tidak kristiani. Hal ini bisa tercermin dari beberapa pengalaman kami. Suatu ketika, kami bertemu seorang mantan menteri. Setelah ia tahu bahwa kami sering berkunjung ke Al-Zaytun, ia bertanya: “Anda sudah jadi muallaf?”

Sebuah pertanyaan yang sudah beberapa kali kami dengar, tapi baru kali ini dari seorang mantan petinggi negeri. Yang menurut kami, seharusnya ia mempunyai wawasan yang lebih luas dan dalam, sehingga tidak perlu lagi mengajukan pertanyaan seperti itu. Lalu, kami menjawab: “Islam itu, ramahatan ‘lil alamin. Hal itu sangat kami rasakan dan nikmati di Al-Zaytun, yang di banyak tempat lain sudah sering kami dengar tetapi sangat jarang kami rasakan.”

Mendengar jawaban ini, mantan petinggi itu pun makin antusias, seraya menimpali dan mengiyakannya.

Yang kemudian kami lanjutkan: “Dan,

sebagai seorang penganut agama, saya merasa berbahagia bila bermanfaat bagi setiap orang dan semesta alam, kendati dalam keyakinan yang berbeda.” Rangkaian jawaban ini membuat dia tersipu. Lalu, kami mengalihkan (mengintensifkan) pembicaraan tentang ajaran toleransi dan perdamaian yang demikian baik di Al-Zaytun.

Sampai kemudian, dalam percakapan itu, ada kesatuan pandangan bahwa Al-Zaytun sangat baik dijadikan sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian, sesuai motto lembaga pendidikan yang diasuh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) ini. Di sini, kita (siapa pun, tanpa membedakan suku, golongan dan agama), bisa memetik pelajaran bagaimana hidup (berinteraksi) dengan penuh toleransi dalam hubungan yang interdependen.

Selain itu, beberapa bulan lalu, seorang rekan (teman sekolah dulu), pegawai negeri, seorang kristiani, juga bertanya hal yang sama. Katanya, ia baru berkunjung ke Al-Zaytun dan bertemu Syaykh. Juga seorang sahabat, pendeta, teman sekolah juga, yang sudah lama tidak bersua, sengaja datang menemui kami, bertanya hal sama. Secara bersahabat, kami balik bertanya, apa yang mereka pelajari dan pahami dari ajaran agama yang mereka anut, terutama dalam kaitannya dengan interaksi sosial, dengan sesama manusia (orang lain)?

Lalu, kami jelaskan bahwa Al-Zaytun itu sebuah lembaga pendidikan Islam yang bisa menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun tentang kehidupan yang penuh toleransi dan mencintai perdamaian. Mereka menerapkan interaksi sosial yang interdependen. Mereka mendidik seorang muslim supaya menjadi (penganut) Islam yang baik. Juga menghendaki (merindukan) mendidik seorang kristiani supaya menjadi Kristen yang baik. *(Penjelasan ini kami kutip dari pernyataan Syaykh Panji Gumilang ketika menerima kunjungan Pendeta dan Jemaat GPIB Koinonia Jakarta dan juga dikemukakan ketika bertemu – menjawab pertanyaan - para Duta Besar dari negara-negara Islam, beberapa waktu lalu).*

Berguna bagi orang lain dan belajar dari orang yang berbeda keyakinan dengan kita, dalam interaksi yang interdependen, itulah salah satu pesan (inspirasi) yang penting dari sekian banyak mutiara kehidupan yang disemai di Al-Zaytun dan dipetik dari pengalaman kecil di atas serta disampaikan dalam tulisan ini. Dan itu berlangsung dalam proses peradaban yang kata kuncinya adalah pengenalan dan pengendalian diri (jati diri).

Pengendalian Diri, Proses Peradaban

Dalam kaitan ini, kami mengangkat *lead* tulisan ini dengan pernyataan Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang:

“Beraktivitas untuk mencapai masa depan yang terhormat, memerlukan pengendalian diri, masing-masing pada proporsinya. Itulah wujud saling ketergantungan satu dengan lainnya (interdependensi) dalam beraktivitas.” (Khutbah Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang pada ‘Ied al-Fithri 1427 H/ 2006 M, di Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 01 Syawwal 1427 H, 24 Oktober 2006 M).

Dalam khutbah yang juga dipublikasikan di web site TokohIndonesia.com dengan judul ‘Interdependensi, Fitrah Kehidupan Manusia’ itu, Syaykh mengatakan semakin panjang rantai saling ketergantungan, individu makin banyak belajar mengendalikan dirinya sendiri, dan individu semakin terbebas dari nafsunya sendiri.

Mutiara kata ini, sangat bermakna sebagai lentera, terutama dalam konteks memahami hingar-bingar politik koalisi antarpantai dan antarelit politik dalam Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pemilu Presiden 8 Juli 2009 ini. Kelelahan publik menyaksikan keasyikan para politisi ini, pasti tidak perlu terjadi jika mereka belajar dari panjangnya rantai saling ketergantungan untuk mampu mengendalikan diri dan terbebas dari nafsu berkuasanya sendiri.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, tokoh pembelajar demokrasi, toleransi dan perdamaian itu, makin panjangnya



TIDAK SEPERTI DULU LAGI: Komunitas Tionghoa merayakan Tahun Baru China dengan khusyuk dan bebas di negeri dengan penduduk yang mayoritas muslim.

Semakin panjang rantai saling ketergantungan, individu makin banyak belajar mengendalikan dirinya sendiri, dan individu semakin terbebas dari nafsunya sendiri.

rantai ketergantungan, tak hanya berkaitan dengan makin kuatnya pengendalian atas kemauan individual, tetapi juga berkaitan dengan makin meningkat kepekaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Sementara, menurut Rektor Universitas Al-Zaytun Indonesia itu, makin tingginya derajat kepekaan itu merupakan aspek kunci proses peradaban dan menjadi penyumbang utama perkembangan peradaban selanjutnya.

Syaykh al-Zaytun mengatakan, kehidupan dunia itu tersusun dari kultur, masyarakat, dan kepribadian. Dijelaskan, yang dimaksud dengan kultur adalah peradaban, yakni kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin. Berupa hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa (ummat manusia). Kemajuan dan peningkatan peradaban ummat manusia maupun bangsa mampu menghantarkan mereka ke arah perubahan, tentunya perubahan positif. Karenanya perubahan itu berlanjut seiring dengan kemajuan peradaban. Peradaban mendominasi perubahan dalam cara mengendalikan gerak hati manusia. Yang selanjutnya tercipta perubahan cara individu berpikir, bertindak, dan berinteraksi.

Pendiri dan pemimpin Al-Zaytun, itu menegaskan: "Kunci proses peradaban adalah pengendalian diri. Pengendalian diri dimulai dengan cara pengendalian

melalui orang lain dari berbagai segi, kemudian diubah menjadi pengendalian diri. Kemudian aktivitas manusia yang bebas berdasar naluri didesak ke belakang panggung kehidupan komunal manusia yang selanjutnya ditanamkan menjadi perasaan malu, kemudian diciptakan cara, norma umum masyarakat yang terus-menerus dipengaruhi oleh pengendalian diri yang makin lama makin stabil dan mumpuni."

Menurut Syaykh al-Zaytun, jaringan hubungan mendasar yang berasal dari keinginan dan tindakan berbagai individu ini dapat berubah menjadi aturan bersama dan terpola, yang tak dapat lagi dikatakan sebagai rencana atau ciptaan manusia individual. Dari saling ketergantungan individual inilah timbul peraturan *sui generis*, peraturan yang lebih memaksa dan lebih kuat daripada kemauan dan nalar individu yang membentuk jaringan hubungan itu. Peraturan itulah yang menjalin kemauan dan aktivitas manusia, peraturan sosial ini yang menentukan jalannya perubahan historis, ia melandasi proses peradaban.

Dalam aspek ajaran Islam, menurut Syaykh Panji Gumilang, hal itu adalah tuntutan-tuntutan etis dalam pola kehidupan masyarakat manusia dengan ciri-ciri kemajuan dan peradaban yang tinggi. Syaykh memaparkan, Thoyibatul Madinah yang dibangun oleh Nabi Saw.



DEMI MASA DEPAN: Masyarakat Indonesia membutuhkan pendidikan pengembangan belajar hidup bersama dengan orang lain, dengan semangat menghormati nilai-nilai pluralisme dan kebutuhan untuk saling pengertian, toleransi, dan damai.

“Orang menyimpulkan bahwa ajaran dan praktek Nabi Saw, pada esensinya bersifat tatanan kota (urban) secara radikal. Program-program Nabi di Madinah sangat radikal dibanding dengan pola hidup orang-orang Arab jahiliyah ialah tiadanya keteraturan, dengan ciri menonjol tiadanya pranata kepemimpinan masyarakat yang mapan, yang menjadi kebutuhan masyarakat maju, yang ada hanyalah pranata kepemimpinan atas dasar kesukuan dan keturunan saja. Maka yang diwujudkan oleh Nabi Saw adalah pola hidup sosial dengan pranata kepemimpinan yang mapan dan rasional.”

Syaykh menjelaskan yang menjadi inti ajarannya adalah perubahan dari kehidupan “liar” menjadi pola kehidupan beradab, dengan dukungan-dukungan sistem tertib hukum dan kekuasaan. Setiap anggota masyarakat diwajibkan menghormati dan menjalankan hukum yang dianutnya dengan tulus dan setia hati, sebab hanya dengan cara itu suatu kehidupan yang lebih tinggi dapat diwujudkan.

Tidak Ada Jawaban Rasional Tunggal

Reformasi yang bergulir sejak 1998, telah menonjolkan kebebasan tanpa (belum, kurang) didukung sistem dan penerapan tertib hukum yang memadai. Kerap kali beberapa individu, kelompok atau organisasi tertentu masih bisa leluasa bertindak menghakimi sendiri (menghukum) pihak lain yang dianggap bersalah, sesat atau berbeda dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Kemajemukan belum dapat diterima sebagai suatu realitas kehidupan yang harus dijaga keharmonisannya (ekosistemnya). Masih saja ada kelompok yang ingin mendominasi pemahaman dan penafsiran tentang suatu nilai dan kebenaran. Lalu memaksakan kebenaran yang diyakininya untuk diyakini pihak lain. Jika tidak, mereka tak segan mengambil tindakan main hakim sendiri.

Belajar berinteraksi dan hidup bersama dengan saling menghormati perbedaan (kemajemukan) dalam tatanan yang interdenpen membutuhkan pemahaman bahwa selain kebenaran yang kita yakini masih ada kebenaran yang diyakini orang lain, yang sepatutnya kita hormati dan hargai. Pemahaman demikian inilah yang tampaknya belum menjadi milik banyak orang. Hal ini, adalah problem yang harus diatasi terutama melalui jalur pendidikan.

Dalam pandangan kami, kesadaran akan hal ini telah menjadi bagian dari proses kehidupan dan pembelajaran di Al-Zaytun. Proses pembelajaran yang



KERUKUNAN LINTAS BENUA: Paus Benedict XVI melambaikan tangan setelah melihat-lihat museum Masjid Al-Hussein di Amman bersama Pangeran Jordania Ghazi bin Mohammed (kanan), 9 Mei 2009.

tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga dalam tataran interaksi sosial keseharian, baik di dalam kampus maupun di luar kampus, lintas suku, golongan dan agama.

Berkaitan dengan itu, Syaykh Panji Gumilang mengatakan memasuki masa depan yang bermakna adalah sangat ditentukan kemampuan dan kepiawaian kita men-*solving* problem masa kini. Disebut kepiawaian, sebab menurut Syaykh, untuk menanggulangi berbagai macam masalah memang tidak ada jawaban rasional tunggal, karenanya diperlukan berbagai jawaban yang rasional.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, agaknya jawaban-jawaban rasional yang harus ditampilkan untuk memasuki masa depan terhormat tentunya meniti pada kapital-kapital yang telah kita miliki, yang semua kapital-kapital itu harus diperkuat dengan ilmu pengetahuan, yang dapat memperhalus kepekaan kita terhadap pandangan yang berbeda dan memperkuat kemampuan

kita untuk bertoleransi atas pendirian-pendirian yang tak mau dibandingkan.

Syaykh memandang apa yang kini tengah dilakukan di Al-Zaytun akan terus dilakukan untuk membangun peradaban menuju perubahan sosial yang terhormat. Memang, Syaykh melihat perubahan sosial yang tengah terjadi di masyarakat tidak selalu berlangsung secara mulus. Dalam prosesnya, terkadang terhenti dan mulai lagi. Namun, karena memiliki motivasi yang jelas, maka Syaykh berkeyakinan, kehendak membangun peradaban yang dilakukan itu akan terus bergerak dan tidak pernah terhenti. Dalam kaitan ini, Syaykh memandang kita (Indonesia) telah memiliki kapital (modal) dengan berbagai jenisnya, baik kapital ekonomi, kapital kultural, kapital sosial, bahkan kapital simbolik.

Menurutnya, semua kapital yang kita miliki harus kita arahkan untuk meraih masa depan yang bermakna. “Masa depan yang bermakna tidak dapat ditunggu bahkan tidak dapat ditemukan



Syaykh Al-Zaytun dengan pimpinan rombongan Universitas Advent Indonesia saat berkunjung ke Al-Zaytun.

Belajar berinteraksi dan hidup bersama dengan saling menghormati perbedaan (kemajemukan) dalam tatanan yang interdenpen membutuhkan pemahaman bahwa selain kebenaran yang kita yakini masih ada kebenaran yang diyakini orang lain, yang sepatutnya kita hormati dan hargai.

kembali. Maksudnya, bahwa kita takkan menemukan masa depan itu di masa lalu, dan kita tidak boleh berdiam pasif menunggu nasib. Masa depan mesti ditemukan, diciptakan, ditulis dalam apa yang kita kerjakan kini," ujar Syaykh.

Untuk meraihnya, Syaykh menegaskan, sebenarnya tidak ada jawaban tunggal, namun semua kita berhak menjawabnya dengan berbagai jawaban, yang kemudian kita rangkum sebagai jawaban bersama, dan itulah wujud dari kepribadian yang mesti kita pegang teguh.

Dalam hal ini, kata Syaykh, tak perlu lagi kita mempertanyakan siapa diri kita namun sebaliknya pikirkan dan lakukan perbuatan apa yang terbaik untuk meraih masa depan yang terhormat, dan terus berbuat dan bekerja.

Dengan demikian, Syaykh berkeyakinan bahwa masyarakat kita (Indonesia) akan terus berkembang maju secara evolusioner menuju ke kepribadian dan moral yang ideal, setelah melewati berbagai fase yang mendahuluinya. "Dari masyarakat militan menuju kepada masyarakat pendidikan," Syaykh optimis.

Syaykh menjelaskan, masyarakat militan yang dimaksud adalah masyarakat yang tersusun sebagai militer, guna melakukan berbagai rangkaian pengawasan terhadap kehidupan bangsa. Struktur masyarakat dari tingkat atas sampai kepada lapisan paling bawah tersusun sebagai militan (militer) yang bertugas "perang" mempertahankan stabilitas.

"Pendekatan semacam ini membawa efek yang sangat mendalam, yang sisanya tidak dapat terselesaikan dalam tempo singkat. Tindakan-tindakan kekerasan sosial dalam berbagai macam



Syaykh Al-Zaytun memberi kata sambutan di hadapan

bentuknya (sekalipun beralasan kebebasan dan demokrasi), itu semua merupakan cerminan akibat dari pada fase masyarakat militan yang telah kita lalui," kata Syaykh.

Syaykh menguraikan bahwa masyarakat militan itu bercirikan kekerasan (yang memang kekerasan dan pemaksaan pendapat masih sering terdemonstrasikan di masyarakat Indonesia). Karena itu, menurutnya, perlu dirancang dan disebarluaskan suatu bentuk pendidikan untuk belajar hidup bersama dalam damai dan harmoni.

"Suatu bentuk pendidikan pengembangan belajar hidup bersama dengan orang lain, dengan semangat menghormati nilai-nilai pluralisme dan kebutuhan untuk saling pengertian, toleransi, dan damai. Proses belajar hidup bersama yang akan memungkinkan terhindarnya pertikaian atau memungkinkan penyelesaian pertikaian secara damai. Hidup bersama semacam ini memerlukan suatu proses yang dinamis, holistik, sepanjang hayat melibatkan warga bangsa secara keseluruhan," jelas Syaykh Panji Gumilang.

Menurut Syaykh, perlu disadari bahwa perubahan sosial tidak dapat sekali jadi, memerlukan ketekunan dan ke-*lumintu*-an kemauan dan tindakan. Syaykh menyarankan pendekatan kita terhadap masa lalu harus arif, sehingga dapat kita jadikan sesuatu yang tetap bermanfaat. "Mari kita jadikan masa lalu itu sebagai kumulasi pundak raksasa yang daripadanya kita dapat



n jemaat GPIB Koinonia, Jatinegara, Jakarta Timur



Syaykh Al-Zaytun saat menerima Ketua PGI AA Yewangoe di Al-Zaytun.

berdiri di atasnya untuk memandang masa depan yang ideal itu,” katanya.

Syaykh berpendapat apa yang mereka (masyarakat pendidikan) tekuni kini merupakan citra mendasar tentang apa yang menjadi masalah pokok di masa kini bangsa kita, dan itu dijadikan kerangka pikir (paradigma). “Sebagai ummat beragama, kita memiliki sandaran kokoh yaitu ridla Allah. Untuk mendapatkannya merupakan suatu keniscayaan. Karenanya mari kita gantungkan segala daya dan upaya kita untuk mendapat ridla-Nya semata-mata,” seru Syaykh.

Menurutnya, mengemban tugas suci dan mulia ini tidak boleh ada suatu keraguan dan canggung. “Dengan kepribadian yang utuh, dalam perjalanan, kita pasti dapat menilai segala yang bernilai baik maupun sebaliknya,” katanya. Ia menyerukan agar kita harus selalu arif dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Jiwa besar mesti diinternalisasikan ke dalam diri kita.

Menurut Syaykh, menjalankan tugas mulia memang sepertinya menjadi sangat baik bila mendapatkan kesepakatan semua manusia, namun itu merupakan sesuatu yang mustahil. Ridla Tuhan jauh lebih “gampang didapat” daripada kerelaan manusia. “Namun jangan pernah berhenti mengemban tugas mulia ini hanya karena tidak mendapatkan kesepakatan dari semua manusia (yang mustahil itu),” ajak Syaykh.

Syaykh mengutip suatu adagium: “Kerelaan semua manusia sesuatu yang

tak mungkin dicapai.” Karenanya: “Kerjakan sesuatu yang baik itu sekalipun tidak mendapatkan persetujuan dari segala lapisan manusia.”

Dalam pandangan dan pengalaman kami berinteraksi dengan Syaykh dan keluarga besar Al-Zaytun, hal di atas tidak hanya sekadar adagium untuk diketahui, melainkan terejawantahkan (terimplikasikan) dengan proses sempurna dalam keseharian mereka. Tidak jarang Al-Zaytun diperhadapkan dengan berbagai pandangan yang menonjolkan ketidaksetujuan, atau bahkan menyestakan. Tetapi, mereka (Al-Zaytun) tetap teguh pada pendirian dan terus berkarya, berbuat banyak kebaikan yang mereka yakini.

Dalam hal ini, Syaykh menegaskan perlunya keteguhan pendirian. Tidak boleh canggung, seperti canggungnya sang penunggang keledai, dalam sebuah kisah (tamsil) orang yang kurang teguh pendirian.

Alkisah, seorang bapak dan anak sedang menempuh perjalanan menunggang keledai. Tatkala di perjalanan yang jauh dari keramaian mereka menunggang keledai dengan semangat dan riang gembira. Begitu memasuki keramaian kota, banyak manusia (orang jalanan) berkomentar. Di antaranya mengatakan: “Wah, itu orang tidak berperikemanusiaan, keledai begitu kecilnya kok ditunggangi oleh dua penumpang”.

Karenanya, turunlah sang ayah dan menuntun keledai sambil membiarkan anaknya tetap di punggung keledai. Dalam perjalanan selanjutnya, didengar pula kritik dari orang yang mengaku ahli dalam etika dan sopan santun. “Anak

tak tahu diri, orang tua disuruh berjalan sambil menuntun keledai sedang dia duduk di punggung keledai”.

Direspon pula kritik itu oleh sang anak, kemudian mereka berjalan bersama, bapak, anak, dan keledai. Tak lama kemudian berpapasanlah mereka dengan seorang pedagang yang selalu berhitung untung rugi, dan berkata penuh kritik: “Ah, bodoh kali kalian ini, cuaca panas seperti ini kamu berjalan kaki tanpa terumpah lagi” (padahal mereka memakai sandal usang). Mendengar kritik berbau penghinaan ini, bapak dan anak mengambil keputusan fatal, yang mereka anggap akan lebih etis dan berperikemanusiaan. Mereka ikat kaki keledai itu lalu mereka pikul sambil meneruskan perjalanan di keramaian manusia. Tentunya semua yang melihat menjadi bertanya-tanya, tertawa melihat kelakuan seperti itu.

Sebuah tamsil tentang orang yang kurang teguh pendirian. Mengapa tidak teguh pendiriannya? Karena kurang modal ilmu pengetahuan, keledai mampu mengangkat beban dua kali lipat berat badannya. Andainya sang bapak dan anak tadi mengetahui berat badan keledai itu taklah mungkin terjadi peristiwa yang menggelikan itu.

Padahal sepanjang perjalanan sebelum masuk kota kekuatan keledai telah teruji. Namun karena sang bapak dan anak ternyata kurang percaya diri, bukan ridla Tuhan yang dicari, namun puja-puji manusia yang didengar, akhirnya fatal maupun celaka. Sudahpun berkendaraan keledai, celaka pula yang didapat. “Semoga kita terjauh dari tamsil sang penunggang keledai tersebut,” ujar Syaykh Panji Gumilang.

(Bersambung)

Cerita Kehidupan di Ter

Di tengah keterbatasannya, Pak Ridwan, Ibu Erna dan Pak Sibarani, berjuang mengais rejeki di sela-sela keramaian terminal Kampung Melayu.

Sebagai Ibu Kota negara, Jakarta menjadi tempat berkumpulnya manusia multi etnik dari seluruh penjuru negeri. Jakarta telah bertumbuh menjadi pusat kegiatan ekonomi dan memacu orang-orang datang dari luar daerah untuk mengadu keberuntungan di Jakarta. Situasi tersebut, juga tidak lepas dari, masih sulitnya perekonomian di daerah untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Dengan bekal seadanya, mereka berusaha bertahan hidup. Sebagian bekerja serabutan, sebagian lagi menaruh nasib hidupnya di terminal-terminal. Otomatis terminal menjadi tempat untuk mencari sumber pendapatan. Berbagai bentuk 'warung berjalan' bisa kita jumpai di sana. Demikian istilah ini digunakan karena memang, tidak disediakan tempat khusus untuk berjualan di terminal.

Sejauh ini, kita tidak akan menemukan cerita kemapanan di terminal. Di sana kita akan menjumpai pedagang kaki lima, penjual asongan, pengamen cilik, penjual nasi, dan pengojek berjibaku dengan debu, asap, teriknya matahari demi sekantong recehan. Terminal Kampung Melayu, Jakarta Timur misalnya, menjadi salah satu potret terminal yang menyimpan segudang cerita.

Di hari-hari normal, Terminal Kampung Melayu merupakan salah satu titik kemacetan di Jakarta. Terminal ini juga menjadi sudut kotor kota. Kita akan menjumpai pot-pot pohon berubah fungsi menjadi tempat sampah. Kalau kita melihat dari atas jembatan penyeberangan Kampung Melayu, terminal ini sudah sangat padat. Tak banyak angkutan umum yang dapat tertampung di dalam emplasemen terminal. Lalu lintas semakin macet karena banyak orang yang menyeberang jalan seenaknya saja, tidak melalui jembatan penyeberangan orang. Kehadiran halte TransJakarta di dalam terminal tidak cukup untuk 'mendandani' terminal menjadi lebih manusiawi.

Di banyak sudut terminal terutama di area kosong, kita akan menemukan pengojek, pedagang asongan, anak jalanan, pedagang gorengan, penjual nasi, dan pengamen. Beberapa dari antara mereka berkenan untuk membagikan sedikit cerita kepada kita.

Bapak Ridwan (63), misalnya, sudah

puluhan tahun menjadi pedagang pisang di Terminal Kampung Melayu. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari, kakek yang punya lima anak dan lima cucu ini berangkat pagi-pagi dari rumahnya di Cisalak, Jakarta Timur.

Usianya yang sudah tidak muda lagi, membuatnya tidak mampu mengangkut peti-peti pisang dagangannya. "Saya setiap paginya datang ke sini, terus saya belanja ke pasar. Terus saya jual di sini, saya menyeruh tukang angkut barang untuk mengangkutnya," katanya sambil menunjuk ke arah pasar tempat dia membeli pisang sebelum dia jual lagi, yang berada di bawah jembatan layang tidak jauh dari terminal.

Pak Ridwan setiap harinya memperoleh pendapatan bersih Rp 20.000 per hari. "Belum lagi dipotong untuk bayar uang makan saya di sini, dan ongkos pulang pergi," katanya lirih. Namun, dia tetap bersyukur karena masih bisa tetap melakukan pekerjaannya, yang walaupun



Bus dan mobil angkutan antri ngetem di Terminal Kam



Pak Ridwan telah puluhan tahun berjualan pisang di Terminal Kampung Melayu, Jakarta.

penghasilannya pas-pasan, cukup menolong untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya bersama istrinya. Sementara beberapa anaknya sudah berkeluarga.

Meskipun jarak antara Cisalak dan Terminal Kampung Melayu cukup jauh, Pak Ridwan lebih memilih berjualan di Ter-

terminal Kampung Melayu. "Sudah lebih enak berjualan di sini," katanya lagi. Menjelang sore, kalau pisang-pisang dagangannya yang tidak habis dijual, ditiptkannya dekat terminal. Untuk dijual lagi besok harinya.

Begitu juga dengan Ibu Erna (45) se-

riminal



Kampung Melayu, Jakarta Timur.

Bermodalkan meja kecil tanpa kursi, dan menggelar makanan yang telah dimasaknya dari rumah, Ibu Erna mempersilakan para pembeli yang kebanyakan para supir dan para kondektur untuk duduk di pinggir jalan beralaskan kardus bekas yang sudah disediakan. Para supir dan kondektur itu dengan lahap menyantap nasi dan lauk yang ada meski bau pesing sangat menyengat. Bau pesing ini sebenarnya akibat ulah mereka sendiri, yang kencing sembarangan tatkala mobil mereka berhenti di terminal.

Menu yang disediakan Bu Erna sebenarnya sangat menarik, siapapun yang melihatnya pasti tergugah selera makannya. Ada ayam gulai, ikan sambal, telur, serta sayur yang disantap dengan kental. Ada pula minuman siap saji yang terdapat dalam box berisi es. Ia juga menyediakan air panas untuk membuat teh atau kopi hangat. Ketika ditanya mengapa tidak membuka warung yang menunya tidak kalah dengan menu makanan di restoran Padang, Ibu Erna menjawab dengan nada rendah, "Kemauan sih ada mas, tapi gak kuat bayar kontrakannya," kata Ibu Erna yang punya lima anak ini.

Meski berdagang dengan sarana yang



Ibu Erna, warga pendatang dari Alas Roban, Jawa Tengah, mengais rezeki di Terminal Kampung Melayu, Jakarta.

orang warga pendatang dari Alas Roban, Jawa Tengah yang kini tinggal di sekitar Jalan Raya Otista, Jakarta Timur. Ia mengaku sudah puluhan tahun berjualan nasi di Terminal Kampung Melayu. Sebelumnya ia sempat menjadi penjual asongan.

sangat minim, Ibu Erna mengaku bisa menyekolahkan lima anaknya. Dua anaknya tinggal di Alas Roban, dan dua lagi tinggal bersama mereka dan keduanya masih sekolah. Sementara anak pertamanya sudah menikah dan kini tinggal di Jember, Jawa Timur.

Lain lagi cerita Sibarani (39) seorang supir yang datang dari Sumatera. Ia setiap hari mengangkut penumpang dengan trayek dari Kampung Melayu-Ragunan. Dia mengaku pendapatannya berkurang sejak beroperasinya Busway. Namun, karena sulitnya mendapat pekerjaan, profesi sebagai supir terpaksa dia kerjakan. "Sebenarnya karena tidak ada pekerjaan yang tinggal di sekitar Pondok Kopi, Jakarta Timur. Sambal sesekali menarik nafas, ia menceritakan anaknya yang tahun ini akan lulus dari SMA dan berencana kuliah. Sibarani sangat berkeinginan menyekolahkan anaknya ke universitas, namun anaknya itu menyadari keadaan orang tuanya yang kurang mampu.

Dia mengeluhkan, pendapatan yang diterimanya tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya yang tinggal di sekitar Pondok Kopi, Jakarta Timur. Sambal sesekali menarik nafas, ia menceritakan anaknya yang tahun ini akan lulus dari SMA dan berencana kuliah. Sibarani sangat berkeinginan menyekolahkan anaknya ke universitas, namun anaknya itu menyadari keadaan orang tuanya yang kurang mampu.

"Pak, biarlah saya kerja dulu, setelah bekerja saya akan kuliah lagi," kata Sibarani sambil menirukan ucapan anaknya yang tidak ngotot memaksa ayahnya supaya membiayai dia kuliah. "Syukurlah kalau kamu mengerti keadaan orang tuamu," kata Sibarani dengan hati pedih menjawab anaknya.

Cerita kehidupan yang serba sulit juga dialami oleh para pengojek yang mangkal di terminal. Mereka datang dari berbagai profesi termasuk tukang bangunan. Bahkan ada yang bekerja sebagai pegawai negeri yang setiap hari melewati terminal. Padahal sebagian dari mereka tinggal di Pancoran, Bekasi, bahkan Tanjung Priuk. Namun, kesulitan ekonomi membuat mereka harus menyambi untuk menambal sumber pemasukan.

Sama seperti para pengojek, para pedagang asongan yang ada di terminal Kampung Melayu juga kebanyakan dari luar Kampung Melayu. Seperti Pak Maman (47), yang tinggal di Kramat Jati, Jakarta Timur. Bapak berusia hampir kepala lima ini mengaku, sudah dua puluh tahun lebih mangkal di terminal tersebut. Kakek yang sudah memiliki cucu satu ini juga kadang-kadang mangkal di Pusat Perbelanjaan Jatinegara yang tidak jauh dari terminal Kampung Melayu. Dari pengakuannya sebagai pedagang asongan, ia mampu menghidupi keluarganya walaupun pas-pasan. Layaknya seorang pekerja kantoran, dia juga berangkat lebih pagi dari rumahnya. Maklum, dia takut ditinggal pelanggannya yang sudah setia membeli dagangannya. ■ HTS, PAN

Virus Koalisi yang Men...

Menjelang Pemilu Presiden 2009, sejumlah partai politik (parpol) besar justru harus berhadapan dengan masalah perpecahan di tubuh mereka sendiri. Dan anehnya, friksi yang terjadi tersebut justru hanya diakibatkan oleh perbedaan dalam menentukan arah koalisi partai mereka.

Menjelang pemilihan presiden 2009, suhu politik semakin memanas. Para elite politik negara kita seolah bergerak sendiri-sendiri untuk menggalang kekuatan koalisi partainya dengan dalih untuk membentuk suatu pemerintahan yang kuat dan koalisi permanen partai di parlemen.

Para elit politik tidak memperhatikan lagi jalur formal yang telah ditetapkan oleh partai untuk mengambil keputusan rapimnas (rapat pimpinan nasional). Walaupun rapimnas dilakukan, namun itu hanya menjadi formalitas saja, dan mengabaikan suara dari bawah. Akibatnya tak sedikit kebijakan yang diambil oleh para elit politik di tingkat pusat (DPP) berseberangan dengan sikap elit politik di tingkat daerah (DPD).

Sikap pragmatis yang dipertontonkan oleh para elit politik di tanah air menunjukkan kekuasaan bisa melakukan segala hal. Sehingga, perlu dipertanyakan ada apa di balik perpecahan internal yang dialami sejumlah partai. Dalam hal ini ketua partai yang dipilih sebagai pimpinan dianggap tidak bijaksana dalam mengambil keputusan. Sehingga menyebabkan tidak kompaknya para pengurus partai. Setidaknya ada tiga partai politik yang dirundung ancaman perpecahan secara bersamaan yaitu Partai Golkar, PAN, dan PPP.

Di Partai Golkar sendiri, ketika partai itu melaksanakan Rapimnassus di Hotel Borobudur, di Hotel Aryaduta Jakarta (23/4) sejumlah anggota Dewan Perwakilan Daerah Tingkat II Partai Golkar juga melakukan pertemuan. Sehingga banyak pihak mempertanyakan apakah kejadian tersebut sengaja dilakukan dengan waktu yang bersamaan untuk memecah partai.

Melihat hal itu, Ketua Umum Jusuf Kalla mengatakan tidak ada perpecahan di tubuh Golkar. Hal itu dikatakannya untuk menjawab spekulasi yang sebelumnya menyebutkan bahwa mayoritas DPD Tingkat II melalui surat yang mereka buat meminta agar JK menganulir pencalonannya sebagai capres.

Mengetahui adanya desakan dari pengurus partai daerah agar partai Golkar kembali berkoalisi dengan Partai Demokrat, Jusuf Kalla kembali berang dengan

ulah pengurus Partai Golkar dari berbagai daerah. Sebanyak 25 pengurus daerah tingkat provinsi menyerahkan tiga lembar surat ke Ketua Umum Golkar yang menganjurkan Golkar berkoalisi kembali dengan Partai Demokrat serta mengajukan 6 tokoh Golkar untuk diajukan sebagai calon pendamping Susilo Bambang Yudhoyono dalam pemilu presiden.

Desakan pengurus daerah tersebut, di tingkat pusat juga disuarakan elit politik partai Golkar, Muladi. Ia menginginkan agar Golkar kembali berkoalisi dengan Susilo Bambang Yudhoyono. Muladi menganggap JK telah ngos-ngosan menjalin koalisi dengan partai lain setelah menyatakan Golkar bercerai dengan Demokrat. Namun, tidak ada yang berhasil diajak berkoalisi. Menurut Muladi, sebaiknya Jusuf Kalla segera menggelar rapat yang muaranya Golkar kembali berkoalisi dengan Demokrat. Mantan Menteri Kehakiman ini juga tak sungkan-sungkan menyarankan Kalla meminta maaf kepada Yudhoyono sebagai bentuk penyelesaian konflik.

Jusuf Kalla yang mempunyai slogan 'lebih cepat lebih baik' ini memang dapat membuktikan dia lebih cepat dengan mendeklarasikan dirinya untuk maju sebagai calon presiden yang berpasangan dengan Wiranto untuk pilpres 2009 pada bulan Juli mendatang. Kendati demikian, sejumlah daerah juga menolak keputusan tersebut karena dianggap tidak melalui prosedur. Sejumlah pengurus daerah mendesak agar Munaslub (musyawarah nasional luar biasa) Partai Golkar segera dilaksanakan, namun pasangan JK-Wiranto dengan mantap tetap maju sebagai capres.

Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar Agung Laksono yang sebelumnya berseberangan dengan pengajuan JK-Win sebagai capres dan cawapres 2009, akhirnya tunduk pada keputusan resmi partai tersebut. Keputusan pengusungan JK-Win merupakan keputusan yang sesuai meski sempat didahului perbedaan pendapat. Agung bersama elite Golkar lain seperti Muladi dikenal sebagai faksi yang setuju jika Golkar kembali bergabung dengan Partai Demokrat dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Agung mengata-



kan kalau keputusan sesuai prosedur, ya harus tunduk. Siapa pun kader Golkar harus tunduk dan memberikan dukungan kepada JK-Win sebab pemilu presiden yang sudah di ambang pintu.

Sebelumnya, mengenai adanya perpecahan internal partai Golkar menjelang pemilu sudah diprediksi oleh sejumlah pengamat. Bima Arya pengamat politik dari Universitas Paramadina mengatakan bahwa Golkar memang lemah di daerah. Kepatuhan kader daerah lemah terhadap pusat dan DPP tidak peka terhadap konstelasi politik lokal.

Ketidakkompakan dalam tubuh partai tidak hanya dirasakan oleh partai Golkar. Di tubuh partai berlambang Ka'bah PPP (Partai Persatuan Pembangunan) juga terjadi perbedaan pendapat mengenai arah koalisi partai. Sehingga dalam partai tersebut ada dua kubu antara Ketua Umum Suryadharma Ali yang lebih memilih untuk berkoalisi dengan PDIP. Sedangkan Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah yang juga sebagai Ketua MPP PPP yang dekat dengan SBY di pemerintahan ingin berkoalisi dengan Partai Demokrat. Beberapa aksi protes sempat dilakukan seperti menduduki kantor PPP atau keluar dari sidang Rapimnas.

Namun, Ketua DPP PPP Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Imam Suharjo membantah adanya konflik di tubuh PPP. Menurut dia, yang terjadi di dalam tubuh partai hanya perbedaan

ceraiberaikan



pendapat. Imam menjelaskan adanya perbedaan pendapat antara kedua tokoh PPP tersebut dimulai sejak Suryadharma Ali menggelar Forum PPP Mendengar. Kemudian disusul dengan dilakukannya Prakoalisi yang digagas oleh Bachtiar Chamsyah di Hotel Sahid, Jakarta.

Menurutnya, apa yang dilakukan Bachtiar merupakan penajakan antarpol dalam rangka mencari yang tersirat dan tersurat terhadap visi dan misi parpol yang diundang. Sedangkan yang dilakukan Suyadharma, dari kacamata Imam, telah menyalahi etika. Sebab, dia sebagai menteri tidak selayaknya melakukan Forum PPP Mendengar karena akan menyinggung perasaan SBY. "Apalagi dalam Forum PPP Mendengar, mengundang capres-capres yang tidak disukai oleh SBY. Sementara dia masih terikat sebagai menteri di bawah SBY," pungkasnya.

Sementara itu di tubuh PAN sendiri, Ketua Umum PAN Soetrisno Bachir secara intensif telah menjalin komunikasi dengan Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Subianto. Di bagian lain, ada sejumlah elite yang dimotori oleh Amien Rais yang ingin agar PAN merapat ke Partai Demokrat walaupun Amien Rais sendiri pernah menentang SBY atas kebijakan neoliberalnya yang berseberangan dengan haluan ekonomi PAN yang condong pada ekonomi kerakyatan.

Lantas melihat SB yang merapat ke kubu Prabowo yang oleh Amien Rais

dituding pernah jadi antek-antek Orde Baru, mantan Ketua Umum PAN itupun dengan cepat bergegas mengumpulkan petinggi PAN dari berbagai daerah di rumahnya, di Sleman, Minggu (19/4). Sejumlah pengurus dan perwakilan dari 28 DPW dari 32 DPW PAN berkumpul di kediaman Amien Rais tanpa dihadiri Ketua Umum PAN Soetrisno Bachir dan nyaris tidak dihadiri hampir semua fungsionaris DPP PAN. Pertemuan itu sepakat mengajukan Hatta Rajasa sebagai kandidat calon wakil presiden untuk mendampingi Susilo Bambang Yudhoyono.

Soetrisno Bachir sendiri dituding telah menerima mahar dari kubu Prabowo sehingga membuat dia merapat ke Partai Gerindra. Soetrisno Bachir membantah hal tersebut. Soetrisno tetap tenang dalam menyikapi keputusan pertemuan para elit Partai PAN di rumah Amien Rais yang mengarahkan PAN bergabung dengan Partai Demokrat. Rakernas PAN akhirnya memutuskan Hatta Rajasa sebagai kandidat cawapres. Walau Soetrisno Bachir sempat merasa tidak puas, setelah melalui pembicaraan dengan Amien Rais, SB meminta agar Amien Rais mengizinkan sebagai cawapres, apabila ada capres lain yang menginginkannya. Hal itu pun, disetujui Amien Rais asal tidak membawa gerbong partai. Terakhir, untuk menghindari perpecahan di tubuh PAN, oleh berbagai media, Soetrisno Bachir mengemukakan rela melepaskan jabatannya sebagai ketua umum partai berlambang matahari tersebut.

Perpecahan yang sedang terjadi di tubuh Partai Amanat Nasional (PAN), bagi pengamat politik dari Universitas Indonesia Rocky Gerung berawal dari hasil Pemilihan Legislatif (Pileg) yang di bawah target. Menurutnya, para penyokong dana di luar Ketua Umum Soetrisno Bachir, tidak menginginkan PAN mendapat kerugian lagi, dan PAN harus menjadi partai pemenang dalam Pilpres dengan strategi menembak sasaran tepat ke sumber kekuasaan. Karena Partai Demokrat berpeluang besar memenangi Pilpres, maka Hatta Rajasa dianggap orang tepat untuk melaksanakan tujuan tersebut yang berada pada lingkaran kekuasaan nomor satu Demokrat.

Rocky Gerung yang juga Dosen Filsafat Politik UI ini mengatakan perpecahan terjadi dari variabel distribusi ideologi internal yang tidak solid dan retak sehingga berubah menjadi ideologi uang. Lalu menyebabkan saling menyalahkan di mana hasil rekapitulasi suara yang tidak sesuai dan anggaran yang melampaui dari

harapan.

Mengomentari sikap Amien Rais, yang merapat ke Partai Demokrat, menurutnya merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan sebab menurunkan kaderisasi yang solid, yang selama ini telah dibangun Soetrisno Bachir. Amien seharusnya berada di luar negosiasi dan sebagai pemikir yang reformis.

Mengamati adanya perpecahan di ketiga partai ini, pengamat politik LIPI Syamsuddin Haris mengatakan hal itu menunjukkan masih rendahnya kualitas partai di Indonesia. Para elit partai cenderung mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan partai. Perpecahan partai yang dipicu oleh libido elite sebagai upaya meraih kursi kekuasaan dan juga perbedaan pilihan-pilihan politik di kalangan elite partai menjelang pilpres. Hal ini mengakibatkan elit berjalan sendiri-sendiri dan tidak dilandasi oleh kesepakan bersama. Menurutnya, inisiatif yang dibangun seorang elit partai seharusnya dibicarakan lebih dulu dalam mekanisme rapat di internal partai, sehingga sikap tersebut hakikatnya merupakan mandat partai, bukan keinginan pribadi elite.

Perpecahan beberapa partai juga dite-ngarai adanya *invisible hand* yang mengarah kepada Partai Demokrat, yang berkuasa dalam pemerintahan. Hal itu diungkapkan anggota Dewan Pembina Partai Gerindra Permadi, yang meneng- ngarai operasi memecah belah parpol itu dilakukan oleh oknum yang tergabung dalam kelompok biru dengan tujuan menjadikan salah seorang capres menjadi presiden untuk yang kedua kalinya.

Sementara itu Direktur Eksekutif Lembaga Survei Nasional (LSN), Umar S Bakry mengatakan, perpecahan internal yang dialami PPP, PAN dan Partai Golkar dipastikan menguntungkan SBY. Namun, dia mengingatkan SBY jangan terlalu senang dulu, bukan mustahil Partai Demokrat bisa seperti partai lain. Kesolidan Partai Demokrat hanya bersifat sementara. Presiden didengar karena kebetulan sebagai presiden dan Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat. "Kalau tidak jadi presiden, juga pasti tidak akan didengar," katanya.

Di lain pihak, pemimpin partai baik kolektif atau individual, kerap juga gagal mengakomodasi, menyatukan, dan menjaga kepentingan partai yang harus sama-sama diperjuangkan. Banyak partai yang tidak memiliki kohesi kepemimpinan yang kuat yang disusun berdasarkan kesamaan visi, misi, dan arah perjuangan partai ke masa depan. ■ HB, LOR

Perempuan Melenggang ke Senayan

Pada pemilu 2009 kali ini, keterwakilan perempuan meningkat cukup signifikan. Sekarang tinggal bagaimana perempuan itu menunjukkan dirinya mampu terlibat dalam pengambilan keputusan.

Menelusuri kembali sejarah pemilihan umum di Tanah Air, masyarakat Indonesia masih menjadikan perempuan sebagai pilihan kedua untuk menduduki jabatan politik. Sejak pemilihan pertama tahun 1955, perempuan belum dapat secara maksimal ambil bagian dalam panggung politik.

Pada pemilihan umum pertama tahun 1955 hanya ada 3,8 % perempuan di parlemen Indonesia dan tahun 1960-an ada 6,3 %. Angka tertinggi ada pada periode 1987-1992 yaitu 13 %. Tetapi turun lagi menjadi 12,5 % tahun 1992-1997, 10,8 % menjelang Soeharto jatuh,

dan hanya 9 % pada periode 1999-2004. Sedangkan pada tahun 2004-2009, hanya ada 11,4 % atau sekitar 63 orang.

Namun, tak disangkal memang pada masa itu perempuan masih banyak yang belum siap terjun dalam dunia politik akibat pendidikan yang masih rendah dan minimnya pengetahuan akan dunia politik. Dan adanya kecenderungan perempuan itu sendiri yang berpikir politik itu adalah dunianya laki-laki. Kebanyakan lebih cenderung memilih sebagai ibu rumah tangga yang baik.

Perempuan sebenarnya mempunyai peluang besar untuk menyejajarkan diri dengan laki-laki. Dari 220 juta lebih pen-

uduk Indonesia, 51%-nya adalah perempuan. Dan akhirnya pada era reformasi, hak-hak perempuan mulai diperhatikan dengan lahirnya UU No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik. Parpol wajib menyertakan 30% keterwakilan perempuan sebagai pengurus partai sebagaimana tertuang pada pasal 2 ayat (2). Dilanjut lagi dengan adanya UU Pemilu No.10 tahun 2008. Hal ini membuat kaum perempuan semakin bernafas untuk lebih terlibat dalam dunia politik.

Indonesia sendiri, dibandingkan negara-negara lain, keterwakilan perempuan di parlemen masih tergolong rendah, masih didominasi laki-laki, akibatnya keberpihakan kepada perempuan berkurang. Dari 189 negara, keterlibatan perempuan di parlemen Indonesia masih berada di peringkat 89. Dari laporan UNESCO EFA (Education for All movement) perbaikan iklim perpolitikan di Indonesia yang mulai berbenah dengan

Menanti Kiprah Mereka

Inggrid Kansil

Demi Kemajuan Perempuan

Usaha keras caleg dari Partai Demokrat dapil Jawab Barat IV nomor urut 3 ini akhirnya berbuah manis. Alumnus IISIP Jakarta ini memilih bersinggungan langsung dengan konstituen dengan cara *door to door*. Pendekatan itu berhasil mengambil hati masyarakat sehingga ia mengantongi 23 ribu suara. Setelah menjadi anggota dewan, ibu satu putri ini akan sering turun ke bawah untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi dan mencari jalan keluarnya. Inggris membuat SMS centre untuk mengetahui keluhan, kritik, saran, maupun aspirasi masyarakat dengan cepat.



Inggrid juga menyatakan keprihatinannya dengan kondisi perempuan Indonesia yang masih banyak dinomorduakan. Oleh sebab itu, Inggrid yang juga isteri anggota DPR ini bersama kaum perempuan lain yang duduk di DPR akan berjuang dalam perspektif perempuan. Ia akan menitikberatkan perjuangan kepada nasib kaum perempuan dan anak-anak, termasuk masalah pendidikan dan kesehatan. Demi perjuangannya itu, perempuan bernama lengkap Inggrid Maria Palupi Kansil ini sudah siap melepas profesinya sebagai pemain sinetron, presenter, dan model iklan.

Rieke Diah Pitaloka

Siap Perjuangkan Buruh

Siapa tak kenal tokoh Oneng dalam serial Bajaj Bajuri yang tampil lugu dan *bloon* dalam tiap episodenya. Si Oneng yang diperankan Rieke Diah Pitaloka (caleg dari PDIP) sukses melenggang ke Senayan berkat perolehan suara mencapai 79 ribu di Dapil II Jawa Barat.

Raihan suaranya melebihi Taufik Kiemas, yang tak lain Ketua Dewan Pembina PDIP dan suami Megawati sang Ketua Umum. Kerja kerasnya saat kampanye terbayar sudah. Rieke yang



mengaku menggelontorkan dana hampir Rp 300 juta untuk atribut, transportasi dan semua keperluan kampanye, membuktikan bahwa kampanye tak identik dengan jor-joran duit.

Rieke yang menjabat sebagai Duta ILO (Organisasi Buruh PBB) ini bercita-cita masuk di Komisi IX agar dapat memperjuangkan nasib buruh dan buruh migran (TKI). Menurut UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan masih sangat perlu disempurnakan, terutama mengenai isu sistem kerja kontrak dan *outsourcing*. "Masih banyak perusahaan yang akal-akalan dalam kategori pe-



memberlakukan kuota 30% dalam Undang-undang Partai Politik (UU Parpol) dan Undang-undang Pemilihan Umum (UU Pemilu), sudah mulai menempatkan posisi bagi kaum perempuan dalam peta perpolitikan di Indonesia.

Tinggal bagaimana, perempuan dapat meningkatkan kualitasnya, sehingga mampu mengatasi persoalan-persoalan

berat dan keras yang selama ini penyelesaian masih bertumpu hanya pada kaum Adam. Dengan begitu, kaum perempuan akan lebih mampu membuat keputusan yang berpihak kepada kepentingan mereka dalam membangun kesejahteraan perempuan.

Sebelumnya memang ada keraguan, apakah dengan memperbanyak parti-

sipasi perempuan di parlemen membawa kebaikan kepada perempuan apalagi kalau melihat fakta yang terjadi sejak 1970-an di negara Skandinavia (Swedia). Terobosan memberikan tempat pada perempuan mencapai 40%, memberikan dampak buruk yang cukup berpengaruh pada tingkat perpecahan dan ketidakstabilan keluarga yang tinggi dimana angka perceraian tinggi, sementara angka perkawinan amat rendah (Megawangi, 1999). Laporan The Economist (9/9/1995) menyebutkan bahwa hal ini berdampak pada tingginya persentase anak yang dilahirkan di luar pernikahan (50 persen).

Biar bagaimanapun, hal itu tidaklah menjadi suatu hal yang mendasar untuk dijadikan alasan, untuk tidak memberikan akses bagi perempuan untuk terjun dalam dunia politik. Jelas, salah satu faktor, budaya di Eropa (Barat) jelas berbeda dengan budaya di Indonesia. Budaya Barat yang terkenal dengan gaya hidup yang bebas, tidak bisa disamakan dengan kehidupan perempuan di Indonesia. Dan tidak bisa juga dipungkiri, faktor-faktor kultural itu sendiri masih mempengaruhi keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan pada berbagai tingkat yaitu rumah tangga, organisasi, dan tingkat nasional (Pikiran Rakyat 21/4/2009).

Sirmadji Ketua DPD PDI-P Provinsi Jawa Timur (Jatim) mengatakan, minim-

kerjaan musiman. Contohnya di Jawa Barat, ada pabrik garmen yang membuat pakaian musim panas untuk ekspor dan menganggap karyawannya juga pekerja musiman," katanya bersemangat.

Lulusan S2 Filsafat Politik Universitas Indonesia ini merasa perlu menambah bekal guna mendukung perjuangannya di dewan. "Saya akan kursus *legal drafting* bersama mbak Nurul Arifin," kata ibu satu anak ini. Wanita manis berusia 35 tahun ini yakin anggota dewan sekarang tidak akan berani melakukan korupsi. Sorotan dari masyarakat dan media begitu intens. Tentang dana reses yang dulu diterima anggota dewan, Rieke mengatakan itu uang untuk publik bukan untuk pribadi. "Kita tidak bisa main-main, DPR itu seperti kerja di ruang kaca," katanya bijak.

Nurul Arifin

Berharap Masuk Komisi II

Bukan untuk pertama kali Nurul Arifin (caleg dari Golkar) sukses meraup suara

terbanyak di Dapil VII Jawa Barat. Dibantu 88 relawan dengan modal Rp 500 juta lebih saat kampanye, Nurul memperoleh 120 ribu suara yang meloloskan dirinya ke Senayan untuk periode 2009-2014. Kampanye istri Mayong Laksono ini terbilang unik. Ia membagi-bagikan barang-barang khas perempuan seperti jilbab, sapu, kipas, bahkan pakaian dalam. Tema kampanye pun seputar isu perempuan, seperti kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas, perempuan dan politik, serta narkoba untuk remaja. *Nyambunglah* dengan targetnya yaitu kaum perempuan dan pemilih pemula.

Duta AIDS yang juga duta lingkungan hidup ini berniat mengikuti kursus *legal drafting* untuk bekal menjalankan tugas sebagai pembuat undang-undang. "Berharapnya *sih* masuk di Komisi II yang



membawahi isu pemerintahan dan politik dalam negeri. Tahun 2007 saya pernah magang di sana, waktu itu komisi II sedang membahas UU Pemilu," kenang Nurul. Latar belakang pendidikan yang ditempuhnya sangat mendukung Nurul mencapai keinginannya. Lulusan S1 dan S2 Ilmu Politik Universitas Indonesia ini bahkan termasuk salah satu perempuan berkualitas sebagai kandidat anggota legislatif versi LSM Centro tahun 2003. Saat disinggung tentang korupsi dan uang panas di DPR, Nurul berkomentar singkat. "Prinsipnya, saya akan terima apa yang menjadi hak saya dan menolak yang bukan hak saya," jawabnya tegas.

Halida Hatta

Mau Selesaikan PR Pemerintah

Caleg dari Gerindra yang berhasil mengantongi 5 ribu lebih



nya kaum perempuan yang terlibat aktif di dunia politik karena adanya pandangan yang keliru dalam kultur masyarakat kita yaitu, tidak adanya rasa percaya terhadap istri yang berkiprah dalam politik dari sang suami. Serta adanya pendapat bahwa politik itu hanya untuk kaum laki-laki saja, dan perempuan tidak perlu turut campur dalam kegiatan tersebut. Laki-laki sebaiknya memberi kesempatan lebih luas kepada perempuan untuk berpolitik. Sebaliknya keinginan perempuan untuk berpolitik harus ditingkatkan dengan meningkatkan kualitasnya.

Namun jangan hanya perempuan saja yang perlu dituntut kualitasnya. Pihak laki-laki yang ada di dewan juga belum tentu berkualitas. Demikian hal itu diungkapkan pengamat perempuan dari Pusat Kajian Politik (Puskapol) Fisip UI Sri Budi Eko Wardhani. Ia mengatakan tidak adil jika menilai anggota legislatif dari kaum perempuan kurang vokal dalam menyuarakan kepentingan rakyat. Media hanya mengekspos anggota legislatif laki-laki, sehingga legislator perempuan kalah pamor dan vokalnya akan berkurang.

Pandangan itu semakin tidak adil karena jumlah keterwakilan perempuan (misalnya) di DPR hanya 11,5% atau 63 orang dari 550 kursi di DPR. Sementara laki-laki berjumlah 88,5% atau 487 orang. Dia juga mencontohkan dalam masyarakat sipil (PNS) khususnya perempuan yang terlibat dalam birokrasi, sangat berkualitas dengan memiliki sikap yang cukup profesional dan wawasan yang luas. Pada pemilu 2009 kali ini, keterwakilan

perempuan meningkat cukup signifikan. Jumlah caleg DPR RI 2009 yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU) (29/10/2008) menunjukkan daftar calon legislatif tetap (DCT) 11.301 orang. Sebanyak 7.391 di antaranya laki-laki, sedangkan 3.910 perempuan (34,60%).

Pusat Kajian Politik Universitas Indonesia (Puskapol) UI sudah mencatat jumlah perempuan di DPR periode 2009-2014 meningkat daripada jumlah perempuan yang duduk di parlemen sebelumnya. Jika anggota DPR perempuan sekarang berjumlah 56 orang, Puskapol UI memperkirakan, jumlah perempuan di DPR akan mencapai 80-83 orang. Untuk sementara dari 29 provinsi, Puskapol UI mencatat perkiraan jumlah caleg perempuan yang pasti lolos ke Senayan adalah 73 orang.

Di sisi lain, dari sekian banyak perempuan yang terpilih menjadi anggota parlemen, ada pula yang mampu bersaing dengan caleg pria dengan perolehan suaranya yang melampaui BPP. Sebanyak tujuh dari 25 caleg perempuan tersebut memperoleh suara di atas 30%. Bahkan, terdapat tiga caleg perempuan yang meraih suara di atas 100% bilangan pembagi pemilih (BPP). Mereka adalah Puan Maharani (Putri Megawati Soekarno Putri) dari dapil Jateng 5 memperoleh 242.504 suara atau 128,90% dari BPP 188.131 suara dan Karlon Margaret Natasa dari PDIP dapil Kalbar meraih 222.021 suara atau 151,79% dari BPP 146.273 suara, serta Ratu Munawarah Zulkifli istri Gubernur Jambi dari PAN dapil Jambi

memperoleh 157.651 suara atau 106,69% dari BPP 147.760 suara.

Sementara itu dari Jateng III, Evita Nursanty dari PDIP meraih 63.116 suara atau 39% dari BPP 161.840 suara dan Angelina Sondakh dari Demokrat 145.159 suara atau 74,15%. Dari Kalteng, caleg Golkar Hj Chairun Nisa mendapat 40.017 suara atau 34,66% dari BPP 115.472. Di Sulut, caleg PAN Yasti Soeppredjo Mokoagow memperoleh 48.937 suara atau dari BPP 163.083.

Bertambahnya jumlah caleg perempuan di Senayan tidak lepas dari peranan partai yang memberlakukan kuota perempuan 30% dan tidak menempatkan perempuan dalam nomor sepatu. Alhasil perolehan Partai Demokrat dibanding tahun 2004 meningkat 250%. Dari Pemilu 2004 hanya berjumlah enam orang, sekarang menjadi 21 orang. Sementara itu, caleg perempuan PDI-P juga mengalami peningkatan dari 12 orang menjadi 19 orang. Sedangkan caleg perempuan Golkar, PKB dan PPP yang akan duduk di parlemen cenderung stabil, hanya PKS dan PAN yang mengalami penurunan.

Menurut Sri Budi Eko Wardhani, Direktur Eksekutif Pusat Kajian Politik (Puskapol) Fisip UI, peningkatan perolehan suara partai juga didukung oleh penempatan para caleg perempuan dalam nomor urut. Di samping itu meningkatnya representasi perempuan di parlemen didominasi oleh caleg dengan latar belakang dinasti politik, yaitu caleg yang basis rekrutmentnya melihat aspek ikatan keluarga. ■ HTS, LOR

suara di dapil DKI Jakarta II ini mengaku belum tahu akan duduk di komisi mana di DPR. Menurutnya, penentuan komisi sebaiknya dilakukan oleh partai. Karena partai akan mengkaji kapasitas para calegnya dan menempatkannya pada komisi yang tepat agar bisa bekerja optimal.

Meski demikian, ia berpendapat, saat ini masih banyak masalah yang menjadi pekerjaan besar pemerintah. Misalnya, masalah pemerataan kesejahteraan sosial, kesenjangan pendidikan, dan jaminan hidup warga negara. "Selama ini pemerintah hanya menjadikan manusia sebagai objek pembangunan. Padahal seharusnya, manusia adalah subjek pembangunan," kata perempuan yang menjabat sebagai Wakil Ketua DPP Partai Gerindra ini.

Saat ditanya mengenai lobi politik di DPR, putri proklamator Bung Hatta ini, menyatakan kesiapannya. "Lobi politik tidak apa-apa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip yang saya pegang, seperti anti korupsi, menegakkan

keadilan sosial dan ekonomi kerakyatan," katanya tegas.

Venna Melinda Ingin Membuktikan Diri

Caleg Partai Demokrat yang juga berprofesi artis, Venna Melinda, memastikan diri melenggang ke gedung DPR Senayan. Saat ditanya apa rencananya setelah menjadi anggota DPR-RI periode 2009-2014, Venna menjawab ingin menyejahterakan seniman. Yah, itulah cita-cita mulia artis Venna Melinda, yang jago menari dan senam salsa ini. Venna berhasil lolos dari Dapil Jatim VI dengan perolehan 5.369 suara dalam pemilu legislatif 9 April lalu. Saat sosialisasi ke desa-desa, ia mengaku telah menginventarisasi permasalahan



di masyarakat terutama di kalangan seniman yang banyak mengeluh tentang kesejahteraan. Ia berharap dapat duduk di Komisi X DPR yang membidangi masalah pendidikan, pariwisata dan kebudayaan. "Supaya saya bisa lebih luas mengekspresikan tugas-tugas saya. Saya akan mempertanggungjawabkan dan bekerja maksimal sesuai komisi tempat saya bernaung," kata ibu satu anak itu.

Niatnya menjadi anggota DPR, lanjut mantan None Jakarta 1993 ini, semata-mata dilandasi keinginan untuk berkiprah dalam menyalurkan aspirasi masyarakat. "Saya siap mengemban amanah rakyat kapan pun kepercayaan itu diberikan. Sebagai perempuan, saya akan menunjukkan bahwa politisi perempuan bisa diandalkan," ujarnya bersemangat.

Wanita kelahiran Surabaya, 20 Juli 1972, ini juga ingin mendorong kiprah perempuan agar lebih meningkat. Kalau sekarang sudah ada kuota 30 persen perempuan di parlemen, ke depan kalau bisa lebih banyak lagi.



ADB dinilai lebih memihak kepentingan pemodal ketimbang membela kepentingan masyarakat umum

Pandangan Miring Soal ADB

Mengapa para aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM) selalu menilai miring Bank Pembangunan Asia (ADB)?

Pertemuan Tahunan Dewan Gubernur Asian Development Bank - ADB (Bank Pembangunan Asia) ke-42 di Nusa Indah Amphitheater, Hotel Westin Nusa Dua Bali, telah berakhir 2-5 Mei lalu. Beberapa kesepakatan dihasilkan. Salah satu yang terpenting adalah menaikkan modal dasar.

Para kepala negara dan pengambil kebijakan di negara-negara penerima bantuan ADB menilai peran lembaga donor itu sangat mulia. Sebab dari kantong ADB-lah pembangunan sejumlah infrastruktur di banyak negara dibiayai, kemiskinan ditingkatkan, kesejahteraan masyarakatnya ditingkatkan.

Beberapa upaya sudah dilakukan ADB termasuk mengantisipasi krisis finansial yang sedang melanda dunia yang sangat berpotensi menambah jumlah penduduk miskin. Untuk itu, negara-negara anggota ADB menyepakati kenaikan basis modal hingga 300 persen menjadi US\$ 165 miliar dari sebelumnya 55 miliar dolar AS. Dengan penambahan modal tersebut, lembaga finansial yang kini beranggotakan 67 negara itu diharapkan bisa memberikan pembiayaan US\$ 10 miliar di tahun 2009 - 2010 kepada anggotanya yang membutuhkan dukungan.

Diperkirakan, pada tahun 2009, jumlah

penduduk miskin absolut di kawasan Asia mencapai 60 juta orang. Dan tahun 2010, akan meningkat lagi menjadi 100 juta orang. Makanya, sebelum pertemuan pun, Presiden ADB Haruhiko Kuroda di Manila sudah mengatakan akan berusaha sekuat tenaga mencegah terjadinya pembalikan hasil dari kerja keras dalam pembangunan sosial dan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan di kawasan Asia.

Dengan penambahan pembiayaan itu, maka, jika tahun 2008 nilai pinjaman ADB mencapai US\$ 10,5 miliar, proyek hibah senilai US\$ 811,4 juta, dan bantuan teknis US\$ 274,5 juta, tahun ini diharapkan bisa meningkat lagi.

Sementara itu, seperti diuraikan Menkeu yang juga Pelaksana Menko Perekonomian Sri Mulyani Indrawati, Indonesia berniat mempertahankan kepemilikan saham di ADB di posisi keenam terbesar di antara negara anggota ADB. Untuk itu, Pemerintah Indonesia harus menyeter Rp 2 triliun dalam empat tahun ke depan agar posisi kepemilikan saham itu bisa dipertahankan. Selama ini, Indonesia pemegang saham terbesar kelima di antara anggota ADB di tingkat regional Asia, dan pemegang saham keenam terbesar di antara seluruh anggota.

Sebaliknya, dari penyebaran portofolio

pinjaman ADB periode 1983-2008, Indonesia merupakan negara ketiga terbesar pengutang ke ADB setelah India dan China. Total pinjaman Indonesia sekitar 10,6 miliar dollar AS, atau 16,9 persen dari total pinjaman luar negeri pemerintah yang mencapai US\$ 62,741 miliar.

Dari sekian banyak sumbangsih ADB dan posisi pemerintah yang menyatakan masih perlunya berutang ke ADB, sejumlah aktivis LSM tetap menilai miring ADB. Sehari setelah Sidang Tahunan ADB kelar (5/5), forum LSM yang berasal dari berbagai negara kembali menggelar konferensi pers. Setidaknya ada tiga organisasi masyarakat sipil dan tiga negara yang bergabung dalam forum LSM saat jumpa pers tersebut. Mereka adalah Indian Social Action Forum, Freedom From Debt Coalition (FDC) Filipina, Koalisi Anti Utang (KAU) Indonesia.

Para aktivis LSM sedari awal menolak program-program bantuan yang diberikan ADB kepada negara-negara berkembang. Di Indonesia misalnya, proyek penyertifikatan tanah di Kalimantan yang pendanaannya dibantu oleh ADB, dinilai merusak tatanan budaya masyarakat setempat. Menurut Dani Setiawan dari KAU Indonesia, ada tanah-tanah di Indonesia yang sudah bertahun-tahun menjadi milik adat dan menjadi milik bersama. Tanah itu tak boleh dimiliki atas nama perseorangan.

Penyertifikatan tanah di Kalimantan yang ditujukan untuk membangun jalan Trans Kalimantan, kata Dani, hanya menguntungkan sekelompok pemodal. Jalan itu akan menghubungkan Indonesia-Malaysia di Kalimantan. Begitu juga pembangunan jalan Trans Jawa Bagian Selatan yang akan dibiayai ADB. Alasannya juga serupa: dapat merusak adat dan budaya masyarakat Jawa.

Secara fungsi menurut Dani, ADB yang telah berusia 42 tahun telah berevolusi secara sepihah. Jika semula berfungsi sebagai lembaga pendanaan proyek, kini menjelma sebagai 'fasilitator' untuk berbagai sektor swasta di negara-negara berkembang. Para aktivis LSM mengkhawatirkan peran baru ADB tersebut, yang lebih memihak kepentingan pemodal ketimbang membela kepentingan masyarakat umum. ADB juga dituding tidak berhasil memberikan perlindungan terhadap lingkungan dan sosial lantaran kerap membenarkan penggunaan istilah pembangunan untuk melakukan pengusuran.

Seruan para aktivis LSM itu berujung pada satu kesimpulan, ADB tidak dapat diharapkan membawa kemaslahatan ekonomi dan sosial bagi Indonesia. Sebaliknya, ADB justru akan melahirkan proyek-proyek utang yang melahirkan berbagai krisis dan semakin memperburuk kehidupan masyarakat khususnya kaum perempuan. ■ NG

Strategi Capres Untuk

Tiga pasang capres-cawapres menggadag-gadang ekonomi kerakyatan sebagai platform ekonomi dalam membangun Indonesia. Ada yang mengaku murni tanpa embel apa-apa, ada pula yang dibungkus dengan ekonomi neoliberal.

Sejak era reformasi bergulir pada 1998 hingga 2009, pemerintah belum juga mampu membawa perubahan yang signifikan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Presiden dengan gaya kepemimpinan dan memerintah yang berbeda, belum juga fokus dalam mengangkat berbagai masalah dalam negeri ini, mulai dari menurunkan angka kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan ditambah lagi dengan bagaimana mengurangi dampak krisis keuangan global, yang juga berpotensi menjauhkan harapan untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut di atas.

Di tengah masalah tersebut, seiring dengan pemilihan presiden kali ini, calon presiden terpilih diharapkan dapat membawa perubahan pada ekonomi rakyat, yang dengan jelas telah tertuang dalam UUD 1945, yang pada intinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh dan merata.

Capres-capres yang akan ikut berlaga dalam pemilihan presiden kali ini memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menawarkan sejumlah solusi ekonomi demi kemaslahatan bangsa. Ada tiga capres yang akan bersaing yakni Capres Jusuf Kalla, Megawati, dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Menurut para pengamat, kepemimpinan SBY dinilai telah gagal menjadikan lima tahun pemerintahannya mewujudkan kebangkitan ekonomi Indonesia untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Hal itu diungkapkan Ekonom ECONIT dan Tim Indonesia Bangkit dalam diskusi PSIK Universitas Paramadina dan Forum Intelegensia Bebas, Hendri Suparini, PhD (6/5/2009). Ia mengatakan, salah satu indikator penting kesejahteraan masyarakat seperti kemiskinan, *gap* antara realisasi dan target semakin lebar. Pada tahun 2005 target angka kemiskinan 15%, realisasinya 16,6%, dan bahkan pada tahun 2008 dari target sebesar 9,9% realisasinya semakin tinggi 15,54%.

Pada pemerintahan SBY dan Megawati misalnya, ketimpangan distribusi pendapatan antara golongan 40% berpenghasilan terendah dan 20% golongan ber-

penghasilan tertinggi di negeri ini makin melebar. SBY maupun Megawati gagal dalam mengatasi melebarinya ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Meskipun angka pengangguran menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menurun, namun yang diklaim sebagai penciptaan lapangan pekerjaan baru adalah lapangan pekerjaan informal yakni orang yang bekerja sebagai penjual asongan, dan orang yang membantu kegiatan partai. Pekerja informal tersebut termasuk



Hendri Suparini, PhD

kelompok *unpaid worker* (istri, anak, saudara, dan lain-lain). Hendri Suparini menambahkan, "Pantas bila tahun 2008, klaim penciptaan lapangan pekerjaan baru sebesar 2,6 juta ternyata 41% nya adalah lapangan pekerjaan sektor jasa kemasyarakatan." katanya. Sehingga hal tersebut sering membingungkan pihak industri, pemerintah yang mengklaim menurunkan angka pengangguran tidak mendorong permintaan industri.

Hendri Suparini juga mengatakan, kegagalan pemerintah SBY tidak hanya pada faktor kelemahan kepemimpinan SBY, namun pada kebijakan ekonominya. Menurutnya, pilihan kebijakan ekonomi neoliberal telah mengakibatkan kesejahteraan rakyat gagal ditingkatkan, daya saing ekonomi semakin merosot dan anggaran negara yang meningkat lebih dari tiga kali lipat. Selama pemerintahan SBY, meski anggaran meningkat dari Rp 18 triliun (2004) menjadi sekitar Rp 70 triliun (2008), jumlah orang miskin tetap berkisar 36 juta.

Salah satu contoh akibat kebijakan neoliberal ini adalah berbagai kelangkaan



Di era kepemimpinan SBY maupun Megawati, pengentasan berarti.



Ninasapti Triaswati, PhD

seperti, kelangkaan rotan, kelangkaan gas, kelangkaan CPO yang telah menghambat daya saing dan pertumbuhan industri. Pemerintah menjalankan kebijakan ekonomi yang mengurangi berbagai subsidi seperti BBM dan pendidikan tinggi. Tugas negara untuk memenuhi hak dasar rakyat semakin terpankas, mengurangi uluran tangan pemerintah kepada rakyat (*hands off policy*) lewat pemotongan subsidi dan dukungan kebijakan lain. Saat harga CPO dunia naik, pemerintah lepas tangan dengan tidak melakukan *domestic market obligation* (DMO) untuk pemenuhan kebutuhan minyak goreng dalam negeri. Padahal produksi CPO Indonesia tertinggi di dunia, sementara kebutuhan dalam negeri kurang dari seperempatnya.

Pada sektor finansial, perdagangan maupun industri, pemerintah juga melakukan liberalisasi. Contoh akibatnya adalah pengusaha mebel rotan Cirebon (Jawa

Ekonomi Rakyat



...tasan kemiskinan belum menunjukkan perubahan yang

Barat) dan Jawa Timur kesulitan mendapatkan bahan baku akibat liberalisasi perdagangan bahan mentah oleh pemerintah. Padahal Indonesia merupakan produsen rotan mentah utama dunia. Yang seharusnya dapat meraup sebesar-besarnya nilai tambah rotan yang justru memberikan penciptaan nilai tambah itu pada negara lain.

Menurut Hendri Saparini yang juga ketua Tim Ekonomi Universitas Indonesia, tawaran untuk mengembalikan fungsi BUMN sebagai agen untuk mendulang nilai tambah dan menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat luas sangat diperlukan. Dia mencontohkan negara-negara lain seperti Singapura lebih dari tiga perempat ekonominya dikelola oleh BUMN. China, Jepang, dan negara-negara Eropa masih mempertahankan pengelolaan transportasi terpadu pada BUMN.

Hendri Saparini mengatakan, banyaknya tawaran para Capres 2009 yang menolak asal bukan neolib, sudah saatnya dikaji karena bukan saatnya lagi mempertimbangkan antara neolib dan bukan neolib.

Sementara itu menurut Mudrajad Kuncoro Guru Besar Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM, menunjuk pada angka-angka indikator ekonomi selama masa pemerintahan SBY dan Megawati, kondisi perekonomian cukup terkendali, demikian juga laju pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekspor. Ketiga indikator ini jauh lebih tinggi dibanding masa Megawati yang masing-masing hanya 4,8%,

6,7%, 8,5% per tahun. Selama periode 2002-2008, pertumbuhan ekonomi di bawah pemerintahan presiden SBY mencapai 5,9% per tahun. Perbaikan kinerja ekspor, investasi dan pertumbuhan ekonomi di era SBY lebih meyakinkan daripada di era Megawati. Selama pemerintahan SBY, perekonomian Indonesia terus mengalami perbaikan. Rasio utang luar negeri terhadap produk domestik bruto (PDB) dan rasio utang pemerintah terhadap PDB juga terus menurun dari tahun ke tahun. Perbaikan kinerja neraca pembayaran berwujud pada peningkatan cadangan devisa yang cukup signifikan dari US\$ 34,7 miliar pada 2005 menjadi US\$ 51,6 miliar pada triwulan IV 2008, atau setara dengan empat bulan impor.

Namun, menurut Mudrajad Kuncoro, pemerintahan Megawati lebih unggul dalam meredam laju inflasi dan mengendalikan kurs rupiah terhadap dolar AS. Rata-rata laju inflasi di masa Megawati sebesar 8,2%, sementara laju inflasi di era SBY rata-rata sebesar 10,75%. Begitu juga dengan kurs rupiah terhadap dolar AS, pemerintahan Megawati terbukti lebih terkendali dan cenderung menguat. Rata-rata nilai kurs rupiah terhadap dolar AS sebesar Rp 8.941/US\$1 pada saat Megawati menjadi presiden, sedangkan di masa pemerintahan SBY nilai kurs rupiah terhadap dolar rata-rata mencapai Rp 9.745/US\$1.

Walau demikian, di era kepemimpinan SBY dan Megawati pengentasan kemiskinan dan penurunan pengangguran, belum menunjukkan perubahan yang berarti. Yang mana pada pemerintahan Megawati, rata-rata tingkat kemiskinan mencapai 17,2%, dengan jumlah orang miskin sekitar 36,1-38,4 juta selama 2002-2004. Pada masa SBY, rata-rata tingkat kemiskinan mencapai 16,5%, dengan jumlah orang miskin sekitar 35-39,3 juta selama 2005-2008. Pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran ternyata jauh di bawah target yang dijanjikan pada saat kampanye maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Naiknya volume APBN 215% lebih, dari Rp 397 triliun (2005) menjadi Rp 855 triliun (2008), terbukti tidak berkorelasi terhadap penurunan kemiskinan.

Begitu juga dengan peningkatan anggaran negara untuk pengentasan kemiskinan juga meningkat 282,6% dari Rp 23 triliun tahun 2005 menjadi Rp 65 triliun tahun 2008 juga tidak membawa dampak yang tidak signifikan terhadap penurunan

jumlah orang miskin dan tingkat kemiskinan.

Rata-rata pengangguran per tahun baik pada masa Megawati dan SBY masing-masing sebesar 9,62% dan 9,77%. Tingginya angka pengangguran menunjukkan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pascakrisis, di bawah 6,4%, belum mampu menyerap tambahan kesempatan kerja baru dan mengurangi kemiskinan secara substansial.

Platform Ekonomi SBY vs Prabowo

Sementara itu, pengamat ekonomi dari Universitas Indonesia Ninasapti Triaswati, PhD dalam diskusi "Mencermati Platform Ekonomi SBY vs Prabowo" di Universitas Paramadina (6/5/2009) mengatakan, "Apakah dengan berakhirnya paham ekonomi neoliberal di dunia akan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat Indonesia. Untuk menjawab hal tersebut terletak pada hasil pemilu Indonesia 2009. Apakah pemerintah yang menjalankan mandat rakyat pada 2009-2014 akan menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia," katanya.

Perbedaan platform ekonomi kerakyatan yang didukung oleh kedua belah pihak belum dapat dinilai secara utuh dikarenakan belum adanya dokumen tertulis yang resmi untuk rencana 2009-2014. Namun, kebijakan SBY untuk masa datang dapat diproyeksikan yaitu mengutamakan pembangunan infrastruktur dan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan dengan menggunakan hutang luar negeri maupun domestik dan penjualan aset BUMN (privatisasi) sebagai pembiayaan utamanya. Sedangkan Prabowo sudah mengumumkan untuk menegakkan ekonomi kerakyatan melawan neoliberalisme yang diusung oleh SBY.

Adapun beberapa isu utama kebijakan ekonomi yang penting bagi pemerintah yang akan datang untuk membangun perekonomian 2009-2024 adalah: Mengadakan perubahan paradigma dalam platform ekonomi menjadi mengutamakan pembangunan manusia yang sejahtera; Adanya konsistensi perbaikan institusi untuk menghapuskan KKN melalui reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi; Mengakhiri pembiayaan melalui tambahan hutang dan penjualan aset BUMN; Mewujudkan kerjasama internasional yang adil bagi kepentingan rakyat Indonesia; dan Menegakkan HAM (hak asasi manusia) secara utuh. ■ BHS, RIE

Berawal dari Sakit Tenggorokan

Pernahkah Anda mendengar demam disertai sakit tenggorokan yang berkembang menjadi penyakit jantung yang berbahaya?

Demam dan sakit tenggorokan lebih dari 3-5 hari pada anak, jangan dianggap enteng. Gejala tersebut tidak hanya dimiliki penyakit influenza. Orang tua sebaiknya waspada jika anak mengalami gejala tadi disertai nyeri sendi. Mungkin anak Anda menderita demam rematik (DR).

Penyakit demam rematik akut atau disebut juga acute rheumatic fever adalah suatu kelainan sistemik yang ditandai dengan adanya inflamasi (peradangan) pada berbagai jaringan penunjang tubuh, terutama jantung, sendi, dan susunan saraf. Penyebabnya bakteri *Streptococcus beta-hemolyticus* grup A pada tenggorok (saluran nafas bagian atas). Infeksi ini menyebabkan penderita mengeluh nyeri tenggorok dan demam. Bakteri ini sering bersarang pada infeksi gigi atau infeksi tenggorokan.

Pada fase awal, kebanyakan penderita hanya mengeluh sakit pada tenggorok, sulit menelan, dan demam. Karena keluhan yang belum spesifik, banyak penderita didiagnosa mengalami infeksi saluran nafas atas (ISPA) atau radang tenggorokan biasa. Kecurigaan dokter bisanya timbul bila pasien datang kembali beberapa minggu kemudian dengan keluhan pada sendi. Rasa nyeri dan pembengkakan sendi yang berpindah-pindah (migratory polyarthralgia) adalah keluhan terbanyak.

Kelainan pada sendi ini terjadi karena kompleks imun (protein antibodi anti Ig-G yang berikatan dengan bakteri *Streptococcus beta-hemolyticus* grup A) menyebar melalui peredaran darah. Kompleks imun ini pula yang menimbulkan reaksi peradangan atau inflamasi yang jantung, susunan saraf, dan kulit.

Bila proses penyebaran penyakit telah sampai ke jantung, penderita akan mengalami kelainan jantung (carditis), ditandai dengan batuk-batuk, kesulitan bernapas, berdebar-debar, serta adanya tanda-tanda pembesaran jantung. Bila menyerang susunan saraf dapat menimbulkan ketidakstabilan emosi, gerakan-gerakan involun-



Tampak pembengkakan pada amandel

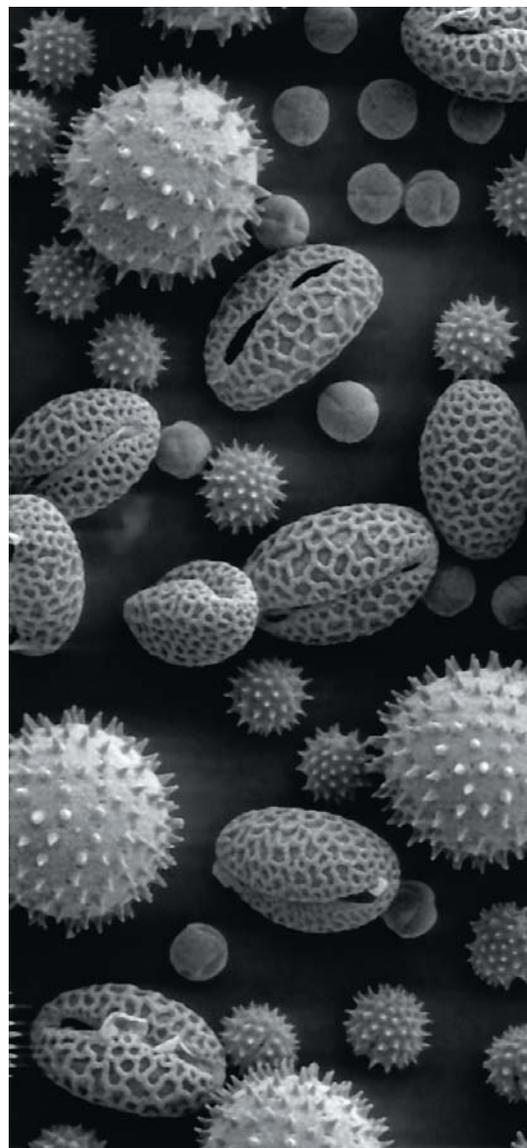
ter tangan yang tidak teratur, kesulitan menulis dan berbicara, dan perilaku agresif.

Selain itu, pada penderita juga dapat ditemukan adanya kelainan kulit berupa kemerahan pada badan dan tangan (erythema marginatum) dan benjolan/massa kecil yang berbentuk padat, tidak lunak, dan tidak melekat pada kulit, yang disebut subcutaneous nodule.

Tanda-tanda klinis di atas penting untuk menegakkan diagnosa demam rematik, yang secara garis besar digolongkan menjadi kriteria mayor dan kriteria minor. Kriteria mayor ditandai dengan kelainan jantung, radang sendi, kemerahan pada tangan, dan benjolan di bawah kulit. Kriteria minor bila ada nyeri sendi, demam, peningkatan kadar LED atau CRP pada pemeriksaan darah, serta perpanjangan interval PR pada pemeriksaan EKG.

Tak hanya berdasarkan gejala, untuk mengetahui pasti apakah itu demam rematik perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Periksa kadar antibodi terhadap streptolisin O (ASO / ASTO), pemeriksaan kadar LED (laju endap darah), dan CRP (C reaktif protein). Kadar ketiga jenis pemeriksaan ini akan sangat meningkat pada penderita demam rematik akut. Pemeriksaan tambahan lain yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan sinar X, EKG, dan echocardiography.

Sebagian besar serangan demam rematik pertama terjadi pada anak berusia

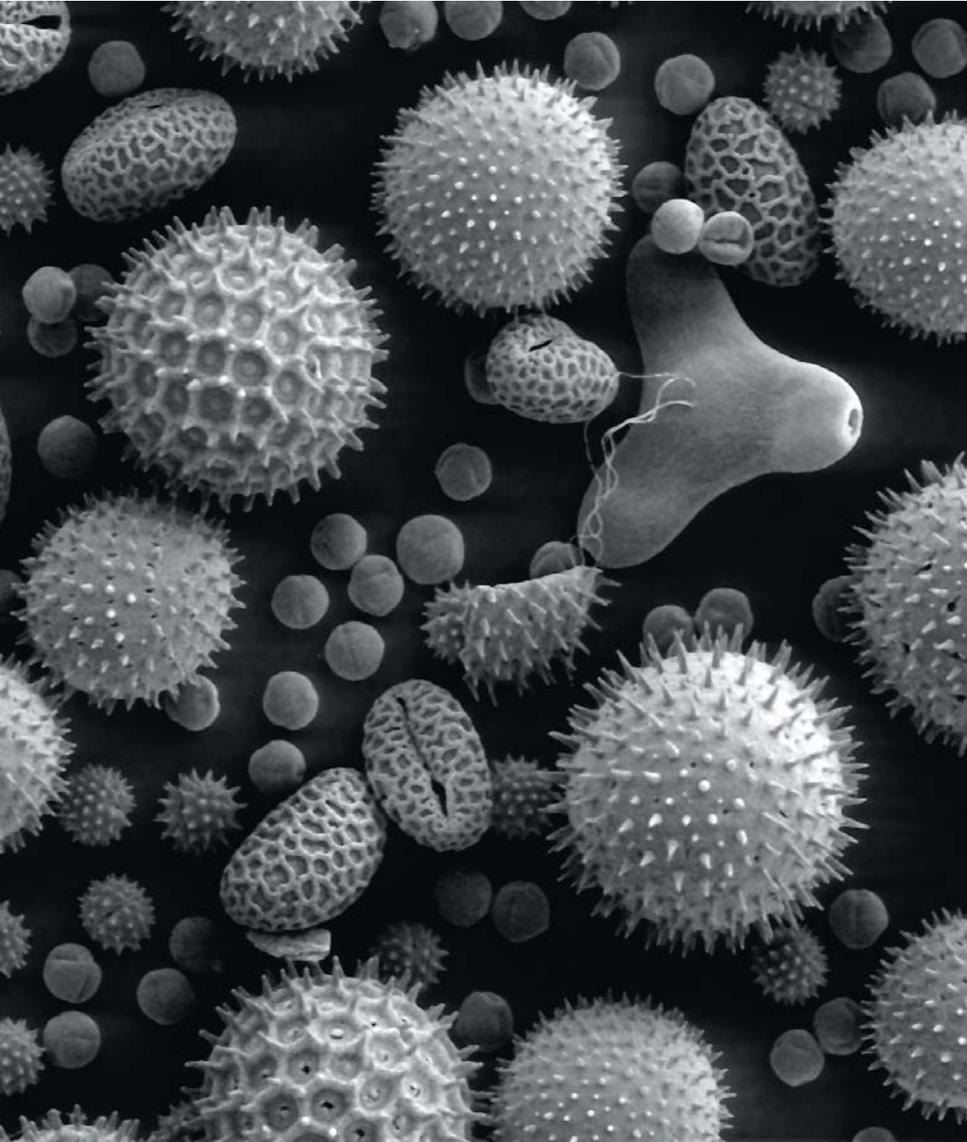


Bakteri streptokokus beta hemolyticus

5-15 tahun. Kadang ditemui dalam satu keluarga terdapat beberapa orang menderita demam rematik. Demam rematik lebih sering menyerang kedua anak kembar satu telur (identik) daripada kembar dua telur. Usia anak memang rentan terhadap demam. Oleh sebab itu, jangan sepelekan demam pada anak Anda.

Padatnya penduduk dan sosioekonomi yang kurang memadai menjadi faktor utama banyaknya penyakit ini di negara berkembang seperti Afrika, India, RRC dan Asia Tenggara. Jarak rumah yang berdekatan antartetangga memudahkan penularan streptokokus dari satu anak ke anak lain.

Tidak semua demam rematik akan menjadi penyakit jantung rematik (PJR) dikemudian hari. Tapi semua PJR harus didahului oleh demam rematik. Dari penderita PJR dipastikan ada riwayat demam rematik pada anak-anak. Demam rematik yang diterapi dengan adekuat dapat sembuh total tanpa gejala sisa yang



jantung, antibiotik harus diberikan selama 5 tahun secara terus-menerus atau hingga penderita berusia 21 tahun. Sedangkan mereka yang telah mengalami kelainan jantung, antibiotik harus diberikan selama 10 tahun atau hingga mereka berusia 40 tahun. Selain antibiotik, diberikan obat anti-inflamasi, serta obat-obat spesifik bagi kelainan organnya.

Pencegahan demam rematik berupa pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Untuk pencegahan primer, perlu ditegakkan diagnosa infeksi saluran nafas oleh streptokokus beta hemolitikus grup A. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya demam rematik. Sering pada pemeriksaan sulit dibedakan dengan infeksi oleh sebab lain misalnya infeksi virus atau bakteri pada tenggorok.

The American Heart Association dan WHO menganjurkan pencegahan sekunder dengan pemberian suntikan penisilin setiap 3-4 minggu. Meskipun nyeri bekas suntikan, pasien lebih memilih cara ini karena dapat dengan mudah dan teratur melakukannya, dibandingkan dengan tablet penisilin oral setiap hari. Pencegahan sekunder ditujukan terhadap penderita yang telah pernah menderita demam rematik dengan tujuan agar demam rematiknya tak kambuh lagi. Penelitian menunjukkan bahwa penderita yang secara teratur mendapat pencegahan, jarang mendapat serangan demam rematik untuk kedua kalinya.

Semua penderita demam rematik perlu dirawat di rumah sakit karena memerlukan pengobatan intensif. Setelah pulang penderita masih memerlukan pemantauan jangka panjang supaya tidak kambuh lagi terutama yang jantungnya belum terkena. Istirahat penting demi mengurangi beban kerja organ-organ yang mengalami kelainan. Perlu diwaspadai, setiap kali kambuh gejala akan lebih berat dari sebelumnya.

Prognosa penyakit demam rematik belum memuaskan. Bila terapi tidak memadai, sekitar 65 persen dari penderita akan mengalami infeksi berulang. Beberapa studi melaporkan bahwa penderita demam rematik yang telah mengalami kelainan jantung (carditis) ringan 73 persen di antaranya akan mengalami kelainan jantung yang lebih berat di kemudian hari. Sedangkan mereka yang mengalami kelainan jantung (carditis) berat saat menderita demam rematik hampir seluruhnya akan masuk ke dalam kondisi gagal jantung dan paru.

Tindakan pencegahan lainnya dengan pemeriksaan gigi anak secara rutin dan penanganan radang tenggorokan sedini mungkin, serta menjaga kebersihan lingkungan. Seperti kata pepatah bijak, bukankah lebih baik mencegah daripada mengobati? ■ DGR

Pada penderita juga dapat ditemukan adanya kelainan kulit berupa kemerahan pada badan dan tangan dan benjolan/massa kecil yang berbentuk padat, tidak lunak, dan tidak melekat pada kulit.



merusak katup-katup jantung. Namun, ada pula demam rematik yang meski sudah diterapi, masih meninggalkan gejala sisa pada katup jantung. Inilah yang berpotensi di masa datang menjadi kasus penyakit jantung rematik.

Di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita tercatat sebanyak 60% operasi perbaikan/penggantian katup jantung adalah kasus PJR. Katup jantung yang rusak harus diperbaiki atau diganti tergantung derajat kerusakannya, demi menjaga fungsi organ

jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh. "Bila katup tidak berfungsi, akan timbul keadaan yang disebut gagal jantung yang dapat menyebabkan kematian," jelas Dr Nur Haryono dari RSPJN Harapan Kita.

Pengobatan utama adalah dengan eradikasi/pemusnahan Streptokokus. Eradikasi Streptokokus dengan pemberian antibiotik dalam jangka waktu lama. Bagi mereka yang belum mengalami kelainan



Simpang Tiga, Kota Tarakan pada malam hari

Misteri Pemadaman Listrik

PLN Tarakan diminta mengembalikan keuntungan yang sudah diinvestasikan keluar. Bukan itu saja, termasuk menjatuhkan sanksi hukum kepada Direksi dan Komisarisnya. Siapa komisarisnya?

Komisaris PT PLN Tarakan periode 2004-2007 mungkin akan menjadi orang pertama di daerah ini yang akan menjalani hukuman penjara karena kasus kekuasaan. Itupun, jika nantinya, hasil rapat paripurna DPRD Kota Tarakan sepakat menyerahkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "Sudah tentu, tidak menutup kemungkinan akan banyak yang masuk penjara," kata Ketua Pansus Kelistrikan DPRD Tarakan, H Fadlan Hamid, awal Mei.

Sebab, dari hasil pemeriksaan atas pemeriksaan dengan tujuan tertentu pada PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Tarakan Tahun 2008 di Jakarta dan Tarakan, yang dilakukan oleh BPK Auditama Keuangan Negara VII di Jakarta, menyarankan, agar keuntungan PT PLN Tarakan sebesar US\$ 78,345,350.00 yang dialihkan ke Irian Jaya dan Pulau Bintan dikembalikan ke Tarakan, bersama bunga-bunga sejak 6 Oktober 2006 lalu.

Sementara Elman Hutauruk, S.Pd anggota Pansus Kelistrikan DPRD Tarakan mengatakan, permasalahannya tidak hanya mengembalikan dana yang telah diinvestasikan PLN di luar Tarakan, tapi ada hal-hal yang condong pada tindakan pidana. "Sesuai saran yang direkomendasikan Auditama Keuangan Negara VII di Jakarta, agar Direksi PLN Persero Tarakan selaku RUPS PLN Tarakan memberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Direksi dan Komisaris

PLN Tarakan periode 2004-2007 lalu. Atas penyeteroran sebesar US\$ 1,380,000.00 PT TLB sebelum adanya penetapan batasan nilai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)," kata Elman Hutauruk, mengutip hasil pemeriksaan Nomor 03/AuditamaVII/PDPT/03/2009 - tanggal 31 Maret 2009 lalu, tanpa menyebutkan siapa saja yang duduk sebagai komisaris.

Bagi masyarakat, yang dilakukan PLN Tarakan tergolong dosa besar yang sulit diampuni. Sebabnya, PLN Tarakan telah melakukan pemadaman listrik secara bergilir. Memadamkan listrik secara mendadak - dengan alasan, terjadi gangguan atau kerusakan pada *turbocharger* sehingga kemampuan sistem tenaga listrik berkurang. Tidak itu saja, perusahaan listrik milik negara yang telah berubah menjadi perusahaan swasta ini, melalui halaman *advertorial* atau iklan di sebuah surat kabar Tarakan, bermaksud untuk menaikkan tarif dasar listrik.

"PLN Tarakan mau menaikkan TDL (Tarif Dasar Listrik) dari Rp 741,47 per kWh menjadi harga jual rata-rata Rp 2.750,61 per kWh. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan kami agar status PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Tarakan dikembalikan ke pusat menjadi Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero, seperti sediakala," ungkap Fadlansyah Hamid kepada S Leonard Pohan dari *Berita Indonesia*.

Namun, yang kini menjadi tanda tanya adalah, soal keseriusan Pansus Kelistrikan

DPRD Tarakan dalam menangani kondisi kelistrikan di Kota yang terletak di Wilayah Utara Provinsi Kalimantan Timur itu. Setelah urung mengirimkan hasil audit BPK kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pansus yang masa kerjanya berakhir pada 31 Mei 2009 ini, rencananya akan melibatkan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta untuk melakukan audit kedua terhadap PT PLN Tarakan. Ini ditengarai bakal tidak jadi. "Itu betul, karena tidak ada biaya. Tidak dianggarkan saat pembahasan anggaran," kata Fadlan Hamid.

Berbeda dengan Yancong, anggota Pansus Kelistrikan DPRD Tarakan. Ia tidak sependapat dengan Fadlan Hamid. Mereka (BPPT, Red) tetap dapat diundang dengan menggunakan anggaran yang terdapat pada pos anggaran staf ahli. "Walaupun pada saat pembahasan anggaran tidak disebutkan secara khusus untuk BPPT, namun karena DPRD Kota Tarakan punya anggaran untuk staf ahli, tentu BPPT dapat kita undang sebagai staf ahli," kata Yancong yang berharap tugas pansus dapat diperpanjang.

Tapi, jika betul semua yang disarankan BPK kepada Pansus Kelistrikan DPRD Tarakan, apa yang membuat para wakil rakyat ini enggan membawa kasus ini kepada KPK. Bukankah masalahnya sudah jelas ada unsur pidana? Sementara adanya keinginan untuk mengirim hasil audit ke ICW walaupun itu hanya keinginan individu anggota pansus, didukung banyak pihak masyarakat. Pansus, dalam hal ini bukan berarti merekomendasikan atau melapor, tetapi memberi informasi karena PT PLN Tarakan diduga sarat permasalahan dalam hal legalitasnya.

Keberadaan BPPT sebagai tenaga ahli untuk melakukan audit terhadap hal-hal teknis yang berkaitan dengan mesin pembangkit PLN Tarakan sangat diperlukan. Sesuai dengan keinginan masyarakat, dibutuhkan beberapa orang tenaga ahli untuk melakukan audit di lapangan, misalnya: ahli di bidang Processing Engineering, Mechanical Engineering, Electrical Engineering, dan Techno Economy. "Jika BPK sudah turun memeriksa keuangan, rugi atau laba. Kini giliran hal teknis, seperti pembelian mesin, baru dibeli sudah rusak," kata seorang pengurus LSM yang enggan ditulis namanya kepada *Berita Indonesia*.

Bagaimana dengan tanggapan PT PLN Tarakan? Ketika *Berita Indonesia* datang untuk mengkonfirmasi pimpinan di kantor PT PLN Tarakan di Jln Gunung Belah, Sebengkong Tarakan Tengah, tidak berhasil menemui. Seorang petugas sekuriti setelah menemui Sekretaris membawa pesan, pimpinan tidak di tempat. "Beliau katanya lagi keluar kota," ujarnya, membuat seorang tamu yang disuruh menunggu menjadi kaget. ■ SLP



PEMILIK JARINGAN BISNIS: *Presiden Panama Ricardo Martinelli melambai ke arah keramaian bersama isterinya Marta Linare di kantor kepresidenan di Kota Panama, 5 Mei 2009*

Di ibu kota, wilayah kumuh seperti Calidonia berjarak sepelemparan batu dari istana kepresidenan, hotel bintang lima, dan toko es krim yang ramai dikunjungi kaum berduit. Mereka tak bisa hidup layak lantaran kekayaan negara dikuasai segelintir keluarga keturunan Eropa.

Kenyataan ini dimanfaatkan Ricardo Martinelli untuk memikat pemilih dalam pemilu presiden di Panama. Putra imigran Italia itu menunjukkan empatinya kepada kaum papa dan akan menghidupkan ekonomi demi mengusir kemiskinan. Pendekatannya itu tidak sia-sia sebab ia memenangkan pemilu kepresidenan yang digelar Minggu (3/5). "Saya akan bekerja dalam pemerintahan bersatu sebab itulah yang dibutuhkan negara ini. Kita tidak bisa terus melihat 40 persen warga Panama dalam kemiskinan," katanya dalam pidato kemenangannya. "Esok, kita seluruhnya akan benar-benar menjadi warga Panama dan kita akan mengubah negara ini sehingga memiliki sistem kesehatan, pendidikan, transportasi, dan keamanan yang baik." Dengan kemenangan ini, Martinelli akan secara resmi menjabat sebagai presiden Panama pada 1 Juli mendatang, dan akan berkuasa selama lima tahun. Sebelumnya, ia sempat mencalonkan diri sebagai presiden pada 2004 namun kalah.

Saat berkampanye, pengusaha kaya pemilik jaringan supermarket Super 99, sejumlah bank, real estat, perusahaan pembangkit listrik, dan gula ini, berencana memperluas kanal Panama dalam proyek senilai US\$5,25 miliar. Ia juga hendak membangun beberapa pelabuhan, jalan tol, dan jalur kereta bawah tanah Panama City. Selain itu, ia berikrar akan menerapkan pajak tetap 10%-20% guna menarik penanam modal asing.

Dengan bermodal beragam plot tersebut, pria didikan Amerika Serikat itu berhasil meraih lebih dari 60% suara, meninggalkan saingannya, Balbina Herrera dari Partai Demokratik Revolusioner (PRD) yang hanya mendulang 37% suara.

Terpilihnya figur pengusaha berhaluan kanan seperti Ricardo Martinelli tak pelak mengejutkan banyak pihak. Pasaunya, Amerika Tengah dan Amerika Selatan praktis dikuasai pemimpin berideologi kiri.

Namun, menurut Susan Kaufman Purcell selaku Direktur Pusat Kebijakan Kawasan Universitas Miami, AS, kemenangan Martinelli bukan anomali belaka. "Jika mereka (para kandidat) menunjukkan komponen sosial, khususnya perhatian terhadap kaum miskin, pengusaha bertanggung jawab dan kompeten seperti

Kalau Jutawan Jadi Presiden

Ricardo Martinelli, Lee Myung-bak, dan Silvio Berlusconi merupakan potret orang kaya raya yang duduk sebagai pemimpin negara.

Kawasan permukiman kumuh Calidonia di Panama City, Minggu (3/5) lalu, tampak riuh. Maklum, pemilihan presiden tengah berlangsung. Seorang perempuan paruh baya yang baru saja menentukan pilihannya tersenyum lebar. Ia yakin sosok pilihannya dapat mengantarkan rakyat Panama keluar dari jurang kemiskinan.

"Saban 15 hari saya pergi ke pasar dan harga semakin melambung tinggi. Saya tidak bisa membeli daging lagi," keluh Oreida Sanchez, saat ditanya mengapa memilih Ricardo Martinelli, kandidat dari

Partai Perubahan Demokratik.

Jawaban berbeda dilontarkan Ana Martinez, nenek berusia 70 tahun di daerah permukiman kelas menengah Panama City di Bella Vista. "Terlalu banyak kejahatan. Saya takut keluar rumah," tukas mantan akuntan itu.

Keluhan-keluhan warga Panama itu merupakan gambaran kondisi perekonomian di Panama yang sedang menurun. Selain itu, disparitas ekonomi di Panama kian melebar. Alhasil, di negara yang 28% dari keseluruhan populasinya tergolong miskin itu rakyat hidup penuh kegetiran.



URUTAN KE-70 TERKAYA DI DUNIA: Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi dan isterinya Veronica Lario (kiri) sedang di ambang perceraian



BULDOSER NEGERI GINSENG: Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak (kiri) dan isterinya Kim Yoon-ok tiba di Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta, 6 Maret 2009

Martinelli adalah alternatif kuat." Kekuatan perhatian terhadap kaum miskin boleh jadi merupakan salah satu kunci kekuatan pengusaha yang menjadi presiden atau perdana menteri.

Selain mendapat tempat di hati pemilih miskin, Martinelli juga dinilai ramah bagi kalangan bisnis. Proyek perluasan Terusan Panama senilai 5,25 miliar dolar AS diyakini akan diminati penanam modal asing. Proyek ini memang menjadi tak menentu setelah krisis keuangan global mendera meski telah ada pembiayaan internasional bernilai 2,3 miliar dolar AS. Proyek yang disetujui melalui referendum pada 2006 ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya tampung kapal-kapal besar di Kanal Panama. Melalui proyek ini diharapkan akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Apalagi selama ini Kanal Panama menjadi salah satu motor ekonomi Panama.

Kisah Martinelli ini termasuk kisah terbaru tentang orang kaya yang menjadi presiden. Kisah-kisah sebelumnya juga tidak kalah dramatis. Sosok Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak, misalnya. Mantan CEO Hyundai itu menerabas semua penghalang seperti 'bulldoser' demi membangkitkan ekonomi 'Negeri Ginseng'.

Selain menghapuskan beragam aturan yang menyulitkan operasional perusahaan-perusahaan dan memangkas pajak korporat, Lee mendesak para keluarga konglomerat Korsel alias chaebol berinvestasi. Ia juga menderegulasi pasar modal dan memudahkan birokrasi bagi penanaman modal asing. Terbukti, anak didik pendiri Hyundai Chung Ju-yung itu

sanggup bergerak cepat di saat Korsel dilanda imbas krisis ekonomi global.

Di bawah kepemimpinan Lee, pemerintah Korsel memompa likuiditas tambahan sebesar 14 triliun won (US\$10,8 miliar) ke dalam anggaran negara tahun depan dan mengalokasikan 1,3 triliun won untuk lembaga keuangan pemerintah. Meski demikian, tak ada gading yang tak retak. Sebagaimana dilansir *The Economist*, Lee terlalu fokus kepada pembangunan ekonomi sehingga melupakan beberapa hal yang seharusnya dilakukan kepala pemerintahan, semisal berunding dengan politikus lokal, menunjukkan kewibawaan di parlemen, dan berdialog secara kontinu dengan publik.

Lain lagi dengan kisah Berlusconi, Perdana Menteri Italia. Kekayaan pria berusia 72 tahun itu ditaksir mencapai sedikitnya US\$6,5 miliar. Aset Berlusconi sebagian berada di Fininvest, perusahaan induk yang dimiliki keluarganya. Sekitar 63% saham Fininvest berada di tangannya, sedangkan sisanya dimiliki oleh anak-anaknya. Dua aset terbesar Fininvest adalah saham di dua perusahaan besar yakni grup media Mediaset dan perusahaan perbankan dan jasa keuangan Mediolanum Group.

Tampaknya, Berlusconi paham betul ungkapan yang menyebutkan bahwa tidak bijak meletakkan semua telur hanya dalam satu keranjang. Karena itu, Fininvest juga menanamkan uangnya di perusahaan penerbitan Mondadori dan klub sepak bola Italia, AC Milan.

Selain bergelimang kekayaan, Berlusconi dikaruniai lima anak. Marina Berlusconi, 42, dan Pier Silvio, 40, adalah anak-

anaknya dari pernikahan pertama dengan Carla Elvira dall'Oglio. Adapun dari pernikahan keduanya dengan Veronica Lario, 52, Berlusconi mempunyai tiga anak yakni Barbara, 24, Eleonora, 22, dan Luigi, 20.

Dua anak tertuanya, Marina dan Pier Silvio, menjabat sebagai eksekutif senior dan pemegang saham di perusahaan-perusahaan Berlusconi. Pier Silvio adalah wakil pimpinan Mediaset dan Marina duduk di kursi pimpinan Mondadori sekaligus wakil pimpinan Fininvest. Keduanya memegang masing-masing sekitar 7% saham di grup perusahaan tersebut. Adapun Barbara, Eleonora, dan Luigi mendapatkan jatah masing-masing 21,42% saham di Fininvest.

Perkembangan terbaru soal Berlusconi adalah kasus perkawinannya yang di ambang perceraian. Pasangan yang berselisih umur 20 tahun itu telah menunjuk tim pengacara untuk mewakili mereka dalam sidang proses perceraian.

Spekulasi mengenai apakah Lario akan menuntut harta gono-gini dari suaminya mulai menghiasi halaman-halaman surat kabar Italia. Ketika menikah pada 1990 lalu, keduanya telah sepakat untuk memisahkan harta masing-masing. Oleh sebab itu, Lario tidak berhak atas kekayaan Berlusconi tanpa melayangkan tuntutan. Kantor pengacara Maria Cristina Morelli di Milan mengatakan kepada AFP telah ditunjuk Lario untuk mewakilinya. Langkah yang diambil Lario ini mengindikasikan bahwa ia telah siap menghadapi Berlusconi dalam sidang perceraian yang disebut-sebut media setempat bernilai sembilan digit tersebut. ■ PAN



Komputer Irit Segalanya

Ingin memiliki 5 set komputer yang irit biaya, irit tempat dan irit listrik dalam jangka panjang?

Dalam benak kita, komputer itu terdiri dari motherboard, prosesor, kartu grafis, harddisk, casing, monitor, mouse, keyboard dan beberapa peripheral pendukung lainnya. Semuanya harus dalam satu kesatuan dan kalau salah satu dihilangkan, komputer tidak bisa digunakan. Ini artinya, kalau sebuah keluarga yang terdiri dari lima orang ingin memiliki komputer, misalnya, harus membeli 5 set komputer. Kecuali lima orang mau menggunakan satu komputer berganti-gantian.

Di sisi lain, membeli 5 set komputer di saat krisis ekonomi seperti sekarang ini bisa menjadi suatu pemborosan. Sebab dari lima orang, hanya satu orang yang menggunakan komputer untuk keperluan editing video dan memainkan game-game terbaru yang membutuhkan komputer berspesifikasi tinggi. Empat orang lagi menggunakan komputer hanya untuk mengetik, mendengarkan lagu, dan berfacebook ria. Bisa saja, kita membeli

empat komputer dengan spesifikasi rendah agar pengeluaran tidak membengkak. Namun, biaya yang dikeluarkan tetap besar dan kita tetap harus menyiapkan space khusus untuk menaruh empat komputer tersebut padahal tidak ada lagi ruang kosong di meja kerja atau rumah kita.

Sebenarnya, ada solusi untuk membuat pengeluaran tidak membengkak. Dalam jangka panjang, konsumsi listrik pun bisa ditekan. Caranya dengan memanfaatkan teknologi thin client yang ditawarkan NComputing. Pemanfaatan teknologi thin client bisa menjadi solusi bijak bagi kita



Satu set X550

yang ingin membuka warnet, menyediakan beberapa komputer bagi beberapa orang di rumah, atau perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang memiliki puluhan karyawan dan masing-masing karyawan dibekali sebuah komputer.

Pada intinya, NComputing menyodorkan peranti keras berupa terminal plus software yang memungkinkan satu komputer bisa diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan. Dengan NComputing eksklusif Ultra Thin Multi -Access (UTMA), 10 pengguna bisa mengakses satu komputer. Bahkan dengan Windows Server 2003 atau Server 2000, 30 pengguna bisa mengakses sebuah komputer secara bersama-sama. Sedangkan Windows XP hanya mampu menampung sembilan pengguna. Bisa juga menggunakan peranti lunak Linux (Ubuntu 7.04 dan SuSe 10.2) yang gratis dan bisa menampung 30 pengguna hingga tak terbatas.

Karena satu komputer akan digunakan beramai-ramai secara bersamaan, komputer atau server yang menjadi host disarankan minimal memiliki RAM sekitar 2-3 gigabyte (GB) dengan prosesor Core 2 Duo. Host juga sebaiknya dilengkapi catu daya cadangan, hard disk berkapasitas besar (untuk 30 pengguna), layar monitor, keyboard, dan mouse. Bila ingin berbagi data dan internet, bisa memakai modem router.

Alat dari Ncomputing ini amat tergantung pada host (komputer atau server). Kalau host-nya rusak, alat ini tak bisa bekerja. Oleh karena itu, guna mencegah kehilangan data, sebaiknya servernya dilengkapi sistem Raid untuk backup data.

Dari segi biaya pembelian, solusi Ncomputing ini jelas lebih hemat. NComputing

X550 misalnya, harganya US\$ 435, atau sekitar Rp5 juta. Satu set X550 ini terdiri atas peranti lunak VSpace, kartu PCI, dan lima terminal. Berarti, setiap terminal hanya US\$ 87 atau sekitar Rp 1 juta. Bandingkan jika harus membeli lima set komputer. Kalau Anda mampir ke Dusit Mangga Dua, Jakarta, CPU dengan spesifikasi prosesor Intel Pentium Core2Duo, memori 1 GB, hard disk 160 gigabita, DVD-ROM, monitor LCD 15", harganya US\$ 304 atau Rp 3,5 juta. Ini artinya, untuk memiliki 5 set komputer, kita harus mengeluarkan biaya sampai Rp17,5 juta. Kalau kita menggunakan solusi NComputing, kita hanya perlu membeli satu set komputer seharga Rp3,5 juta dan 4 monitor LCD 15" (termasuk keyboard dan mouse) dengan harga Rp6 juta. Total biaya yang dikeluarkan Rp9,5 juta. Hitung-hitungan kasar, kita bisa hemat sampai Rp 8 juta.

Selain menghemat biaya pembelian, dalam jangka panjang, kita bisa menghemat konsumsi listrik. Terminal X550 hanya butuh listrik 1 watt. Bandingkan dengan rata-rata komputer yang paling tidak perlu 110 watt. Selain harganya murah dan hemat energi, perawatannya pun tidak sulit dan tidak memakan biaya besar. Itu karena hanya ada satu komputer yang dirawat, bukan 5 komputer. Misalnya untuk men-defrag harddisk, teknisi cukup melakukannya pada satu komputer saja, bukan pada 5 komputer. Begitu pula untuk update aplikasi-aplikasi semacam antivirus, dan bahkan alat pendingin ruangan pun tak perlu banyak-banyak.

Cara kerja Ncomputing sebenarnya sangat sederhana. Komputer yang ada sekarang sudah sangat canggih. Ada banyak aplikasi di dalamnya yang sebenarnya hanya memerlukan kapasitas sangat kecil. Oleh karena itu, NComputing memanfaatkan kelebihan kapasitas yang dimiliki komputer itu dan merekayasanya, sehingga dapat dipakai bersama oleh banyak pengguna komputer. Misalnya, komputer dengan prosesor Intel Core 2 Duo, hard disk 500 gigabita, dan memori 4 gigabita, hanya dipakai untuk mengetik, presentasi, atau menjelajahi Internet. Untuk tugas enteng seperti itu, paling hanya 20 persen kemampuan komputer yang benar-benar dimanfaatkan. Sisanya menganggur. Mestinya, spesifikasi se-

tinggi itu bisa dibagi ke sepuluh komputer lain.

Perangkat NComputing - software dan hardware - kemudian menyalurkan kapasitas yang menganggur itu ke beberapa terminal. Alat itu terdiri atas perangkat akses NComputing - ukurannya tak lebih besar daripada Nokia Communicator terbaru - yang terhubung dengan monitor, papan ketik, dan tetikus.

Tapi terminal ini, kendati tanpa prosesor, memori, ataupun hard disk, berfungsi layaknya komputer utuh. Dan setiap terminal bisa menjalankan aplikasi yang berbeda seolah-olah satu dengan yang lainnya independen.

Karena menggunakan satu server atau komputer untuk digunakan ramai-ramai,

NComputing tidak cocok digunakan sebagai game station—misalnya untuk Ragnarok atau permainan grafis kelas berat seperti World of Warcraft. NComputing hanya cocok untuk aplikasi kantor atau pendidikan dan pengguna rumahan.

Kini, NComputing sudah merambah lebih dari 100 negara dan hadir di Indonesia sejak tiga setengah tahun lalu. Di Jakarta sendiri, pemakai NComputing sudah bertebaran. Beberapa kantor pialang saham di segitiga emas Kuningan, misalnya, memakai sistem ini untuk melayani kliennya. PT Carrefour Indonesia, PT Adira Dinamika Multifinance, PT Asuransi Cigna, dan beberapa sekolah di berbagai kota menggunakan teknologi ini.

■ MLP

» SNAPSHOT

Domain SBY-Boediono Dilelang Rp 300 Juta

Calon presiden dari Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) akhirnya meminang Gubernur Bank Indonesia Boediono sebagai cawapresnya. Momentum ini pun langsung dimanfaatkan cybersquatter alias spekulasi nama domain untuk mengeruk untung besar. Dalam surat elektronik



yang beredar di internet, nama domain sbyboediono.com dan sby-boediono.com dilelang dengan harga Rp 300 juta. Harga yang relatif besar ini masih dapat dinegoisasi dengan pihak penjual. Kurang jelas siapa sebenarnya pihak yang coba menawarkan nama domain internet tersebut. Yang pasti aksinya ini tampaknya mengejar momentum pertarungan menuju kursi kepresidenan yang kian memanas. Apalagi dunia maya memang sudah jadi lahan kampanye potensial bagi para calon untuk menjangkau simpai massa. Presiden SBY misalnya, sudah meluncurkan situs khusus (sbypresidenku.com) untuk mempromosikan dirinya sebagai presiden Indonesia periode mendatang.

Pembajakan Software Masih Marak

Sulit rasanya menghilangkan geliat software bajakan di bumi Indonesia. Jangankan berharap menghilangkan, menurunkan 1% tingkat pembajakannya saja sudah sangat sulit. Menurut hasil penelitian terbaru lembaga riset IDC, pada tahun 2008 lalu tingkat pembajakan software di Indonesia mencapai 85%, atau merangkak naik dibandingkan 2007 yang berada di angka 84%. Prestasi minor ini tentu seakan menjadi tamparan telak bagi pemerintah. Pasalnya, kalau dirunut ke belakang, sederet program untuk memasyarakatkan penggunaan software legal di Tanah Air telah digalakkan. Mulai dari sosialisasi hingga rentetan razia oleh pihak kepolisian. Bahkan, pemerintah membentuk tim khusus untuk menangani pelanggaran terkait HaKI ini lewat kelompok kerja yang diberi nama Tim Nasional Penanggulangan Pelanggaran Hak atas Kekayaan Intelektual (Timnas HaKI). Namun apa mau dikata, setelah sukses meninggalkan presentase pembajakan 87% menjadi 84% di 2007 — serta vonis kelim Priority Watch List di 2006 — Indonesia kembali menapak jalan mundur berdasarkan penelitian terbaru. Kekecewaannya pun berlipat, kembali ke daftar Priority Watch List USTR dan presentase pembajakan mengalami kenaikan.

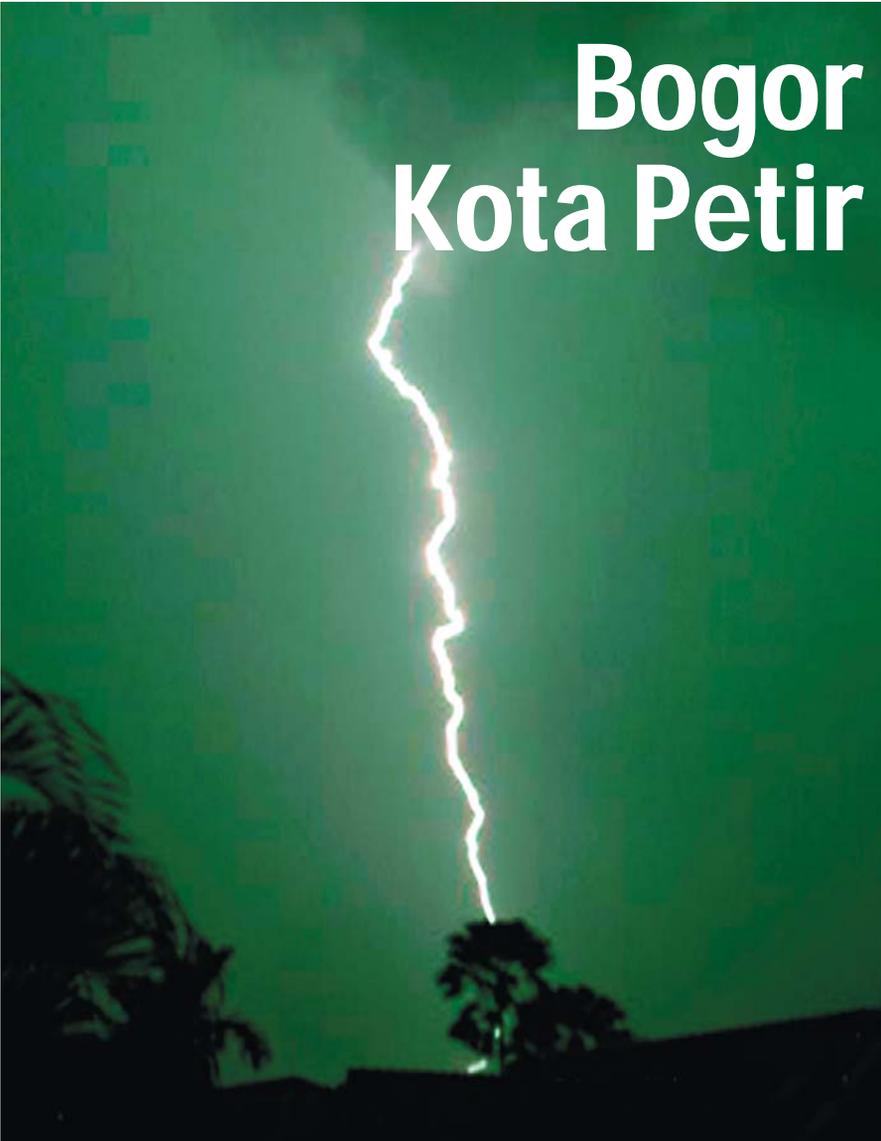
Menyongsong Microsoft Office 2010

Belum banyak orang yang sudah mahir menggunakan berbagai kemudahan yang ditawarkan peranti lunak Microsoft Office 2007. Sebentar lagi pada Januari 2010, Microsoft akan menghadirkan Office 2010

yang juga akrab dengan Office 14. Peranti lunak pengganti Office 2007 tersebut bakal dihadirkan dalam dua versi, yakni versi 32-bit dan 64-bit. Bagi yang penasaran tinggal menunggu versi betanya pada kuartal III

tahun ini. Penggunaan peranti lunak ini semakin fleksibel dan mendukung kerja jarak jauh. Di dalamnya sudah termasuk aplikasi Office Web, SharePoint server 2010, dan Visio 2010.

Bogor Kota Petir



Kota Bogor sudah lama menjadi tujuan wisata karena keindahan alam dan kesejukan udaranya. Namun, di balik daya tariknya itu, sebuah ancaman senantiasa mengintai.

Masih belum lepas dari ingatan kita, Jemadi (40) dan Sumini (42) warga Jakarta Barat meninggal akibat sengatan listrik bertegangan tinggi yang disebabkan oleh petir saat berada di Kebun Raya Bogor. Dan akibat serangan petir pula, pada 2004 sepasang kekasih ditemukan tewas, yang diduga diakibatkan petir menyambar ranting pohon besar lalu jatuh menimpa pasangan yang berada di bawah pohon hingga tewas.

Menurut para ilmuwan, petir terjadi akibat perbedaan kandungan ion positif yang ada di awan dengan ion negatif yang ada di dalam bumi. Ketika hujan akan turun biasanya diawali awan tebal yang mengandung banyak uap air. Di dalamnya banyak sekali pasangan ion positif dan ion

negatif. Sehingga melalui proses kimia dalam awan tebal, ion positif yang dihasilkan melebihi ion negatifnya, maka ion positif tersebut mencari ion negatif yang ada di bumi.

Perpindahan ion positif dari angkasa ini, menyebabkan terjadinya loncatan ion positif ke bumi dan disebut kilatan petir. Menurut Dr Karel kecepatannya bisa mencapai 300 kali lipat dari kecepatan peluru senapan. Berdasarkan perhitungan para ilmuwan, ketika tengah terjadi pergolakan udara pada atmosfer, dalam setiap detik kilatan petir akan terjadi ratusan kali tabrakan listrik yang mengenai bumi dan molekul-molekul serta atom-atom udara yang terbentuk oleh peristiwa ini akan mengirimi bahan-bahan penguat untuk tumbuhan.

LUAR BIASA: Dari tahun 1991 sampai 2008, rata-rata petir di Kota Bogor terjadi 215 hari per tahun. Lebih besar dibanding Brasil, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan, masing-masing 140, 100, 60 hari per tahun.

Menurut pengamatan Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Bogor Endang Suprapti, seringkali Bogor yang dijuluki Kota Hujan dihujani petir, karena daerah ini berada pada kelembaban udara yang ideal untuk terjadinya petir. Kelembaban udara rata-rata 85 persen dengan suhu rata-rata udara maksimum 32,7 derajat celsius yang mana suhu udara harian adalah 25,5 derajat celsius. Ini berpotensi menimbulkan berkumpulnya awan cumulonimbus (cb). Dengan suhu udara sebesar 32,7 derajat celsius, radiasi matahari yang memanasi permukaan bumi menimbulkan gerakan massa udara vertikal yang memisahkan muatan listrik negatif dan positif di dalam awan cb sehingga menyebabkan timbulnya suara petir.

Sementara itu Dr Istiqlal Amin dari Balai Agroklimat dan Hidrologi Bogor menambahkan, penyebab lain tingginya frekuensi petir di wilayah Bogor adalah keberadaan Gunung Salak dan Pangrango. Kedua gunung tersebut mengalihkan awan yang menuju Bogor ke ketinggian yang potensial menimbulkan petir. Saat mencapai ketinggian potensial ini, di dalamnya kemudian terjadi pemisahan listrik negatif dan positif.

Menurut BMKG Kota Bogor, frekuensi petir yang melanda kota ini tergolong luar biasa. Dari tahun 1991 sampai 2008, rata-rata petir terjadi 215 hari per tahun. Lebih besar dibanding Brasil, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan, masing-masing 140, 100, 60 hari per tahun. Dengan catatan tersebut, dua pertiga dari total hari dalam setahun, kota Bogor dihujani petir. Dari 2004 hingga 2008, petir tertinggi dalam satu bulan sebanyak 13.056 kali pada bulan April 2007 dan 10.363 kali pada bulan November 2006. Dalam sehari misalnya puncak frekuensi tertinggi dalam sehari, petir terjadi pada 6 April 2007 dan 17 November 2006 masing-masing dengan jumlah 1.555 kali dan 1.151 kali dalam sehari.

Tingginya intensitas petir di kota tersebut, menurut Endang Suprapti, menjadikan kota Bogor tertinggi di dunia dalam masalah kerapnya petir menyambar. Akibatnya di kota tersebut sering membuat para petugas lampu lintas kewalahan. Seperti yang diungkapkan Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan Komunikasi, dan Informatika (Dishubkominfo) Kota Bogor, Ade Tedi Sutiadi, 29 unit lampu lalu lintas dalam sebulan mengalami kerusakan akibat disambar petir yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Tak hanya kerusakan lampu-lampu lalu

lintas, para pengusaha warung internet juga terimbas akibat petir tersebut. Sehingga ada kalanya internetnya ditutup, karena komputer-komputer yang ada ikut rusak karena jaringan listrik disambar petir.

Melihat besarnya ancaman kerusakan yang ditimbulkan petir tersebut, Pemerintah Kota/Kabupaten Bogor, mengeluarkan Perda No 7/2006, agar bangunan gedung mensyaratkan pemasangan penangkal petir bagi yang melebihi ketinggian tertentu. Namun, karena mahalnya pemasangan penangkal anti petir ini, hal itu belum dapat dilakukan. Satu unit penangkal petir untuk mengamankan wilayah radius 1,5 kilometer membutuhkan biaya Rp 70 juta. Dengan luas wilayah Kota Bogor yang mencapai 119 km² menghabiskan biaya Rp 5,5 miliar.

Melihat frekuensi petir yang sering terjadi, Dr Istiqlal Amin mengatakan, di samping pemerintah mencari solusi yang diakibatkan petir, pemerintah kota setempat mencari pemanfaatan potensi dari energi petir. Energi listrik yang dihasilkan oleh petir bisa mencapai daya yang dihasilkan dari semua pembangkit yang ada di Amerika Serikat.



Satu sambaran bisa menghasilkan arus listrik 200 kA. Dari penelitian yang disponsori PLN Cabang Depok, pada bulan April, Mei dan Juni 2002, misalnya dengan menggunakan teknologi *lighting*

position and tracking system (LPATS), untuk mengenali perilaku petir di wilayah kota di selatan Jakarta, para peneliti mendapati arus petir negatif berkekuatan 379,2 kA dan petir positif mencapai 441,1 kA.

Sedangkan suhu yang dihasilkan bisa mencapai 10.000 derajat Celcius. Bila dibandingkan dengan suhu peleburan di dapur tanur tinggi antara 1.050 dan 1.100 derajat celcius, berarti suhu yang dihasilkan petir 10 kali lipatnya. Dan bila dibandingkan dengan suhu permukaan matahari 700.000 derajat Celcius, berarti suhu petir adalah 1/70 dari suhu permukaan matahari. Begitu juga dengan cahaya yang dihasilkan petir bisa lebih terang dari cahaya 10 juta bola lampu pijar berdaya 100 watt.

Melihat letak geografis yang berada di daerah khatulistiwa dengan iklim tropis yang memiliki kelembaban dan suhu yang cukup, Indonesia sangat berpotensi menjangkit banyak petir. Oleh sebab itu, ada baiknya pemerintah mendorong para ilmuwan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, siapa tahu bisa dijadikan sebagai sumber energi pembangkit listrik.

■ BHS





TST

TAX SEMINAR & TRAINING 2009

"BENEFICIAL OWNER: FINDING THE TRUTH"

SEMINAR

II Monday, June 15th 2009 II Pk 08.30-16.00 II
II At Borobudur Hotel II

Opening Speech : Firmanzah, S.E., MM., Ph.D.
(Dekan Fakultas Ekonomi UI)

Keynote Speech : Darmin Nasution**
(Direktur Jenderal Pajak Indonesia)

Session 1. The Importance of Beneficial Ownership Identification
Speaker : Prof. Dr. John Hutagaol, S.E., Ak., M.Acc, M.Ec.
(Kepala KPP Pratama Tebet)
Moderator : Christine, S.E., Ak., M.Int.Tax (Akademisi FEUI)

Session 2. Beneficial Ownership in Regulation
Speaker : Jul Seventa Tarigan, Ak., MA. (Kepala Seksi Perjanjian Eropa
Direktorat Peraturan Perpajakan II DJP)
Moderator : Wahyu Nuryanto**

Session 3. Beneficial Ownership in Practice
Speaker : Drs. Rachmanto Surahmat (Tax Partner of Ernst & Young)
Darussalam, S.E., Ak., M.Si., LLM Int.Tax
(Managing Director Danny Darussalam Tax Center)
Moderator : Danny Septriadi, S.E., M.Si., LLM Int.Tax
(Director Danny Darussalam Tax Center)

**tentative

TRAINING

II At MAKSI UI, Salemba II

Day 1:
Tuesday, June 16th 2009 II Pk 09.00-15.30 II
OECD Model Implementation and Limitation on
Benefits Implementation in Beneficial Owner
Determination
Trainer : Gunawan Pribadi, MBT**
Imelda Victoria Sinaga, LLM
(Pemerhati Pajak Internasional)

Day 2:
Wednesday, June 17th 2009 II Pk 09.00-15.30
Beneficial Ownership Test
Trainer : Sriadi Setyanto, M.A.
(Kabid 1 Pusat Analisis dan
Harmonisasi Kebijakan DepKeu)
Meilardo Simbolon
(Pemerhati Pajak Internasional)

Contact persons:
Levina 081808913060 / Vincentia 081316242330

Perkeretaapian di Palembang

Keretaapi merupakan primadona transportasi barang di Palembang. Karena itu, pembangunan prasarana Perkertaapian di Palembang dan Sumatera Selatan umumnya, perlu semakin ditingkatkan. Adanya jalur ganda dan jalur lingkaran juga sedang dipertimbangkan.

Pembangunan Perkeretaapian di Palembang dan Sumatera Selatan umumnya, tidak berbeda jauh dengan pembangunan Perkeretaapian di Jawa. Sebagaimana diketahui, angkutan barang dengan kereta Babaranjang merupakan primadona di Sumatera Selatan. Dengan dua lokomotif, kereta ini mampu menarik 30-40 gerbong setiap rute. Kelebihan ini tidak dimiliki angkutan kereta di Jawa. Sementara di kota yang terkenal dengan pempek Palembang-nya itu, jalur ganda dan jalur lingkaran kereta merupakan sebuah obsesi.

Saat *Berita Indonesia* berkunjung ke Palembang dan berlanjut ke Stasiun Prabumulih, tampak kereta Babaranjang sedang berhenti, dengan 2 lokomotif menarik 33 gerbong yang berisi batubara. Sementara itu, ketika melihat ke stasiun Prabumulih Baru, sistem persinyalan elektrik yang modern dan pertama di Sumatera sedang memantau pergerakan kereta.

Menariknya, di area kerja (Satuan Kerja Pengembangan Perkeretaapian Sumatera Selatan), antara stasiun Waytuba-Martapura dan Kertapati-Tanjungenim-Lubuk Linggau sepanjang 649 km terdapat emplasemen super panjang yang mencapai 1200 m yang dimiliki 19 stasiun dan antara 700 m sampai 1200 m di 7 stasiun. Ini jarang dimiliki di Jawa.

M. Zar, kepala satuan kerja (Satker) Perkeretaapian Palembang mengatakan, melalui anggaran APBN regular diharapkan pembangunan prasarana Perkeretaapian di Palembang dan Sumatera Selatan semakin meningkat dan dirasakan oleh pengguna jasa kereta api. Seperti di Lahat-Lubuk Linggau, sebelumnya tingkat kecepatan kereta 20-30 km/jam. Setelah prasarana semakin baik, kecepatan kereta menjadi 40-60 km/jam.

Sementara itu, dalam anggaran 2009, antara lain digunakan untuk pembangunan 7 emplasemen antara Lahat-Lubuk Linggau, seperti penggantian R25 ke R42, dimana emplasemen dimungkinkan untuk dilalui lokomotif CC.

"Peningkatan prasarana dari bantalan kayu ke beton dan R42 ke R54 juga penambahan ballas serta tuguban yang kurus digemukkan dan penanganan longsor di 4 lokasi melalui tuguban serta penggantian gorong-gorong baru di Pra-



M. Zar, Satker Perkeretaapian Palembang



Kereta Babaranjang

bumulih-Kertapati," kata M. Zar.

Lebih jauh M. Zar mengatakan, angkutan batubara merupakan primadona pendapatan PTKA Divisi Sumatera Selatan. Untuk mendukung angkutan batubara tahun 2009 ke Tarahan sebesar 8,1 ton/tahun dan angkutan ke Kertapati sebanyak 2 juta ton/tahun diperlukan emplasemen baru, seperti emplasemen Air Limau, Blimbing Baru dan Perjito.

Dimana sasaran yang hendak dicapai program angkutan batubara dari Tanjungenim ke Tarahan adalah sebesar 12 juta ton per tahun. Melalui pembangunan dan perbaikan prasarana secara optimal akan turut mendukung program itu," ungkapnya.

Untuk lebih meningkatkan keamanan, dibangun tower baru sebagai alat komunikasi antara masinis ke pusat stasiun

(OC) di Plaju Palembang, guna mengetahui posisi kereta satu dengan yang lain, maupun stasiun terdekat dengan lalu lintas kereta.

Ketika menyinggung *double track* dan jalur lingkaran, M. Zar mengungkapkan, seperti lintas Muara Enim-Kertapati, Unsri-Kertapati dan sebaliknya, bila rute ini dikembangkan dari satu jalur ke *double track* dan ke arah Kayu Asin-Tulang Bawang-Lampung, akan berputar seperti jalur lingkaran di Jawa.

Adanya kereta lingkaran di Tanjung Api-api dan menembus ke Lubuk Linggau, daya tempuh akan lebih dekat dibanding saat ini. Di Sumatera Selatan belum ada jalur ganda. Maka adanya jalur lingkaran dan *double track*, angkutan penumpang akan semakin meningkat di kemudian hari.

M. Zar juga menjelaskan soal persinyal-

an elektrik. Sistem persinyalan elektrik yang dibangun oleh PT LEN di stasiun Prabumulih Baru berbasis "Sistem Interlocking LEN (SIL), sejenis dengan yang dioperasikan di stasiun Slawi dan stasiun Gundhi. Sementara itu, akan dibangun pula di stasiun Nambo, stasiun Bangil, stasiun TB Tinggi dan stasiun Tanjung Priok.

Menurut M. Zar, sistem persinyalan elektrik di stasiun Prabumulih Baru adalah yang pertama di Sumatera dan *main line* (jalan utama), khususnya untuk angkutan batu bara dengan nilai ekonomis yang tinggi. Dengan adanya sistem otomatisasi persinyalan hasil produk PT LEN, aspek keandalan sistem dan performance yang tinggi dari sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan keamanan perjalanan kereta api. ■ RI



Suasana pengurusan paspor di kantor Imigrasi.

ANTRI: Masyarakat sedang mengurus paspor di kantor imigrasi

Menjaga Kedaulatan Indonesia

Dengan sistem e-office, waktu bisa efisien, percaloan bisa dihindari, kedaulatan negara juga tetap terjaga.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini, baik teknologi informasi (IT) maupun transportasi membuat kehidupan penghuni planet ini semakin mudah dan kompleks. Dengan lahirnya information technology (IT) berbasis internet, batas-batas negara seakan tidak dikenal lagi. Namun sebaliknya, dengan perkembangan alat transportasi, lalu lintas warga dunia semakin tinggi, sehingga membuat batas-batas negara semakin perlu dipertegas dan ditegakkan demi kedaulatan negara.

Salah satu cara menegakkan kedaulatan negara ini adalah dengan merapikan administrasi orang yang keluar masuk wilayah negara, yang di Indonesia tugas ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi (Ditjenim).

Selengkapnya, tugas Ditjenim adalah mengeluarkan dan memeriksa administrasi (ijin) orang-orang yang hendak keluar-masuk dari dan ke Indonesia. Seperti diketahui, pada waktu masuk atau keluar dari suatu negara, pada prinsipnya orang harus memiliki dua identitas. Pertama, harus memiliki identitas pribadi yang berlaku secara internasional yang disebut Paspor. Kedua, harus memiliki ijin masuk sekaligus menjadi ijin tinggal, yang dinamai Visa.

Sebagai penjaga 'pintu gerbang', Ditjenim selalu dituntut memberikan pelayanan sempurna seperti kemudahan dan kecepatan pelayanan. Seperti dikatakan Dirjen Imigrasi, Basyir Ahmad Barmawi kepada *Berita Indonesia*, dalam mem-



Dirjen Imigrasi Basyir Ahmad Barmawi

berikan pelayanan keimigrasian, instansinya dituntut banyak hal, seperti: mudah, ramah, berkeadilan (*first timing first*). Untuk itu, Ditjenim pun selalu berupaya menyempurnakan pelayanannya. Seperti baru-baru ini, Basyir mengatakan, Keimigrasian membuat standarisasi pelayanan berbasis teknologi. Tapi, itu menurutnya tidak melepas arti "pengamanan" sehingga dibuat spesifikasi teknis tertentu bagi pembuatan dokumen keimigrasian agar tidak mudah dipalsukan. Dan sejak tahun 2006, dibentuk sistem *e-office* sebagai *platform* yang memberi kemudahan.

Purnawirawan Komjen Polisi ini menyadari, langkah ini akan mendapat penolakan dari beberapa pihak mengingat warga Indonesia yang belum semua melek teknologi. Namun, Basyir mengatakan harus mengambil langkah ini karena tidak mau ketinggalan. "Untuk perkembangan lebih lanjut, pasti banyak resistensinya,

terutama dari segi kultural, tapi hal ini tetap harus saya lakukan demi Imigrasi ke depan," katanya.

Lebih jelasnya dia mengatakan, "Teknologi informasi berkembang sangat cepat, kalau tidak melakukan perubahan dengan segera, kita akan sangat ketinggalan. Mudah-mudahan akhir tahun 2010, sistem fasilitatif dan sistem paspor melalui proyek BCM (Border Control Management) dan PMS (Passenger Movement Sistem) dengan e-paspor, dimana semua data terpusat di pusat data keimigrasian Ditjenim-Jakarta, sudah terwujud. Hal ini akan menjadikan Imigrasi selangkah lebih maju."

Dengan cara ini, dalam pembuatan paspor, pemohon tidak perlu harus datang ke kantor imigrasi, cukup melalui internet, melalui situs www.imigrasi.co.id. Dengan cara ini, waktu bisa diefisiensi dan proses percaloan juga bisa dihindari.

Mengenai kesiapan sumber daya manusia (SDM) Ditjenim dalam pelaksanaan sistem e-office itu, Basyir mengatakan, hidup ini pilihan, tidak bisa sekaligus jalan. Kalau mau membuat perubahan berdasar teknologi informasi, pasti ada resistensinya. Oleh karena itu harus mempersiapkan alat yang dimaksud. Dan terkadang masih menemukan orang-orang yang tidak berminat dengan alat-alat itu, karena dirinya gagap teknologi (*gap-tek*). Itu merupakan risiko yang harus dihadapi. Tapi kalau kita ingin maju, daripada sepuluh tahun ke depan kita terlambat, lebih baik katanya sekarang berperang dengan segala risiko. Artinya, pendidikan disiapkan. Pemilihan orang-orang yang akan mengoperasikan alat tersebut harus terus dilakukan. Dan sejauh ini, Ditjenim sudah memetakan (*competency profile*) dari personel yang ada, melatih personel terpilih untuk mengoperasikan alat tersebut.

Selain melayani dalam hal administrasi, Ditjenim juga berfungsi sebagai penjaga kedaulatan Indonesia. Ketika ditanya bagaimana peran Ditjenim dalam hal tersebut, Basyir mengatakan, Ditjenim memang berperan sebagai penjaga di pintu-pintu gerbang keimigrasian. Pintu gerbang ini begitu besar dan luas. Di antaranya adalah Bandara dan pelabuhan. Ditjenim harus bekerja sebaik mungkin di pintu-pintu gerbang itu.

Jika orang luar mendarat harus masuk ke gerbang itu, dan di situ harus tercatat kapan dia masuk, kapan dia keluar. Dan yang terpenting, layak tidaknya harus diproses demi Kedaulatan Negeri ini. Menyadari luasnya pintu gerbang itu, dia mengakui Ditjenim tidak bisa menjaga sendiri. ■ **B69, JK**



Korban Pertama Cakar Wolverine

Anda ingin tahu asal muasal Wolverine, superhero komik Marvel yang terkenal buas dan tidak bisa mati itu?

Wolverine sangat populer di kalangan pecinta komik Marvel. Mutant yang bisa mengeluarkan cakar dari kedua tangannya itu pertama kali muncul di komik si raksasa hijau 'Incredible Hulk'

pada Oktober 1974. Karakter tersebut dibuat oleh Len Wein dan John Romita Sr.

'X-Men Origins: Wolverine' diadaptasi dari serial mini komik 'Origin' yang diterbitkan Marvel pada November 2001 hingga Maret 2002. Enam seri komik ter-

sebut ditulis oleh Bill Jemas, Joe Quesada, Paul Jenkins, Andy Kubert (ilustrasi) dan Richard Isanove (pewarnaan).

Film garapan sutradara Gavin Hood ini dibuka dengan setting 1845 ketika Logan (Troye Sivan) masih kecil, saat ia pertama kali mengeluarkan cakarnya. Sayangnya, cakar tersebut malah ia tancapkan ke dada ayah kandungnya.

Adegan pun berlanjut dengan cuplikan-cuplikan Logan (Hugh Jackman) dan saudaranya Victor Creed alias Sabertooth (Liev Schreiber) yang terlibat dalam berbagai perang. Mulai dari Perang Dunia I hingga Perang Vietnam. Seperti film 'Highlander', meskipun sudah melewati beberapa dekade Logan tetap awet muda.

Bakat tempur Logan dan Victor Creed pun dilihat oleh William Stryker (Danny Huston), tokoh tersebut pernah tampil di 'X-Men: The Last Stand'. Stryker pun mengajak mereka untuk bergabung dengan Team X sebuah unit operasi gelap.

Bersama sekumpulan mutan berkekuatan unik lainnya, seperti Zero (Daniel Henney), si penembak jitu Bradley (Dominic Monaghan), pengendali listrik, atau Wraith yang bisa berteleportasi, mereka tiba di Afrika. Ketika misi mereka hampir saja berakhir, tiba-tiba James Logan memutuskan untuk mundur karena pembunuhan yang dilakukan Stryker dan pasukan khususnya itu.

Enam tahun berlalu, Logan merasa hidup damai dengan Kayla (Lynn Collins) di sebuah pegunungan. Namun, kebahagiaan itu terusik ketika Kayla harus mati di tangan Victor Creed. Terpancing oleh amarah dan dendam, Logan akhirnya setuju untuk bergabung kembali dengan Stryker. Di sebuah fasilitas penelitian rahasia, cairan adamantium disuntikkan dalam tulang-tulangnya.

Film Lain yang Layak Tonton

Transformers: Revenge of the Fallen

Tanggal Rilis: 26 Juni 2009

Para penggemar Transformer bersiap-siaplah untuk kegirangan. Kabarnya, sekuel terbaru dari film Transformers berjudul Revenge of the Fallen ini akan menampilkan lebih dari enam buah robot baru. Para penonton akan kembali dihibur dengan visualisasi wujud robot raksasan canggih yang dapat berubah menjadi berbagai macam kendaraan ini. Kesuksesan Transformers (2007), nampaknya akan terulang pada film berbudget US\$151 juta ini. Film ini tetap diproduksi oleh Steven Spielberg dan Michael Bay sebagai sutradara. Shia LaBeouf dan Megan Fox kembali membawakan karakter mereka terdahulu sebagai orang yang terjebak dalam pertempuran para robot. Dalam film ini dikisahkan tentang aksi balasan Megatron kepada Autobots atas tindakan mereka yang menghalangi Mega-



tron untuk menguasai All Spark. Kini, Megatron kembali dan berniat menghancurkan musuh-musuhnya dengan dibantu oleh rekan-rekan barunya, Soundwave dan The Constructicons. Autobots sendiri tidak tinggal diam, apalagi setelah jasad Megatron telah dicuri dari pangkalan militer Amerika. Arcee, Sideswipe dan Jetfire, adalah autobots baru yang siap membantu rekan-rekan mereka yang telah lebih dulu ada di Bumi.

Harry Potter and the Half-Blood Prince

Tanggal Rilis: 17 Juli 2009

Sejak bukunya diterbitkan pertama kali pada 1997, kisah petualangan Harry Potter menyihir seluruh dunia. Kisah novelnya kemudian diadaptasi ke dalam film pada 2000 dan langsung menyodok sebagai film peringkat keempat terlaris sepanjang masa pada saat itu dan empat seri berikutnya berhasil masuk



dalam daftar film franchise terlaris sepanjang masa. Film yang diadaptasi dari buku keenam ini bekisah saat Harry menemukan sebuah buku yang bertuliskan "milik Half-Blood Prince" dan dia berhasil mempelajari tentang masa lalu salah satu penyihir terkuat, Lord Voldemort, yang kelam.

Terminator Salvation

Tanggal Rilis: 22 Mei 2009

Film ini merupakan sekuel sekaligus prekuil dari keseluruhan film Terminator yang ada. Disebut sekuel karena film ini mengambil cerita setelah kejadian dari film ketiga, dan disebut prekuil karena berbagai hal yang terjadi dalam The Terminator (1984) semuanya bermula dari sini. Ikon dalam film ini, Arnold Schwarzenegger, tidak bisa tampil karena kesibukannya sebagai Gubernur California. Menyaksikan film yang berseting tahun 2018 ini tidak perlu menonton tiga film



Akan tetapi, ketika proses pelapisan tulang dengan metal paling keras di dunia baru saja selesai, Logan mengetahui bahwa dia sudah dimanfaatkan oleh Stryker untuk keperluan militer. Wolverine alias James Logan mengamuk sejadi-jadinya. Dia menjadi semakin tidak terkalahkan.

Sesuai dengan judulnya *X-Men Origins*, film garapan sutradara Gavin Hood ini memang menceritakan asal mula eksistensi para makhluk mutan. Meski terpusat pada perjalanan hidup James Logan, sang sutradara masih menampilkan beberapa tokoh *X-Men* yang akan muncul sebagai tokoh dewasa pada film *X-Men* atau *X-Men 2* sebagai cameo.

Seperti kehadiran Wade Wilson aka *Deadpool*, Remy LeBeau aka *Gambit* dan Frederick J. Dukes aka *The Blob*. Penonton juga akan menemukan Scott alias *Cyclops* muda yang masih bersekolah dan mencoba menutup kekuatan laser matanya dengan kacamata berwarna merah. Penonton juga bakal melihat sekilas karakter *Toad* muda dan juga *Storm*, sang pengendali cuaca ketika masih remaja.

Karena bercerita tentang manusia-manusia mutan yang memiliki kemampuan khusus tentu saja film ini sarat dengan efek spesial, terutama untuk menambah efek dramatisasi dalam adegan adegan aksinya. ■ ROY

pertama terlebih dahulu. *Terminator Salvation* akan mengusung model cerita yang sama yang dilakukan Nolan dalam *Batman Begins* (2005). Dalam film ini tidak ada robot yang dikirim dari masa depan untuk membunuh atau melindungi John Connor. Cerita lebih difokuskan pada perjuangan John Connor melawan robot-robot buatan *SkyNet* untuk menyelamatkan nasib manusia.

G.I. Joe: The Rise of Cobra

Tanggal Rilis: 7 Agustus 2009

Bermula dari mainan figur dengan tema pasukan elit militer bernama *Global Integrated Joint Operating Entity* (G.I.J.O.E), mainan ini terus berkembang hingga sangat digemari. Berbagai media franchise pun mulai bermunculan mulai dari komik, serial televisi hingga film. Apabila sebelumnya film yang beredar merupakan film animasi, maka kini untuk pertama kalinya para pasukan yang memiliki berbagai kemampuan ini hadir dalam format *live-action*. Film ini menceritakan perseteruan klasik antara para tentara dengan organisasi *Cobra* dimana kisah yang disajikan adalah asal mula berdirinya *Cobra*. Film berbujet US\$170 juta ini juga mengisahkan tentang awal mula bergabungnya *Duke* dan *Ripcord* dengan *G.I. Joe Team*. ■



Walk The Talk

Asyik Belajar Bahasa Inggris

Sebagai sebuah tontonan, *reality show* ini berbeda dengan *reality show* kebanyakan yang semangatnya sekadar "mengerjai", membuat malu, atau mengeksploitasi persoalan pribadi orang lain demi mengejar rating.

Dalam sebuah episode, Jason Daniels menghampiri tukang ojek, sopir angkot, dan penumpang angkutan umum. Satu adegan menggambarkan sopir angkot berusia 50an tahun yang mengaku sudah menjalani profesinya selama 60 tahun. Saat diminta mengucapkan bahasa Inggris, ternyata dia salah mengucapkan 16 dalam bahasa Inggris. Dalam adegan lain, ada pula hal-hal lucu yang muncul seperti ada yang berbahasa Inggris patah-patah dengan logat daerah.

Semua yang diucapkan Jason dalam bahasa Inggris langsung dia terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di layar kaca, muncul teks berbahasa Inggris dan terjemahannya sehingga memudahkan pemirsa mengikuti setiap ucapan Jason.

Selama perjalanan, dia menyapa sejumlah orang, mulai tukang ojek, sopir taksi, penumpang bus transjakarta, hingga petugas museum, dengan sapaan hangat, "How are you today, apa kabar?" ujar Jason kemudian mengajak bercakap dalam bahasa Inggris. Jika yang diajak bicara salah ucap, Jason membimbingnya untuk mengucapkan kata yang dimaksud dengan benar.

Jika struktur kalimat atau tata bahasa yang digunakan seseorang salah, muncul suara ting-tong di televisi. Kemudian, muncul kalimat dalam struktur dan tata bahasa yang benar. Begitulah, orang yang diajak berbicara oleh Jason tidak menyadari bahwa mereka sedang dilatih berbahasa Inggris. Sementara pemirsa di rumah mengetahui bagaimana bercakap bahasa Inggris dengan benar.

Perjalanan Jason 'mengajarkan' bahasa Inggris itu adalah adegan salah satu episode *Walk The Talk*, acara pelajaran bahasa Inggris terbaru yang ditayangkan *Trans7* setiap Minggu pagi. Bentuk acaranya gabungan antara perjalanan dan *reality show*.

Sebagai sebuah tontonan, *reality show* ini juga menarik dan memiliki bobot edukasi. Setidaknya, *Walk The Talk* berbeda dengan *reality show* kebanyakan yang semangatnya sekadar "mengerjai", membuat malu, atau mengeksploitasi persoalan pribadi orang lain demi mengejar rating.

Dalam *Walk The Talk*, orang gembira bercakap-cakap dengan Jason. Maklum, Jason mudah akrab, kocak, dan berusaha membesarkan hati orang yang diajaknya berbicara. Bila Anda belum sempat melihat *Walk the Talk*, bayangkan saja kelucuan Jason ketika menjadi presenter *Bule Gila*. Komunikasi dengan orang yang kemampuan bahasa Inggrisnya cetek pun bisa terjalin mengingat Jason fasih berbahasa Indonesia.

Walk The Talk adalah bagian dari program bantuan Pemerintah AS untuk Indonesia. Program edukasi ini mulai disiarkan di saluran televisi *Trans-7* setiap hari Minggu pukul 10:00 pagi mulai tanggal 26 April 2009.

Program yang diproduksi oleh *Paradigma Films* ini dirancang untuk membantu mengajarkan bahasa Inggris dengan acara yang menghibur dan lain dari yang lain. Pembawa acara akan mengajak pemirsa ke berbagai tempat di Indonesia dan menggunakan kosa kata bahasa Inggris praktis dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Setiap episode memiliki tema khusus, seperti transportasi umum, kesenian, kewirausahaan sosial, arsitektur, pertanian, olahraga, yang akan membantu pemirsa mempelajari berbagai frasa dan kosa kata penting dalam bermacam-macam situasi.

Jason Daniels sendiri adalah aktor, presenter, dan pembawa acara "Walk the Talk". Ia pernah tampil di beberapa acara komedi situasi, sinetron, dan FTV, termasuk *Sinetron Upik Abu* dan *Laura*, di mana ia berperan sebagai ayah *Cinta Laura*. Jason pindah ke Indonesia untuk mengajar Bahasa Inggris 12 tahun yang lalu, dan sangat fasih berbahasa Indonesia.

Sebelum *Walk The Talk*, Kedubes AS pernah memiliki program *FUNtastic Squad* yang ditayangkan di *TVRI* sejak awal tahun 2008. Kini program itu telah dihentikan.

Sebagaimana acara lainnya, pelajaran bahasa Inggris di televisi mengalami perubahan kemasan dari tahun ke tahun. Anda yang besar pada tahun 1980-an mungkin masih ingat dengan pelajaran bahasa Inggris yang dibawakan *Nisrina Nur Ubay* dan *Anton Hilman* di *TVRI*. Saat itu, kemasan acara pelajaran bahasa Inggris masih sangat sederhana. *Nisrina* dan *Anton* bertindak sebagai guru yang dengan sabar memaparkan pelajaran bahasa Inggris secara monolog kepada pemirsa di rumah. Tidak ada sesi tanya jawab. ■



RAMAH: Jason Daniels naik ojek

Menakar Lennon dan Gates

Untuk menjadi sukses, tidak cukup dengan ketekunan.

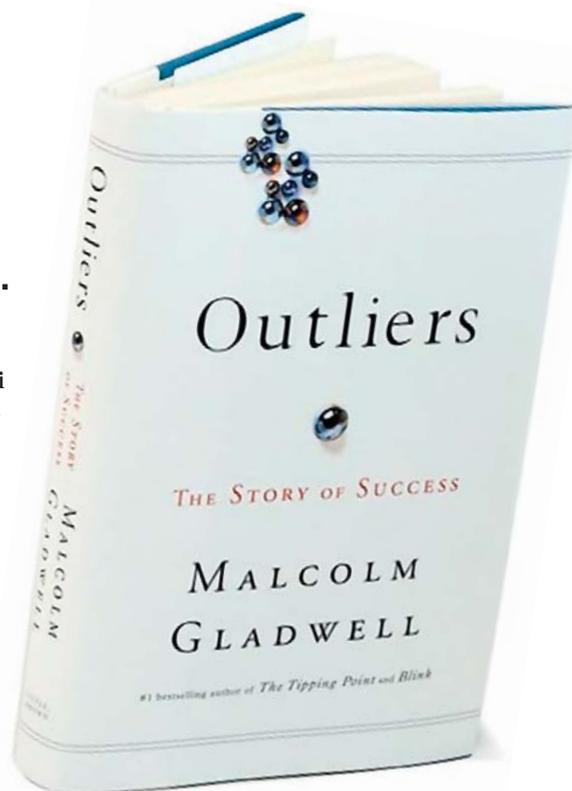
Seperti karya-karya sebelumnya, kepiawaian Gladwell selalu menyertai ketajaman analisa dalam menyampaikan gagasan. Kerja keras adalah kata kunci yang ingin ia sampaikan dalam puluhan halaman pertama buku baru yang ditulisnya *Outliers*. Dalam buku itu ia menyebutkan beberapa orang atau kelompok yang berhasil di antaranya The Beatles dan Bill Gates.

Nama The Beatles sudah menjadi bagian dari sejarah yang tak akan terlupakan. Tapi jauh jadi *history maker*, musik mereka telah diasah melalui intensitas dan kerja keras yang terbilang tidak biasa. The Beatles adalah salah satu

sejatinnya sang-"*outliers*".

Kendati rumah mereka di Liverpool, mereka memutuskan untuk lengser ke Hamburg untuk meraih kesempatan yang lebih besar. Jika The Beatles merasa nyaman dalam zona aman di Liverpool dengan pola aktif bermain musik hanya sejam setiap main, maka di Hamburg mereka bisa bermain delapan jam selama tujuh hari. Dalam konteks intensitas, The Beatles menyublimkan definisi seni menjadi proses kerja kreatif.

Sedangkan Bill Gates dipaparkan telah berlumut di



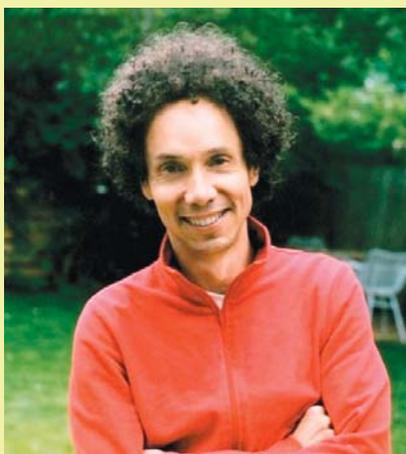
Kejernihan Malcolm Gladwell

Begitu banyak hal besar dan terlalu sedikit waktu. Pameo usang manusia urban itu malah membuat seorang lelaki ceking berpikir lain. Lalu si lelaki ceking itu, Malcolm Gladwell menuangkan kompleksitas dunia lewat *Blink* (2005). "Kekini dunia menyebabkan pandangan mata jadi terarah pada fokus-fokus yang sempit," ungkap lelaki kelahiran 3 September 1963 ini.

Gladwell mulai menyedot perhatian saat buku pertamanya *The Tipping Point* (2000). Debut yang mengesankan, 2,3 juta eksemplar ludes dalam putaran perdana promo bukunya. *Tipping* sendiri menangkap kompleksitas fenomena sosio-kultural yang mendedah masa kritis, ambang batas dan ambang krisis. Gladwell mengulas bagaimana krisis-krisis kecil dapat menimbulkan wabah sosial.

Contoh kasus yang diajukan adalah ketika merek sepatu Hush Puppies mulai mengalami kemunduran produksi di awal tahun 1994. Alkisah seorang perancang busana menangkap basah sepasang remaja yang mengenakan sepatu bermodel klasik itu di kawasan East Village. Informasi ini lalu berkembang dan membakar semangat Wolverine, perusahaan pembuat sepatu tersebut. *Tipping* menjelaskan bagaimana fenomena sosial itu mengarah pada sifat yang menular, perubahan kecil yang berefek besar, serta perubahan yang menyeluruh dan dramatis.

Nama Gladwell semakin meroket ketika buku *Blink* (2005) menandai debut keduanya. Di sini



SEDOT PERHATIAN: Tulisannya kaya dengan riset dan survei lapangan

Gladwell bukan hanya digilai anak muda sebagai perluasan pembaca bukunya, tapi menuai sejumlah kritikan tajam. *Blink* sendiri mengulas bagaimana caranya mengambil keputusan secepat kedipan mata. Dari sini sejumlah kritikus menganggap *Blink* sebagai petunjuk jalan pintas mengambil keputusan dan memprovokasi orang malas berpikir.

"Hanya karena saya ingin mendorong orang memanfaatkan kekuatan besar intuisi yang mereka miliki dengan serius," sanggah Gladwell menghadapi berbagai tuduhan.

Sebagai seorang jurnalis, Gladwell memegang teguh pemakaian data dan reportase. Pengalaman menjadi juru warta membuatnya lebih peka terhadap gejala sosial yang terjadi. "Begitu banyak hal rumit dan tidak terselesaikan dalam satu tulisan reportase, itu yang kemudian mengendap dalam otak saya bertahun-tahun," kata Gladwell.

Kekayaan data riset dan teraan lapangan, tidak membuatnya kaku dalam menuangkan gagasannya. New York Time memuji gaya penyajian Gladwell sebagai "kejernihan memandang kompleksitas dunia".

Pengalaman mengolah berita keras (*hard news*) menjadi tulisan yang lembut membuatnya mahir ber-*story telling*. "Begitu banyak orang yang mendukung pembentukan saya yang sekarang. Ketika sadar apa yang akan saya tulis ini sangat kompleks, saya langsung mengambil jarak terdekat pada kesederhanaan..." ujar Gladwell.

Yang paling duluan reaktif terhadap karya-karyanya justru anak muda (terutama dalam *Blink*). Selain tema yang disodorkan, Gladwell punya jurus ampuh gaya tulisan yang renyah dibaca. "Tak perlu membuka buku rujukan lain untuk mengerti apa yang dimaksud dalam *Blink*. Bahkan saya merasa *Blink* ditulis dengan sekejap mata dan saya membacanya juga dengan mengerdipkan mata saya," ungkap Paris Hilton yang juga pernah menikmati karya Gladwell. ■ chus

dalam laboratorium sekolahnya mengendapkan *passion*-nya terhadap komputer, (di mana teman sebayanya saat itu masih terlalu asing menyebutkan nama benda tersebut). Gates menghabiskan delapan jam setiap hari saban sepekan, mirip The Beatles yang telah melampaui 10.000 jam dalam kerja kreatifnya.

Sekilas ada perbedaan yang mencolok dari buku sebelumnya, *Blink* di mana *the-sis* Gladwell tentang kecakapan intuisi (*intuitive thinking*) yang dinyatakan sebagai sejatinya endapan pengalaman yang tersembunyi dalam otak. Sedangkan dalam *Outliers* dituangkan bagaimana kesuksesan dari orang-orang yang "berani beda" itu bukanlah lahir begitu saja. Ada citraan yang sistemik di dalamnya, lingkungan dan kesempatan yang juga sangat berpengaruh besar.

Sebagai buku yang mengantarkan motivasi, *Outliers* bukan yang pertama mencantumkan kerja keras sebagai *quotes* kesuksesan. Hanya Gladwell secara mendasar mencantumkan kuantifikasi kaidah 10.000 jam. Gladwell sengaja menggarisbawahi angka *segitu*, seakan ingin menjadikan hukum ketekunan 10.000 jam akan membuahkan kesuksesan besar. Dalam narasinya, Gladwell mempolakan kesuksesan dalam 10.000 jam kete-

kunan. The Beatles dan Gates dipersatukan dalam *locus* yang sama, kemiripan kasus sebelum kesuksesan mereka dulang.

Sepuluh ribu jam adalah angka ajaib untuk menghantar sebuah kesuksesan, tandas Gladwell. Dalam kasus Lennon untuk The Beatles, dan Gates untuk Microsoft, adalah pencapaian terukur dari fakta kesuksesan dan menjadi berbeda dari yang lain (*outlier*).

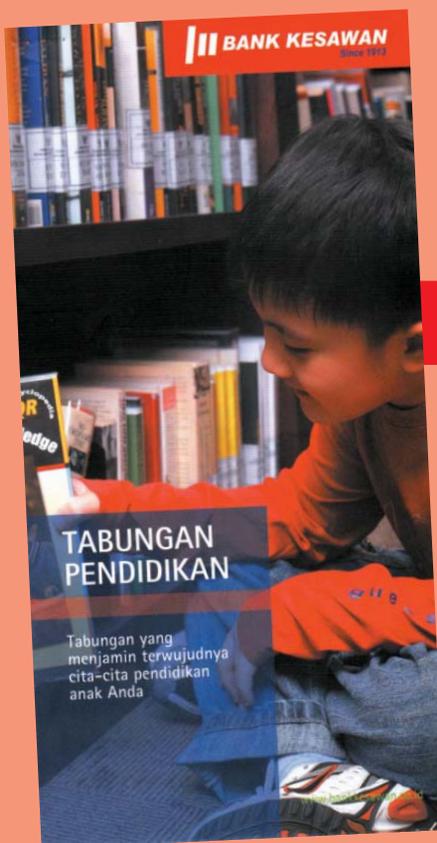
Selain kerja keras, Gladwell juga mengendus sisi lain pembangkit daya beda untuk meraih kesuksesan. Salah satu contoh yang disodorkan adalah studi kasus hubungan antara faktor kesehatan dan umur panjang dalam sebuah komunal.

Adalah Roseto, sebuah perkampungan imigran Italia di sudut Pennsylvania yang warganya rata-rata bisa mencapai umur panjang. Dugaan pertama karena sedikitnya kasus serangan jantung dari usia matang dan manula. Gladwell kemudian meneliti lebih lanjut, bahwa fakta umur panjang para warga Roseto bukanlah disebabkan karena *habit* berolahraga.

Daya telisik yang dituangkan Gladwell sungguhlah unik. Ternyata warga Roseto bukanlah seperti kebanyakan warga Amerika yang hidup dalam pola indi-

vidualis dan serba *selfish*. Mereka masih memegang nilai tradisi keguyuban khas moyang mereka di Italia. Kehidupan bertetangga dengan hidup kesederhanaan. Harmonis dan saling kenal satu dengan yang lain menyebabkan hidup mereka jauh dari stres. Dalam pembahasan ini, *Outliers* terkesan lebih empuk dari pembahasan sebelumnya. Studi kasus warga Roseto ini menjadi gambaran sebuah alasan kalau kesuksesan tidak serta-merta dinilai dari angka-angka. Banyaknya warga Roseto dengan standar umur di atas rata-rata, bahkan terdapatnya tiga generasi yang hidup nyaman dalam satu keluarga menjadi acuan pembeda yang sengaja ditampilkan secara gamblang.

Seperti yang sudah-sudah, di penghujung buku Gladwell memberikan tendangan khasnya menyuguhkan betapa pun besarnya arti sebuah fenomena selalu dilatari fakta-fakta yang terselubung dan bahkan terhubung satu dengan yang lain. Ia mengikat sejumlah data, kejadian, dan fakta yang terkesan saling lepas dan tidak bersinggungan satu dengan yang lain. Bisa jadi, orang kebanyakan tidak melihatnya, tapi Gladwell bisa melihat sesuatu yang berbeda itu justru mempunyai "kesatuan". ■ CHUS



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari **1 tahun sampai 20 tahun** dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya **mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta**. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari **12.000 mesin ATM** yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY



Al-Zaytun



KARSA



PARAMADINA

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

Disinggung oleh:

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN



**Untuk Pemesanan
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia
(021) 8292735**